PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERANAN HAJI OEMAR SAID TJOKROAMINOTO DALAM SAREKAT ISLAM 1912-1934

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperolah gelar sarjana pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah

Oleh
Nama : Eliana Yunitha Seran
NIM : 021304012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PERANAN HAJI OEMAR SAID TJOKROAMINOTO DALAM SAREKAT ISLAM 1912-1934

Oleh

Eliana Yunitha Seran
NIM: 021314012

Telah disetujui oleh:

Pembimbing

Drs. Sutarjo Adisusilo, J.R., S.Th

Tanggal 2/8/2007

ii

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PERANAN HAJI OEMAR SAID TJOKROAMINOTO DALAM SAREKAT ISLAM 1912-1934

Dipersiapkan dan ditulis oleh
Eliana Yunitha Seran
NIM: 021314012

Telah dipertahankan di depan panitia penguji
Pada tanggal 10 Maret 2007
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Sutarjo Adisusilo J.R., S.Th	.....
Sekretaris	Drs. B. Musidi M.Pd	.....
Anggota	Drs. Sutarjo Adisusilo J.R., S.Th	.....
Anggota	Drs. B. Musidi, M.Pd	.....
Anggota	Drs. A.K Wiharyanto, M.M	.....

Yogyakarta, 10 Maret 2007

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan

Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed, Ph.D.

iii

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN MOTO

Tanggung jawab pertama seorang manusia
adalah berjabatan tangan dengan
dirinya sendiri
(Henry Winkler)

Dalam tinggal tenang dan percaya
Terletak kekuatanmu
(Yesaya 30:15).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh kasih, skripsi ini kupersembahkan untuk :

My Saviour "*Jesus Christ*"

Kedua orangtuaku

Kakak-kakak dan Adikku

"My Semy" the greatest spirit

Para pendidik dan teman-temanku.

© 2000 Wackypost.com All Rights Reserved.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan atau daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 10 Maret 2007

Penulis

Eliana Yunitha Seran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

PERANAN HAJI OEMAR SAID TJOKROAMINOTO DALAM SAREKAT ISLAM 1912-1934

Oleh : Eliana Yunitha Seran
NIM : 021314012

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1) Latar belakang kehidupan dan pendidikan Haji Oemar Said Tjokroaminoto, 2) Pertumbuhan dan perkembangan Sarekat Islam tahun 1912-1934, 3) Peranan Haji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam 1912-1934, dan 4) Pengaruh Haji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam 1912-1934.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang mencakup : Heuristik, kritik sumber, interpretasi serta historiografi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan multidimensional yang meliputi: sosial, politik dan ekonomi. Skripsi ini ditulis secara deskriptif analitis.

Dari penelitian ini diketahui bahwa faktor yang menyebabkan Haji Oemar Said Tjokroaminoto ikut serta dalam Sarekat Islam adalah faktor pendidikan formal dan pendidikan agama yang diperoleh serta sikapnya yang radikal terhadap pemerintah kolonial Belanda.

Perkembangan Sarekat Islam periode tahun 1912 sampai dengan tahun 1934 meliputi empat periode, yaitu: periode pertama tahun 1912-1916, periode kedua tahun 1916-1921, periode ketiga tahun 1921-1927, dan periode keempat 1927-1934. Sarekat Islam mengalami perkembangan yang pesat adalah pada periode pertama tahun 1912-1916. Perkembangan itu ditunjukkan dengan meningkatnya persebaran organisasi Sarekat Islam di berbagai daerah, peningkatan jumlah anggota, penyusunan Anggaran Dasar Sarekat Islam dalam bidang politik, ekonomi dan sosial.

Peranan Haji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam meliputi tiga bidang, yaitu: bidang ekonomi, politik, dan sosial. Dalam bidang ekonomi, H.O.S Tjokroaminoto menekankan pada perjuangan melawan kapitalisme dan tindakan sewenang-wenang. Dalam bidang politik, H.O.S Tjokroaminoto menyelenggarakan kongres-kongres nasional dan mengirimkan wakil ke dalam Dewan Rakyat (Volksraad). Sedangkan dalam bidang sosial, H.O.S Tjokroaminoto memperjuangkan adanya persamaan derajat, harkat, dan martabat sesuai dengan ajaran Islam.

Pengaruh Haji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam tahun 1912-1934 meliputi dua hal, yaitu: memunculkan kebangunan umat Islam Indonesia dan menumbuhkan nasionalisme. Kebangunan umat Islam Indonesia diwujudkan oleh H.O.S Tjokroaminoto, melalui: Penyelenggaraan kongres Al Islam, mengadakan kampanye didaerah-daerah, penyusunan struktur organisasi partai dan kerjasama dengan organisasi Islam lainnya. Nasionalisme diwujudkan dengan, penyelenggaraan kongres dan tulisan serta karya di media massa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

THE ROLE OF HAJI OEMAR SAID TJOKROAMINOTO IN SAREKAT ISLAM 1912-1934

By : Eliana Yunitha Seran
Student Registration Number : 021314012

The purpose of this thesis were to describe and analyse 1) The Background of Haji Oemar Said Tjokroaminoto; 2) The development and growth of Sarekat Islam in 1912 – 1934; 3) The role of Haji Oemar Said Tjokroaminoto in Sarekat Islam 1912–1934, and 4) The influences of Haji Oemar Said Tjokroaminoto in Sarekat Islam 1912-1934.

Method had been used in current study was historical method that included: heuristic, source criticism, interpretation and historiography. The approach was used is multidimensional approach included: social, politic and economy. This thesis was compused using analytical descriptive.

From current study, it could be known that the factors causing Haji Oemar Said Tjokroaminoto participated in Sarekat Islam are formal educational and religious educational factors that resulted from his radical behaviour to the colonization government of Nederland.

The development of Sarekat Islam in period 1912 to 1934 included four periods, i.e.: first period in 1912-1916, second period in 1916-1921, third period in 1921-1927, and fourth period in 1927-1934. Sarekat Islam had rapidly developed in first period in 1912-1916. This development was showed by the increasing of dissemination of Sarekat Islam organizations in various areas, the increasing amount of members, management of Basic Budgeting of Sarekat Islam in economical, political, and social field.

The role of Haji Oemar Said Tjokroaminoto in Sarekat Islam included three fields, i.e.: economical, political, and social field. In economical field, H.O.S. Tjokroaminoto emphasized on the struggle in challenging capitalism and arbitrary actions. In political field, H.O.S. Tjokroaminoto held some national congress and sent representation into Dewan Rakyat (Volksraad). Menawhile, in social field H.O.S. Tjokroaminoto struggle of the equality in degree, standing and prestige according to the Islamic teaching.

The influence of Haji Oemar Said Tjokroaminoto in Sarekat Islam in 1912-1934 included two matters, i.e.: emerged the evocation of Islamic people in Indonesia and grow the nationalism. The evocation of Islamic people in Indonesia was actualized by H.O.S Tjokroaminoto through: The conducted of Al Islam congress, conducted campaigns into religions. Nationalism was actualized through the conduction of congress and the work and literatures in mass media.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peranan Haji Oemar Said Tjokroaminoto Dalam Sarekat Islam 1912-1934".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan di Universitas Sanata Dharma, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan PIPS, Prodi Pendidikan Sejarah. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Sutarjo Adisusilo, J.R., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sutarjo Adisusilo, J.R., dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengoreksi skripsi ini hingga selesai
3. Bapak Drs. A.K. Wiharyanto, M.M., sebagai pembimbing akademik yang telah memberikan dorongan, bimbingan kepada penulis selama menyelesaikan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
4. Segenap Dosen dan karyawan FKIP, khususnya prodi Pendidikan Sejarah yang telah membantu penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
5. Kedua orangtuaku yang telah memberikan perhatian, kasih sayang dan doanya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Kakakku Maria Ernawati dan suami, Om Martinus dan kak Vina, adikku Remmy, keponakanku Christanto, Chris Agusta, Andre, dan Jerry yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang besar dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. "My Semy" yang memberikan perhatian, semangat, inspirasi dan keindahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Sahabatku Ruli, Anis, Oline, Suryani, Mas Bondan, Wawan, Catur, Atik Boy, Yuni, Gita, Dita, Thomas, Njoo dan abang Melky yang telah membantu dan menyertaiku dalam suka dan duka.
9. Teman-temanku kost Parkit Tujuh: Arta, Eka, Vina, Gumai, Dinie, Popy, Ance, Christin, Dian, Mila, Yaya dan Memes yang menyumbangkan tawa dan canda manisnya.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai upaya penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 10 Maret 2007

Eliana Yunitha Seran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

PERNYATAAN KEASLIAN..... vi

ABSTRAK vii

ABSTRACT viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 12
D. Tinjauan Pustaka 13
E. Kajian Teori 17
F. Hipotesis 39
G. Metode dan Pendekatan Penulisan 40
H. Sistemetika Penulisan 45

BAB II SIAPA HAJI OEMAR SAID TJOKROAMINOTO 47

A. Latar Belakang Keluarga H.O.S. Tjokroaminoto 47
B. Latar Belakang Pendidikan H.O.S. Tjokroaminoto 55
C. Latar Belakang Keikutsertaan H.O.S. Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam 57

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III PERKEMBANGAN SAREKAT ISLAM TAHUN 1912-1934 66

A. Sarekat Islam Periode Pertama tahun 1912 – 1916 70
B. Sarekat Islam Periode Kedua tahun 1916 – 1921 77
C. Sarekat Islam Periode Ketiga tahun 1921 – 1927 88
D. Sarekat Islam Periode Keempat tahun 1927 – 1934 93

BAB IV PERANAN HAJI OEMAR SAID DALAM SAREKAT ISLAM TAHUN 1912-1934 100

A. Bidang Ekonomi 103
B. Bidang Politik 111
C. Bidang Sosial 118

BAB V PENGARUH HAJI OEMAR SAID TJOKROAMINOTO DALAM SAREKAT ISLAM TAHUN 1912-1934 125

1. Memunculkan Kebangunan Islam Indonesia 126
2. Menumbuhkan Nasionalisme 137

BAB VI KESIMPULAN 145

DAFTAR PUSTAKA 149

LAMPIRAN DAN SUPLEMEN 153

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Gambar H.O.S Tjokroaminoto.

Lampiran 2 : Anggaran Dasar Sarekat Dagang Islam di Surakarta, awal 1912.

Lampiran 3 : Anggaran Dasar Sarekat Islam10 September 1912.

Lampiran 4 : Anggaran Dasar Centraal Sarekat Islam (CSI), 1916.

Lampiran 5 : Pengurus pusat Sarekat Islam dalam periode 1914-1917.

Lampiran 6 : "*Muslim Nationaal Onderwijs*" (Pendidikan Kebangsaan Seorang Muslim).

Lampiran 7 : Jumlah anggota Sarekat Islam tiap cabang dan daerah .

Lampiran 8 : Daftar perkumpulan Sarekat Islam yang didirikan dalam periode 1912-1916.

Lampiran 9 : Silsilah keluarga Haji Oemar Said Tjokroaminoto.

Lampiran 10 : Suplemen.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedatangan penjajah Barat pada abad ke-19, membawa perubahan dalam tatanan budaya dan adat Indonesia. Kedatangan penjajah Barat tidak hanya sekedar menjajah tetapi juga melakukan proses nasranisasi. Proses nasranisasi dilaksanakan dengan dua pola keagamaan, yaitu: pola *Idenburg* menghendaki pembebasan kaum muslim dari agama Islam dan kemudian memasukkan agama nasrani kepada masyarakat. Sedangkan pola *Snouch*, menghendaki rakyat menganut kebudayaan Barat yang dipaksakan oleh bangsa Barat kepada bangsa Indonesia.[1] Pola-pola yang diterapkan oleh pemerintah kolonial Belanda ini menimbulkan pergolakan dan pertentangan dalam diri rakyat pribumi, yang sebelumnya telah memeluk agama Islam.

Pelaksanaan pola kristenisasi, menimbulkan dampak yang cukup berpengaruh bagi kaum muslim. Hal ini berkaitan dengan sifat pemerintahan yang ditanamkan oleh pemerintah kolonial. Dampak yang *pertama* sekularisasi yang berkaitan dengan negara, sistem politik, sistem ekonomi dan lembaga-lembaga sosial yang tidak sesuai dengan Al Quran dan Al Hadits. *Kedua* monopoli bangsa Barat, tidak lagi dalam bidang politik pemerintahan saja tetapi menyangkut perubahan-perubahan yang mendasar pada lembaga utama yang ada di negara jajahan. *Ketiga* timbulnya percabangan pendidikan, di mana muncul pendidikan

[1] Masyhur Amin, *Dinamika Islam Sejarah Transformasi dan Kebangkitan*, Jakarta, LKPSM, 1995, hlm. 112.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sekuler dan modern di satu pihak. Dan dipihak lain pendidikan agama, bersifat tradisional memecah masyarakat menjadi dua kelompok, yaitu kelompok elite modern dan pemimpim agama yang tradisional. Dampak *keempat* krisis kepemimpinan, secara sistematis pemimpin muslim dihancurkan. Dan pemimpin asing dipaksakan untuk dapat memimpin dengan cara asing dan menentukan dengan kekuasaan politik dan ekonomi.[2]

Kekejaman dan kecurangan kolonialisme kepada penduduk pribumi, menyebabkan harga diri dan kedaulatan bangsa Indonesia terabaikan. Hal ini, menggugah hati para cendekiawan muslim, yang melihat bahwa kedatangan pihak Belanda ke Indonesia dapat membahayakan dan mengancam *da'wah*[3] serta perkembangan agama Islam akibat proses kristenisasi yang dipaksakan.

Akibat dilaksanakannya proses nasranisasi maka muncullah kebangunan Islam Indonesia. Haji Samanhudi merupakan salah satu tokoh pejuang kebangunan Islam. Melalui organisasi Islam Haji Samanhudi memperjuangkan hak dan kepentingan masyarakat serta menanamkan kesadaran akan pentingnya agama sebagai pemersatu. Haji Samanhudi menghimpun masyarakat Surakarta untuk bersama-sama berjuang dan bangkit dari keterpurukan.

Keresidenan Surakarta, merupakan kota perindustrian yang ramai dikunjungi para pedagang baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Dalam keresidenan Surakarta, komposisi terbesar dari penduduk adalah orang Jawa dan sebagian kelompok kecil adalah para pendatang seperti orang Eropa, Arab, dan

---

[2] John L. Esposito, *Dinamika Kebangunan Islam*, Jakarta, Rajawali, 1987, hlm. 272-273.
[3] *Da'wah* diartikan sebagai menanamkan *aqidah tauhid* dalam konteks *hablun minannas* (hubungan antar sesama manusia), dan dalam prakteknya adalah *amar makruf nahi mungkar* (mengajak untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan perbuatan dosa).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cina. Masing-masing kelompok masyarakat, mempunyai administrasi dan status hukum tersendiri. Penduduk pribumi tinggal dalam berbagai kelompok dan kampung yang tidak merata di seluruh kota, secara mayoritas penduduk mencari nafkah dari industri batik serta kerajinan tangan.[4] Kedatangan para pedagang asing ke Surakarta menempati pusat-kota Surakarta, sehingga memunculkan adanya kelas-kelas dan kesenjangan sosial dalam masyarakat.

Orang Jawa secara tradisional dibagi dalam tiga kelompok sosial, yaitu: kelompok keluarga raja, pegawai dan pejabat kerajaan, serta rakyat biasa. Kelompok pegawai dan pejabat kerajaan, sangat erat kaitannya dengan kelompok keluarga raja. Kelompok pegawai kerajaan, dikenal dengan istilah priyayi, dan "*gentry*" atau "*aristocracy*". Dalam kelas priyayi terdapat lagi pembedaan, dimulai dengan bupati tertinggi sampai pegawai paling rendah. Di kalangan rakyat biasa terdapat pembedaan dalam status sosial, mulai dengan hartawan pengusaha batik dalam ibukota sampai pada petani yang tak memiliki tanah di pedesaan.[5] Pembedaan kelas masyarakat, memunculkan sistem masyarakat feodal dan penghormatan yang berlebihan kepada kalangan bangsawan.

Pada tahun 1910, industri batik merupakan perusahaan rumah tangga dan sanggar kecil-kecilan. Pedagang besar dan perantara (orang Arab, Sumatra, dan beberapa orang Jawa) menyalurkan kain, bahan celupan warna, dan lilin serta mengumpulkan dan memasarkan hasil batik yang sudah selesai. Kain katun yang halus dipakai sebagai dasar untuk seluruh proses membatik, dan bahan ini hanya

---

[4] George. D. Larson, *Masa Menjelang Revolusi, Keraton dan Kehidupan Politik Surakarta 1912-1942*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1990, hlm. 23.
[5] *Ibid*, hlm. 24.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat dibeli dari pabrik Eropa. Kain katun sampai pada pedagang kecil melalui perantaraan pedagang Cina.

Pada awal abad ke-20 bahan celupan kimia mulai menggantikan nila dan bahan celupan asli lainnya. Bahan celupan, menjadi bahan impor yang ditangani oleh orang Cina. Keadaan ini, membuat kedudukan pedagang Cina semakin kuat dalam menguasai industri batik, dan memberikan kesempatan besar bagi pedagang Cina untuk menarik keuntungan yang sebesar-besarnya sehingga kemudian muncul monopoli.[6] Monopoli perdagangan oleh pedagang Cina membuat kedudukan pedagang pribumi semakin buruk, ditambah lagi banyak pedagang pribumi yang menggantungkan hidupnya hanya pada perdagangan batik.

Munculnya monopoli perdagangan oleh pedagang Cina, dilatarbelakangi oleh terjadinya revolusi Tiongkok di bawah pimpinan Dr. Sun Yat Sen. Revolusi Tiongkok, berhasil meruntuhkan kekuasaan Mansyu yang turun temurun dan mendirikan Tiongkok baru yang berasaskan nasionalisme, demokrasi, dengan dasar mata pencaharian rakyat banyak.[7] Revolusi Tiongkok, menimbulkan semangat kebangsaan di dalam hati kaum peranakan Tionghoa di Indonesia. Hal ini nampak dalam tingkah laku dan pergaulan hidup sehari-hari. Kebanggaan akan kekuatan diri sendiri membuat pedagang Cina merasa bahwa derajat dan kedudukan mereka lebih tinggi dari rakyat pribumi.

Hal yang juga tak kalah penting sebagai faktor pendorong munculnya kesadaran rakyat pribumi adalah persoalan mengenai cara adat lama yang terus

---

[6] *Ibid*, hlm. 53-54.
[7] L.M. Sitorus, *Sejarah Pergerakan dan Kemerdekaan Indonesia*, Jakarta, Dian Karya, 1987, hlm. 17.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dipakai di daerah kerajaan-kerajaan Jawa, yang makin lama makin dirasakan sebagai penghinaan. Hal ini, mengakibatkan kesenjangan sosial yang mendalam antara penguasa dan rakyat biasa.[8] Tekanan dari kalangan bangsawan (Mangkunegaran), menjadi faktor yang menyebabkan munculnya kesadaran rakyat untuk dapat bersama-sama memerangi kebiasaan dan tradisi yang telah mengakar kuat dalam lingkungan kerajaan-kerajaan Jawa.[9] Keinginan untuk memerangi tradisi dalam lingkungan kerajaan, disesuaikan dengan keyakinan umat Islam akan kebenaran firman Allah SWT yang mengatakan bahwa *"Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum kaum itu mengubah nasibnya terlebih dahulu"*.

Pada tahun 1911, dikota Solo berdiri perhimpunan *Kong Sing*[10] yang beranggotakan orang Cina dan orang Jawa. Tujuan utama perhimpunan *Kong Sing* adalah membantu para anggota dan menentang perbuatan yang sewenang-wenang dari berbagai pihak.[11] Dalam perkembangannya, terjadi persaingan yang kurang sehat antara para pedagang Cina dan pedagang Jawa. Sikap pedagang Cina yang merasa tinggi hati, dinilai merendahkan kedudukan pedagang Jawa. Hal ini menjadi pemicu terjadinya persaingan, menyikapi keadaan ini para pedagang Jawa secara perlahan-lahan mulai memisahkan diri dari perhimpunan *Kong Sing*. Pedagang Cina menjadi pemegang peranan terpenting dalam perdagangan batik.

---

[8] A.K Pringgodigdo, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, Jakarta, Dian Rakyat, 1977, hlm. 4.
[9] Ahmad Dainuri Tjokroaminoto, *Ini Dadaku (Kumpulan Surat Sang Cucu)*, Djakarta, Irsina, 1966, hlm. 16.
[10] *Kong Sing* dapat diartikan sebagai "perhimpunan", "persekutuan", "Perusahaan". Istilah *Kong Sing* diambil dari bahasa Kanton Cina, tetapi ada juga yang mengatakan istilah *Kong Sing* ini sangat dekat dengan istilah Melayu.
[11] Amelz, *H.O.S Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangannya*, Jilid II, Djakarta, Bulan Bintang, 1952, hlm. 91.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kedatangan para pedagang asing ke Surakarta tidak hanya membawa dampak negatif bagi penduduk pribumi. Adanya monopoli oleh pedagang asing menyebabkan muncul kesadaran dan keinginan bersama untuk lepas dari penjajahan dan monopoli perdagangan. Wujud dari kesadaran itu, dibentuklah Organisasi Sarekat Dagang Islam, pada tanggal 16 Oktober 1905 di Surakarta. Sarekat Dagang Islam didirikan oleh Haji Samanhudi seorang pengusaha batik yang cukup terpandang dari kampung Lawean, Solo, Surakarta.[12] Kampung Lawean merupakan salah satu pusat kerajinan batik Indonesia yang pada saat itu keberadaannya mampu menyaingi kerajinan tekstil Eropa. Organisasi Sarekat Dagang Islam, mendapat pengakuan dari pemerintah kolonial Belanda dalam Akte Notaris Statuten pada tanggal 10 November 1912.

Haji Samanhudi lahir di desa Sondokoro (Karanganjar), setelah menyelesaikan pendidikannya Haji Samanhudi bekerja pada perusahaan ayahnya. Haji Samanhudi mendirikan perusahaan sendiri dan perusahaan Haji Samanhudi berkembang cukup pesat, sehingga dalam waktu yang singkat dapat membuka cabang-cabang di kota lain seperti Surabaya dan Bandung.[13] Dalam perkembangannya, organisasi Sarekat Dagang Islam mampu meraih simpatisan dan pengikut dalam jumlah yang besar, ini diakibatkan oleh adanya perasaan senasib sepenanggungan dibawah penindasan dan penjajahan.

Tokoh lain yang juga memainkan peran yang besar dalam pembentukan Sarekat Dagang Islam adalah Raden Mas Tirtoadisoerjo, pendiri perusahaan dagang Sarekat Dagang Islamiyah NV di Bogor pada tahun 1910. Haji Samanhudi

---

[12] A. Gani, *Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syarikat Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1984, hlm. 9.
[13] *Ibid*, hlm. 233.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mendapatkan Ide-ide tentang pembentukan perkumpulan yang menaungi pedagang pribumi dari pedagang Cina dari Raden Mas Tirtoadisoerjo. Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa nama Sarekat Dagang Islam sebenarnya diambil dari nama usaha dagang Tirtoadisoerjo.[14]

Pada tahun 1912, sebagian besar warga kota Surabaya yang menjadi anggota perkumpulan Sarekat Dagang Islam. Sebagai orang yang terpelajar H.O.S Tjokroaminoto, melihat bahwa Sarekat Dagang Islam merupakan suatu pergerakan yang baik untuk mengejar ketinggalan dari bangsa Barat, dan dengan kekuatan Islam sebagai agama mayoritas rakyat dapat dijadikan sarana pemersatu.[15] Sikap anti kolonialisme dan kapitalisme H.O.S Tjokroaminoto diketahui oleh Haji Samanhudi, maka Haji Samanhudi mengirimkan tiga orang propagandis Sarekat Dagang Islam dari Solo untuk meminta H.O.S Tjokroaminoto bergabung dengan Sarekat Dagang Islam. Pada tanggal 13 Mei 1912, H.O.S Tjokroaminoto mendapat panggilan dari kepengurusan Sarekat Dagang Islam di Solo.

H.O.S Tjokroaminoto mulai dilibatkan dalam kepengurusan inti Sarekat Dagang Islam. Bermodal pendidikan yang lebih tinggi, H.O.S Tjokroaminoto diserahi tugas untuk memimpin rapat ataupun kongres Sarekat Dagang Islam.[16] Dalam kongres, pengurus Sarekat Dagang Islam membentuk *Centraal Comitee*, Haji Samanhudi dipilih menjadi ketua dan H.O.S Tjokroaminoto sebagai wakil ketua.

---

[14] A.P.E.Korver, *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?*, Jakarta, Grafitipres, 1985, hlm. 12-13.
[15] Amelz, 1952, *op.cit.*, hlm. 93.
[16] A.P.E Korver, *op.cit.*, hlm. 22.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada tanggal 12 Agustus 1912, Residen Solo mengeluarkan perintah bahwa organisasi Sarekat Dagang Islam harus diberhentikan dengan alasan berbahaya untuk ketertiban umum. Menyikapi hal itu, H.O.S Tjokroaminoto mengeluarkan suatu peraturan (*reglement*) yang menyatakan bahwa para anggota Sarekat Dagang Islam akan menjaga kerukunan antara satu sama lain. Dan para anggota Sarekat Dagang Islam, berjanji tidak akan melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Keresidenan Surakarta.[17]

Dengan disusunnya peraturan (*reglement)* oleh H.O.S Tjokroaminoto, mengubah nama Sarekat Dagang Islam menjadi Sarekat Islam. Tujuan pengubahan nama organisasi menjadi Sarekat Islam adalah agar keanggotaan dan kegiatan Sarekat Islam tidak hanya terbatas pada bidang perdagangan. Dalam penyusunan peraturan baru tanggal 10 September 1912, kata "dagang" dihapuskan.[18]

Perkembangan Sarekat Islam yang terus melesat membawa perubahan dalam Sarekat Islam. Sarekat Islam menjadi organisasi resmi yang diakui oleh pemerintah Belanda dalam Akta Notaris Statuten. Pengakuan Belanda, melalui Akta Notaris Statuten memberikan hak kepada Sarekat Islam untuk melakukan kongres-kongres maupun rapat-rapat akbar yang dihadiri oleh para anggota dan simpatisan. Cita-cita perjuangan Sarekat Islam dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial berpedoman pada asas dasar Sarekat Islam, yaitu persatuan Islam.[19] H.O.S Tjokroaminoto, merencanakan sebuah negara Islam melalui Sarekat Islam.

---

[17] Amelz, 1952, *op.cit.*, hlm. 95-96.
[18] Masyhur Amin, *Syarikat Islam, Obor Kebangkitan Nasional (1905-1942)*, Yogyakarta, Al Amin Press, 1996, hlm. 30.
[19] H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*, Djakarta, Lembaga Penggali dan Penghimpun Sedjarah Revolusi Indonesia, 1963, hlm. 6.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam kongres yang diadakan di Yogyakarta pada tanggal 18-20 April 1914, H.O.S Tjokroaminoto terpilih menjadi ketua Centraal Comite Sarekat Islam mengalahkan Haji Samanhudi.

Sarekat Islam merupakan organisasi massa pertama, yang bersifat nasional dengan beberapa unsur yang menyatukan. Unsur *pertama* adalah konsep keagamaan Islam, membentuk kesadaran keagamaan dan sentimen nasional serta membina bentuk solidaritas secara efektif yang mencakup seluruh aktivitas semua golongan. Unsur *kedua* adalah faktor-faktor praktis yang bersifat meteriil, pemberian harapan kepada massa untuk memperbaiki hidup di massa depan. Dan unsur *ketiga* adalah unsur kepimpinan yang menentukan dan bertanggungjawab dalam perkara upah pekerja, urusan sewa menyewa tanah serta berbagai kepentingan anggota lainnya.[20]

Perkembangan Sarekat Islam menyebar sampai kedaerah-daerah, dan untuk daerah Surabaya Sarekat Islam dipimpin oleh H.O.S Tjokroaminoto. Dalam kepemimpinannya H.O.S Tjokroaminoto, membentuk suatu kepengurusan yang lengkap dan semuanya bekerja dengan giat sehingga dalam tempo dua bulan Sarekat Islam dapat menarik lebih dari 2.000 orang anggotanya. Perkembangan Sarekat Islam, membawa nama H.O.S Tjokroaminoto terkenal dan disebut dimana-mana. Penduduk Surabaya menyebut H.O.S Tjokroaminoto sebagai seorang pemimpin yang gagah berani dan sakti.[21] Pada tahun 1915, H.O.S Tjokroaminoto menjadi ketua Central Sarekat Islam di Surabaya, Central Sarekat Islam bertujuan menghimpun dan memelihara kerjasama antara Sarekat Islam

---

[20] *Ibid*, hlm. 31-32.

[21] Proyek Penelitian dan pencatatan Kebudayaan daerah, *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Jawa Timur*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977/1978, hlm. 52.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lokal.[22] Dan dalam tahun 1916, Sarekat Islam telah memiliki 181 cabang Sarekat Islam lokal.

Kepemimpinan H.O.S Tjokroaminoto, menekankan pada perasaan persatuan yang harus ada dalam tiap anggota Sarekat Islam. Menyikapi kenyataan rakyat Indonesia yang sesungguhnya H.O.S Tjokroaminoto, mengatakan bahwa dalam diri rakyat Indonesia masih terlalu sedikit perasaan persatuan dan kebangsaan. Sarana yang paling tepat untuk mencapai persatuan dan kebangsaan adalah melalui agama Islam. Menurut H.O.S Tjokroaminoto, Islam dapat menghimpun semua orang Indonesia karena tidak seorang pun rakyat Indonesia yang mau disebut bukan orang Islam.[23] Sosok H.O.S Tjokroaminoto yang idealis dalam mengemukakan gagasan, tidak terlepas dari pengalaman dan pengajaran yang di peroleh oleh H.O.S Tjokroaminoto di lingkungan keluarga dan pendidikan formal.

Raden Mas Haji Oemar Said Tjokroaminoto lahir pada 16 Agustus 1882 di Desa Bakur, Madiun Jawa Timur. Kakeknya bekas seorang bupati, taat beragama dan terkenal sebagai seorang kyai yang bersahaja dan sederhana. Kepercayaan dan pengetahuan Islam yang kuat dan mendalam, telah tertanam pada keluarga besar Kyai Bagus Kasan Besari hingga turun menurun pada anak dan cucunya. Ayah H.O.S Tjokroaminoto adalah seorang wedana bernama Raden Mas Tjokroamiseno. H.O.S Tjokroaminoto masuk OSVIA (*Opliding School Voor inlandsche Amtenaren*), sebuah sekolah untuk calon pegawai bumi putera di

---

[22] A.K Pringgodigdo, *Ensiklopedia Umum*, Djakarta, Jajasan Kanisius , 1973, hlm. 1167.
[23] Masyhur Amin, *H.O.S Tjokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, Yogyakarta, Cokroaminoto University Press, 1995, hlm. 66.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Magelang. Pada tahun 1903, H.O.S Tjokroaminoto menjadi juru tulis di kepatihan Ngawi.

Pada tahun 1906, H.O.S Tjokroaminoto pindah ke Surabaya dan bekerja pada perusahaan yang bernama *Cooy & Co* sebagai ahli kimia dan ahli mesin. Selain bekerja pada perusahaan H.O.S Tjokroaminoto, mengikuti kursus permesinan pada malam hari di *Burgelijke Avendschool Afdeeking Wertuigkundige*. Setelah menamatkan kursus, H.O.S Tjokroaminoto bekerja pada perusahaan gula dengan bayaran yang cukup baik. Dengan alasan kesehatan H.O.S Tjokroaminoto, berhenti dari pekerjaannya pada perusahaan gula. H.O.S Tjokroaminoto kemudian bekerja pada sebuah biro teknik di Surabaya, dari sinilah Tjokroaminoto berkenalan dengan perkumpulan Sarekat Dagang Islam.[24]

Keprihatinan dan kepedulian H.O.S Tjokroaminoto, pada persoalan masyarakat dan kerakyatan membawanya bergabung dengan Sarekat Dagang Islam pimpinan Haji Samanhudi. Keinginan untuk terus memajukan bangsa dan negara dibawah panji Islam menjadi cita-cita dan harapan H.O.S Tjokroaminoto. Selain itu, menurut H.O.S Tjokroaminoto manusia di muka bumi ini adalah sederajat, baik itu pemerintahan Belanda maupun masyarakat pribumi. H.O.S Tjokroaminoto dengan lantang dan radikal menetang pemerintahan kolonial Belanda. Melalui surat kabar yang didirikan bersama dengan para pengurus Sarekat Islam seperti Utusan Hindia, Surat Kabar Fajar Asia, dan Majalah Al Jihad, H.O.S Tjokroaminoto menyampaikan kritik-kritik dan gagasan-

[24] Amelz, 1952, *op.cit.*, hlm. 50-51.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

gagasannya.[25] Perjuangan-perjuangan Sarekat Islam dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik ditujukan untuk peningkatan kehidupan masyarakat serta usaha pembebasan diri dari penjajahan pihak kolonial Belanda.

B. Rumusan Masalah

1. Siapakah H.O.S Tjokroaminoto?
2. Apa dan bagaimana perkembangan Sarekat Islam 1912-1934?
3. Dalam bidang apa saja H.O.S Tjokroaminoto berperan di Sarekat Islam tahun 1912-1934?
4. Apa dan bagaimana pengaruh H.O.S Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam tahun 1912-1934?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan penulisan ini adalah

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa siapa H.O.S Tjokroaminoto.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa perkembangan Sarekat Islam tahun 1912-1934.
3. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa bidang-bidang peranan H.O.S Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam tahun 1912-1934.
4. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa pengaruh H.O.S Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam tahun 1912-1934.

---

[25] Deliar Noer,*Gerakan Islam Modern di Indonesia 1900-1942*, Jakarta, LP3ES, 1979, hlm. 126.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Manfaat

Manfaat penulisan ini adalah :

1. Bagi Sanata Dharma

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan koleksi kepustakaan dan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa lain dalam melakukan penulisan skripsinya tentang tokoh-tokoh perjuangan Indonesia.

2. Bagi perkembangan Ilmu pengetahuan sejarah.

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan tentang sejarah Indonesia yaitu peranan H.O.S Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam 1912-1934.

3. Bagi peneliti penulis

   penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menerapkan teori yang telah didapatkan di bangku kuliah kedalam praktek dunia nyata sekaligus menambah pengetahuan tentang peranan H.O.S Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam 1912-1934.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah kesaksian dari seseorang yang dengan mata kepala sendiri menyaksikan kejadian tersebut atau saksi dengan panca indera lain atau alat mekanis, selanjutnya saksi ini secara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

singkat disebut saksi pandang mata.[26] Sumber Sejarah dapat juga disebut sebagai data sejarah, dan menurut bahannya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bahan tertulis dan bahan yang tidak tertulis.[27]

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sumber primer merupakan sumber yang di peroleh secara langsung dari orang pertama, atau seseorang yang melihat dengan mata kepala sendiri peristiwa yang terjadi. Buku yang digunakan sebagai sumber primer dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Islam dan Sosialisme, buku ini ditulis oleh Haji Oemar Said Tjokroaminoto dan diterbitkan oleh Penghimpun Sejarah Revolusi Indonesia tahun 1950. Dalam buku ini Haji Oemar Said Tjokroaminoto memberi pengertian kepada dunia bahwa Islam suatu agama yang sempurna, lengkap dengan ajaran dan aturannya untuk menyusun masyarakat sosialistis.

Tafsir Program Asas dan Tandhim Syarikat Islam, buku ini ditulis oleh Haji Oemar Said Tjokroaminoto dan diterbitkan oleh Dewan Partai Sjarikat Islam Indonesia tahun 1931. Buku terbagi dalam dua bahasan pokok, yaitu Tafsir Program Asas yang mengupas tentang persatuan umat Islam, kemerdekaan umat, sifat pemerintahan, penghidupan ekonomi, dan harkat dan martabat manusia yang hakiki. Sedangkan dalam Tandhim Syarikat Islam, mengupas tentang pedoman-pedoman yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh anggota syarikat Islam seperti: hal *syari'at wal ibadat*, hal *siyasah*, hal penghidupan, hal pergaulan bersama, dan hal pengajaran dan pendidikan.

---

[26] Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto, Jakarta, UI Press, 1985, hlm. 35.

[27] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya, 1997, hlm. 94.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selain sumber primer, digunakan juga sumber sekunder yang dapat mendukung penulisan skripsi ini. Menurut Louis Gottschalk, sumber sekunder adalah kesaksian daripada siapa pun yang bukan merupakan saksi mata yakni dari seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan. Sedangkan menurut Nugroho Notosusanto, sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh oleh pengarang dari orang lain atau sumber lain[28]. Sumber sekunder yang dipakai dalam penulisan skripsi ini meliputi:

H.O.S Tjokroaminoto Rekonstruksi pemikiran dan perjuangannya, buku ini ditulis oleh M. Masyhur Amin dan diterbitkan oleh Cokroaminoto University Press tahun 1995. Buku ini berisi tentang latar belakang kehidupan Haji Oemar Said Tjokroaminoto dan juga mengenai pengalaman hidupnya, pemikiran-pemikirannya yang kesemuanya tertuang dalam tulisan dan pidato-pidatonya.

H.O.S Tjokroaminoto hidup dan perjuangannya jilid I dan II, buku ini ditulis oleh Amelz dan diterbitkan oleh Bulan Bintang tahun 1952. Buku ini berisi riwayat hidup Haji Oemar Said Tjokroaminoto aktifitas-aktifitasnya dalam organisasi Sarekat Islam, peranannya dalam *Volksraad* maupun peranannya dalam pembentukan PPKI.

Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syarikat Islam Indonesia, buku ini ditulis oleh Mohammad Abdul Gani dan diterbitkan oleh Bulan Bintang tahun 1982. Buku mengupas tentang situasi kelahiran Syarikat Islam, Cita dasar syarikat Islam yang mengandung asas agama Islam, asas kerakyatan, asas sosial ekonomi. Selain itu buku ini juga membahas tentang trilogi landasan prinsip Syarikat Islam

---

[28] Nugroho Notosusanto, *Norma-Norma Dasar Pemikiran dan Penelitian*, Djakarta, Dephankam, 1971, hlm. 19.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yaitu *tauhid*, ilmu pengetahuan, dan siasah. Gerak langkah perjuangan Syarikat Islam dalam berbagai bidang seperti bidang politik, dakwah, ekonomi, dan sosial serta pendidikan.

Syarikat Islam, Obor Kebangkitan Nasional (1905-1942) buku ini ditulis oleh Masyhur Amin dan diterbitkan oleh Al Amin Press tahun 1996. Buku ini mengupas mengenai perkembangan Sarekat Islam (SI) dimulai dari latar belakang berdirinya organisasi Sarekat Islam di Surakarta tahun 1905. Unsur-unsur integrasi dalam Sarekat Islam, menjadikan organisasi ini sebagai wadah nasionalisme Indonesia dibawah panji-panji Islam, relasi-relasi kerjasama Sarekat Islam, serta perjuangan-perjuangan Sarekat Islam dalam membangun umat Islam, menjawab tantangan Barat, dan memperdayakan ekonomi rakyat.

Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?, buku ini ditulis oleh A.P.E Korver dan diterbitkan oleh Grafiti Press tahun 1985. Dalam ini berisi tentang rentetan peristiwa yang terjadi dalam perkembangan organisasi Sarekat Islam dimulai dari latar belakang terbentuknya organisasi, pergantian kepemimpinan, dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diambil untuk kepentingan bersama.

Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942, buku ini ditulis oleh Deliar Noer dan diterbitkan oleh Lembaga Penelitian, pendidikan dan penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES) tahun 1973. Dalam buku ini berisi tentang periodisasi pertumbuhan dan perkembangan Sarekat Islam. Dalam buku ini juga dijelaskan secara detail rentetan peristiwa yang mengakibatkan kemajuan dan kemunduran Sarekat Islam.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E. Kajian Teori

Dalam penelitian ini, ada beberapa konsep sebagai dasar landasan teori untuk penulisan. Konsep tersebut adalah peranan, H.O.S Tjokroaminoto, dan Sarekat Islam. Penjelasan beberapa konsep tersebut penting karena merupakan kajian teori.

1. Peranan

Peranan dapat diartikan suatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan utama.[29] Peranan H.O.S Tjokroaminoto, dalam Sarekat Islam dinilai memiliki pengaruh yang cukup besar. Hal ini terbukti dengan adanya rasa persatuan dan kesatuan di bawah Islam, dan perubahan-perubahan yang meliputi jasmani serta rohani penduduk bumiputera. Perkembangan pesat Sarekat Islam, diyakini oleh sebagian besar penduduk sebagai dampak yang positif dari kepemimpinan H.O.S Tjokroaminoto yang arif dan bijaksana. Kepiawaian dan kecakapan H.O.S Tjokroaminoto, dikenal dan dipuja banyak orang. Oleh sebagian besar anggota dan simpatisan, H.O.S Tjokroaminoto dianggap sebagai *Ratu Adil*, raja yang membawa pada kebenaran dan akan memimpin jalan ke surga. Anggapan tentang sosok H.O.S Tjokroaminoto sebagai *Ratu Adil*, dikuatkan dengan bukti kartu anggota Sarekat Islam dijadikan jimat oleh sebagian besar anggota Sarekat Islam.[30]

Peranan H.O.S Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam tahun 1912-1934 meliputi beberapa bidang, yaitu:

---

[29] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, hlm. 735
[30] M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, Jakarta, Serambi, 2000, hlm. 347.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Bidang ekonomi

H.O.S Tjokroaminoto menenkankan pada perjuangan memerangi kapitalisme dan tindakan sewenang-wenang Pemerintahan Belanda. Untuk itu, Sarekat Islam membentuk perserikatan-perserikatan kerja, seperti: Perserikatan Pegawai Bumiputera (PPB), *Vereniging Inheems Personel Burgerlijk Openbare Werken* (PVIBOW), dan *P.B Chauffers Bonds*. Pemikiran H.O.S tentang kapitalisme terealisasi dalam rapat umum pemufakatan perhimpunan-perhimpunan politik kebangsaan Indonesia (PPPKI) di Jakarta pada tanggal 20-27 Oktober 1917. H.O.S Tjokroaminoto menentang hak *erfphacht*, yaitu hak memperoleh tanah yang sebesar-besarnya untuk pertanian bagi pengusaha-pengusaha asing dengan jangka waktu 75 tahun.

Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, H.O.S Tjokroaminoto mendirikan beberapa toko-toko koperasi di Yogyakarta pada tahun 1912, seperti: Toko Samikarso Utomo di Nyamplung, Toko Bondo Rukun di Jagalan, Toko Sadio Utomo di Kawatan dan Toko Trojoyo Utomo di Lenteng. Selain itu, didirikan pula beberapa restoran, yang disediakan untuk para mandor toko, juru tulis dan pegawai rendahan lainnya. Sarekat Islam cabang Surabaya yang mempunyai *Naamloze Vennootschap* (NV) Setia Usaha, menerbitkan surat kabar "Oetoesan Hindia" dan penggilingan padi di Surabaya dan Semarang.[31]

b. Bidang politik

Keterlibatan H.O.S Tjokroaminoto dalam penyusunan Anggaran Dasar Sarekat Islam merupakan langkah awal partisipasinya dalam bidang politik.

---

[31] Masyhur Amin, 1995, *H.O.S* , *op.cit.*, hlm. 81.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah menjabat sebagai pimpinan Sarekat Islam tahun 1912, H.O.S Tjokroaminoto menyelenggarakan kongres-kongres berskala nasional yang menyuarakan kepentingan rakyat banyak. Kongres-kongres nasional yang diselenggarakan oleh Sarekat Islam dilaksanakan berdasarkan asas demokrasi. Hal ini ditunjukan dengan dilibatkannya anggota dalam setiap pengambilan keputusan.

Pengiriman wakil-wakil Sarekat Islam dalam Dewan Rakyat (*Volksraad*), merupakan kebijakan politik yang semakin mengangkat namaH.O.S Tjokroaminoto sebagai pemimpin yang menyuarakan kepentingan rakyat banyak. Adapun tujuan H.O.S Tjokroaminoto mengirimkan wakilnya untuk duduk dalam Dewan Rakyat adalah sebagai penyalur aspirasi rakyat agar mendapat perhatian yang cukup. Wakil dari Sarekat Islam yang duduk dalam Dewan Rakyat adalah Abdoel Moeis dan H.O.S Tjokroaminoto.

c. Bidang sosial

H.O.S Tjokroaminoto memperjuangkan adanya persamaan harkat dan martabat antar sesama manusia. Untuk itu, H.O.S Tjokroaminoto memunculkan “gerakan Djawa Dwipa” pada tanggal 1 Agustus 1920. “Gerakan Djawa Dwipa” ditujukan untuk menghilangkan perbedaan sosial dalam masyarakat. “Gerakan Djawa Dwipa” menentang penggunaan bahasa Jawa Kromo dan sebutan yang berbau feodal seperti Raden, Raden Mas, dan lain-lain.

Dalam bidang agama, H.O.S Tjokroaminoto menekankan pada pembentukan jiwa-jiwa Islam yang ideal, modern dan rasional. Pembentukan jiwa-jiwa Islam yang ideal, modern, dan rasional dapat ditempuh dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penguasaan ilmu pengetahuan keagamaan dan kemasyarakatan. Dalam bidang pendidikan, penyelenggaraan pendidikan yang bernuansa Islami dengan penekanan pada keseimbangan pengetahuan umum dan pengetahuan agama menjadi tujuan Sarekat Islam untuk menciptakan masyarakat yang rasional dan dinamis.

2. Haji Oemar Said Tjokroaminoto

Haji Oemar Said Tjokroaminoto lahir pada tanggal 16 Agustus 1882 di Desa Bakur, Madiun Jawa Timur. Dalam darahnya mengalir darah santri dan priyayi, kakeknya seorang bupati Ponorogo bernama Tjokronegoro dan ayahnya bernama Tjokroamiseno menjabat sebagai Wedana Kleco, Madiun. Sejak kecil H.O.S Tjokroaminoto dikenal sebagai anak yang cerdas, karena itu ia diterima di OSVIA (*Opleidings School Voor Inlandsche Ambtenaren).* Setelah menamatkan pendidikan, H.O.S Tjokroaminoto bekerja sebagai juru tulis di Ngawi. Kepedulian H.O.S Tjokroaminoto pada masalah sosial membawanya keluar dari pekerjaannya sebagai juru tulis dan bekerja pada sebuah perusahaan di Surabaya.

Sikap anti kolonialisme dan kapitalisme yang ditunjukan oleh H.O.S Tjokroaminoto, melalui tulisan-tulisan pada surat kabar dan majalah menghantarkan ia terlibat aktif dalam organisasi Sarekat Dagang Islam yang dipimpin oleh Haji Samanhudi.[32] Berbekal pendidikan formal dan pendidikan agama, yang diperoleh dari pengalaman dan kehidupan sehari-hari H.O.S Tjokroaminoto diserahi kursi kepemimpinan dalam Sarekat Islam pada tahun 1912. Kepimpinan H.O.S Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam tahun 1912-1934

[32] *Ibid*, hlm. 18.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membawa dampak pada munculnya kebangunan umat Islam Indonesia dan munculnya nasionalisme di Indonesia.

Analisa sedikit tentang H.O.S Tjokroaminoto diatas berkaitan dengan kepemimpinan, nasionalisme, dan kebangunan umat Islam Indonesia. Kepimpinan, kebangunan umat Islam Indonesia dan nasionalisme akan dibahas sebagai berikut :

a. Kepemimpinan

Pemimpin diartikan sebagai orang yang memimpin dalam arti kiasan seperti penuntun, penganjur, pemuka, kepala pasukan dan lain-lain.[33] Pemimpin yang berhasil dalam menjalankan kepemimpinannya adalah pemimpin yang mampu memberi tanggapan atas kebutuhan-kebutuhan anggotanya, membantu menentukan tujuan-tujuan yang realistis dan mendorong kelangsungan hidup serta pengaruh dalam kelompok.[34]

Kepemimpinan diartikan sebagai suatu hubungan antara seseorang dengan suatu kelompok yang terbentuk di sekitar kepentingan yang sama dan bersikap menurut cara yang telah ditentukan.[35] Kepemimpinan secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: *Pertama* kepemimpinan yang berusaha mempertahankan sistem sosial yang berlaku, karena memenuhi pengamanan kepentingan, kebutuhan dan harapan. Sedangkan yang *kedua* kepemimpinan yang berusaha merubah dan menciptakan nilai-nilai baru, norma-norma baru, mengadakan perubahan struktur sosial yang ada dan menciptakan yang baru serta

---

[33] W.J.S Poerwadarminta, *op.cit.*, hlm.755.
[34] Y.W Sunindha dkk, *Kepemimpinan dalam Masyarakat Modern*, Jakarta, Bina Aksara, 1988, hlm. 94.
[35] Jarmanto, *Kepemimpinan sebagai Ilmu dan Seni*, Yogyakarta, Liberty, 1983, hlm 22-23.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengembangkan sistem sosial yang baru.[36] Kepemimpinan timbul sebagai kebutuhan masyarakat untuk menghadapi situasi krisis yang tidak mampu mereka hadapi sendiri.

Kepemimpinan dalam Islam dimaksudkan sebagai kemampuan mendorong terwujudnya kegiatan tolong menolong antar sesama saudara seagama. Pemeluk agama Islam adalah satu, dalam persaudaraan meskipun berbeda ras, bangsa, maupun keturunan. Tolong menolong diartikan sebagai berbuat amal kebaikan.[37] Tugas utama seorang pemimpin menurut Islam adalah menyerukan dan menyuruh orang lain berbuat amal *makruf*.[38] Dan melarang dan menyuruh orang lain meninggalkan perbuatan *mungkar*[39], dengan kata lain melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan Allah. Hal ini berlaku dalam semua aspek kehidupan baik secara pribadi maupun bersama dalam masyarakat.[40]

Kepemimpinan H.O.S Tjokroaminoto digolongkan dalam tipe kepemimpinan kharismatik, dengan bersumber kepada kharisma yang dimiliki. Istilah kharisma disini lebih menunjuk pada suatu kualitas tertentu dari seseorang, yang karena hal itu ia dikecualikan dari orang biasa dan diperlakukan sebagai orang yang memilki kekuatan atau sifat-sifat supranatural atau setidaknya sifat atau kekuatan yang khusus. H.O.S Tjokroaminoto dapat dikatakan sebagai pemimpin yang memiliki kharisma sebagai tokoh agama. Kekuasaan kharismatis seorang pemimpin agama, diukur dengan keahliannya dalam ajaran agama serta

---

[36] *Ibid*, hlm. 25.
[37] Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, hlm. 31.
[38] *Makruf* diartikan sebagai perbuatan-perbuatan yang bila dilakukan tidak mendapatkan pahala dan bila tidak dilakukan tidak mendatangkan dosa.
[39] *Mungkar* diartikan sebagai perbuatan-perbuatan tidak baik atau perbuatan tercela.
[40] *Ibid*, hlm. 16.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keterampilan berdebat yang memerlukan logika dan retorik yang kuat.[41] Selain itu cara berpakaian, riwayat hidup dan silsilah keluarga menjadi faktor penentu dalam menunjukkan kharisma keagamaan.

Kharisma yang dimiliki H.O.S Tjokroaminoto, mengakibatkan ia sering di identikkan dengan sosok *Ratu Adil*. Hal ini disesuaikan dengan ramalan Prabu Jayabaya yang ditunjukkan dalam cerita wayang. Sosok H.O.S Tjokroaminoto dianggap menjadi pembawa damai, makmur dan selamat sehingga H.O.S Tjokroaminoto diberi gelar *Heru Cokro*. Nama Tjokroaminoto oleh para anggotanya, disebutkan dengan hikmat dan khusuk. Berkat kharisma yang dimiliki oleh H.O.S Tjokroaminoto, maka mengakibatkan banyak orang berbondong-bondong datang kepadanya untuk mencium tangan atau sekedar memegangi jubahnya dengan harapan mendapat berkah.[42]

Kharisma H.O.S Tjokroaminoto, dipengaruhi oleh pendidikan yang diperolehnya baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Terlahir dalam lingkungan keluarga yang taat beragama, menyebabkan H.O.S Tjokroaminoto sangat menjunjung tinggi martabat dan derajat manusia. Menurut H.O.S Tjokroaminoto, semua manusia sama dimata Tuhan Yang Maha Esa, sehingga tidak diperbolehkan atau tidak sewajarnya jika sebagai sesama manusia memperbudak dan menjajah sesama. Perjuangan dan cita-cita H.O.S Tjokroaminoto, dalam mengangkat martabat dan derajat sebagai sesama manusia terlihat dalam asas dan program Sarekat Islam yang berpedoman pada Al Quran.

---

[41] Sartono Kartodirdjo, *Kepemimpinan dalam Sejarah Indonesia*, Yogyakarta, Balai Pembinaan Administrasi Universitas Gadjah Mada, 1974, hlm. 10.

[42] Pipitseputera, *Beberapa Aspek dari Sejarah Indonesia*, Ende Flores, Nusa Indah, 1973, hlm. 223.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pendidikan yang diperoleh oleh H.O.S Tjokroaminoto di OSVIA, lebih cenderung membangun kesadaran akan pentingnya memperoleh kemerdekaan bagi setiap rakyat. OSVIA sebagai lembaga pendidikan, mengajarkan banyak hal seperti, Hak Asasi Manusia, demokrasi, dan perkembangan pengetahuan didunia. Pada abad ke 19, merupakan masa Aufklarung di Eropa yang berdampak pada berkembangnya paham liberalisme di mana manusia dibebaskan dari absolutisme Negara.[43] Sekolah OSVIA ditujukan untuk mencetak calon-calon pegawai rendahan. Hal ini, membuka mata H.O.S Tjokroaminoto untuk menjadi orang yang lebih mandiri dan merdeka, sehingga tidak menjadi budak atau pesuruh saja melainkan melakukan pekerjaan tanpa paksaan.

Pendidikan modern di Indonesia di mulai pada tahun 1850, dengan administrasi yang sederhana. Sekolah kelas 1 lama pendidikan 5 tahun untuk anak-anak dari lingkungan pegawai Pamong Praja, ditempatkan di kota-kota keresidenan. Sekolah-sekolah ini, ditujukan mencetak kader-kader pegawai rendahan dengan gaji yang seadanya untuk bekerja pada kepentingan Belanda.

b. Kebangunan umat Islam Indonesia.

Kebangunan diambil dari kata “bangun” yang artinya: bangkit berdiri atau mulai sadar atau insyaf akan nasibnya. Kebangunan diartikan sebagai kebangkitan dalam arti sadar atau insyaf.[44] Kebangunan umat Islam Indonesia diartikan sebagai keadaan dimana umat Islam mulai bangkit atau sadar akan nasibnya, sehingga muncul keinginan untuk melepaskan diri dari penjajahan Kolonial Belanda dan menerapkan ajaran-ajaran Islam secara murni.

---

[43] I. Djumhur dan H. Danasuparta, *Sejarah Pendidikan*, Bandung, CV Ilmu, 1959, hlm. 118.
[44] W.J.S. Poerwadarminta, *op.cit.*, hlm. 89.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kebangunan umat Islam ditujukan untuk menciptakan perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat. Hal ini, disesuaikan pada ajaran Islam yaitu Al Quran dan Al Hadits. Kebangunan Islam disini diartikan sebagai aspirasi positif umat Islam dalam upaya dalam memperoleh kembali kedudukannya yang hilang akibat dominasi Barat.[45] Kebangunan Islam diharapkan membawa perubahan dalam tata pola kehidupan umat Islam, terutama dalam bidang agama sebagai fondasi kehidupan.

Adanya dominasi bangsa Barat, dirasakan telah merampas kemurnian ajaran agama Islam dan kebebasan umat Islam dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Selain itu, kebangunan umat Islam ditujukan untuk pemurnian ajaran Islam yang meliputi, pembersihan ajaran Islam dari *bi'dah*[46], *syirik*[47], dan *khurafat.*[48] Pemurnian ajaran agama Islam dinilai perlu karena banyaknya praktek-praktek keagamaan yang telah menyimpang dari kebenaran sebagai akibat percampuran dengan kebudayaan lokal.[49]

---

[45] John. L. Esposito. *op.cit.*, hlm. 276.

[46] *Bid'ah* diartikan sebagai diartikan sebagai perbuatan yang bertentang dengan perbuatan Nabi. Diberinama *bid'ah* karena ia dibuat-buat. *Bid'ah* berkaitan dengan amal ibadah, misalnya menambah ketentuan yang sudah ada. Bid'ah baik yang masih terus dipertahankan adalah melakukan shalat tarawih berjamaah.

[47] *Syirik* diartikan sebagai diartikan sebagai mempersekutukan Allah SWT dengan mahkluk-makhluknya, baik dalam dimensi *rububiyah*, *mulkiyah*, dan *ilahiyah*. *Rububiyah* adalah menyakini bahwa ada mahkluk yang mampu menolak segala kemadharatan dan meraih segala kemanfaatan. Mulkiyah adalah mematuhi sepenuhnya penguasa yang non muslim disamping menyatakan patuh kepada Allah SWT. *Ilahiyah* adalah berdoa kepada Allah melalui perantara orang yang sudah meninggal dunia.

[48] Abdul Azis, dkk, *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia*, Jakarta, PT. Temprint, 1989, hlm 3. *Khurafat* diartikan sebagai perbuatan dosa menggarntikan puasa dengan hal lainnya atau tidak membayar puasa dengan puasa.

[49] *Ibid*, hlm 15.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan pada ajaran Islam, H.O.S Tjokroaminoto memperjuangkan kepentingan-kepentingan rakyat yang secara mutlak tidak diperolah dari pemerintah kolonial. Perjuangan-perjuangan Sarekat Islam meliputi bidang politik, ekonomi, dan sosial. Selain itu, H.O.S Tjokroaminoto memperjuangkan adanya satu kesatuan sebagai umat Islam tanpa memandang daerah atau kebangsaan. Sebagai umat Islam, seharusnya sikap dan perilaku selalu berpedoman pada Al Quran dan Al Hadits.

Latarbelakang kebangunan Islam secara internal adalah dampak dari dilaksanakannya program keagamaan dalam Pemerintahan Belanda di Indonesia. Program keagamaan Pemerintah Kolonal Belanda dilaksanakan dalam dua pola, yaitu: pola *Idenburg* dan pola *C. Snouck Hurgronje*. Pola *Indenburg* menghendaki pembebasan kaum muslimin dari agamanya dan memasukan agama Kristen kepada semua penduduk, sedangkan pola *C. Snouck Hurgronje* menghendaki agar rakyat diperkuat dengan kebudayaan Barat, sehingga mereka akan menjauhi agama Islam. Pelaksanaan kristenisasi oleh Pemerintah Belanda secara paksa dirasa oleh umat Islam sebagai ancaman bagi kegiatan *dakwah* sehingga umat Islam perlu mengadakan perjuangan untuk menegakkan ajaran-ajaran Islam.

Latarbelakang kebangunan Islam secara eksternal yang *pertama* adalah pengaruh gerakan keagamaan India tahun 1922. Paham Ahmadiyah masuk ke Bukittinggi dan Padang dibawa oleh Maulvi Rahmad Ali. Untuk daerah Yogyakarta, muncul seorang Mubaligh Ahmadiyah Lahore bernama Maulana Ahmad dan Mirza Wali Ahmad Baig. Maulana Ahmad dan Mirza Baig mendapat simpati dan menarik perhatian cendekiawan-cendekiawan muslim termasuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H.O.S Tjokroaminoto, mereka sering berdiskusi tentang ajaran Islam. H.O.S Tjokroaminoto, memperkenalkan alam pikiran modern sebagai kerangka berpikir dan pisau analisa dalam mengupas ajaran-ajaran Islam tanpa mengganggu *authenticitas* ajaran-ajaran Islam itu sendiri.[50] H.O.S Tjokroaminoto menganut paham Ahmadiyah Lahore. Hal ini terlihat dari tulisan-tulisan H.O.S Tjokroaminoto yang mayoritas bersumber pada literatur-literatur dari pemikir-pemikir India. Sebagai contoh karya H.O.S Tjokroaminoto "*Tarekh Agama Islam*" dituliskan berdasarkan buku "*The Spirit of Islam*" karangan Sayyid Amir Ali, "*The Ideal Propet*" karangan Khwaja Kamaludin, dan "*The Prophet*" karangan Maulvi Muhammad Ali.

Modernisasi Islam India merupakan suatu bentuk perlawanan terhadap pemerintahan kolonial, dan aspirasi positif umat Islam dalam upaya memperoleh kembali kedudukan yang hilang akibat dominasi Barat. Paham modernisasi India, bertujuan menghilangkan dominasi Barat dan agama Hindu. Karena itu, diperlukan penduduk yang beragama Islam bebas dan sanggup menentukan jalannya sendiri, serta mempunyai pemerintahan sendiri. Hal ini, ditujukan untuk menemukan kepribadian Ideologi dan mengusahakan suatu tatanan sosial baru berdasarkan cita-cita dan nilai-nilai Islam.[51]

Dengan dasar dan latarbelakang yang sama dengan bangsa India, H.O.S Tjokroaminoto berkeinginan untuk memperbaiki kehidupan bangsa, agar menjadi masyarakat yang sesuai dengan ajaran dan tatanan agama Islam. Perilaku pihak Barat yang mendominasi dalam semua bidang kehidupan, melemahkan

---

[50] *Ibid*, hlm. 17.
[51] W.C. Smith, *Islam dalam Sejarah Modern Jilid II*, Djakarta, Bharata, 1964, hlm. 353.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kedudukan masyarakat Islam untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut H.O.S Tjokroaminoto, ideologi Islam dinilai cocok untuk bangsa Indonesia, karena mayoritas penduduk beragama Islam. Kebangunan umat Islam oleh H.O.S Tjokroaminoto, diartikan sebagai proses berpikir, bekerja, sesuai dengan hukum-hukum alam yang benar dan serasi, berpikir ilmilah, dinamis dan terikat akan ruang dan waktu.[52]

Latarbelakang kebangunan Islam di Indonesia yang *kedua* adalah pengaruh Gerakan Turki Muda. Gerakan Turki Muda masuk ke Sumatera, masuk ke Indonesia pada awal abad keduapuluh dibawa oleh Haji Supanik, Haji Piobang, dan Haji Miskin yang menunaikan ibadah haji ke Mekah. Haji Supanik, Haji Miskin, dan Haji Piobang membawa pengaruh aliran Wahabi. Aliran Wahabi bergerak melawan adat yang berbau *syirik*,, *khurafat*, dan *bid'ah* (*tadjid salafi*),[53] dengan tindak kekerasan. Beberapa pemuda muslim Minangkabau, seperti Abdul Karim Amrullah, Abdullah Ahmad, Muhammad Thaib Umar mengorganisir pesantren-pesantren yang sepaham dan diberi nama Sumatera Thawalib. Dalam perkembangnnya, Sumatera Thawalib menjadi PERMI (Persatuan Muslim Indonesia).

Dan latar belakang yang *ketiga* adalah pengaruh paham Muhammad Abduh dan Jamaludin Al Afghani di Mesir sampai ke Indonesia dibawa oleh para mahasiswa Indonesia yang menuntut ilmu di Mesir. Majalah-majalah terbitan Mesir, seperti *Al Urwatul*, *As Siyasah*, *Al Liwa*, dan *Al Adi*. Serta beberapa majalah terbitan Beirut seperti *Tsamratul Funun*, dan *Al Qisthasul Mustaqim*

---

[52] Muhammad Kamal Hassan, *Modernisasi Indonesia Respon Cendekiawan Muslim*, Jakarta, Lingkaran Studi Indonesia, 1987, hlm. 32.

[53] *Tadjid salafi* diartikan sebagai pengembalian umat Islam kepada kemurnian ajaran-ajaran Islam.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masuk ke Indonesia dan mulai mengubah pandangan dan pemikiran bangsa.[54] Tokoh-tokoh keagamaan seperti Ahmad Dahlan dan H.O.S Tjokroaminoto, mulai memikirkan langkah yang dapat dipakai untuk memperjuangkan hak dan kepentingan bangsanya melalui jalur keagamaan.

Nilai-nilai yang diperjuangkan dalam kebangunan Islam adalah: *Tajdid* (nilai pembaharuan), *jihad fisabilillah* (nilai perjuangan), dan nilai *huriyyah* (nilai kemerdekaan). *Tajdid* (nilai pembaharuan) diartikan sebagai pembaharuan dalam segi keagamaan (tahayul), segi akhlak (kemewahan, pemborosan, kemaksiatan, kemalasan), dan sosial (kesatuan dalam masyarakat, menjauhkan diri dari konflik). Nilai pembaharuan dalam bidang ekonomi ditujukan untuk menciptakan semangat kerja masyarakat dengan membentuk pemerintahan yang demokratis.[55]

Nilai *jihad fisabilillah* (nilai perjuangan) adalah nilai perjuangan bagi umat Islam dalam mengemban tugas-tugas di dunia dan diakhirat. Jihad diartikan sebagai moto untuk membuktikan kebesaran Islam. Sedangkan nilai *huriyyah* (nilai kemerdekaan) diartikan sebagai kemerdekaan pikiran dan kemerdekaan fisik yang terlepas dari belenggu penjajahan, kemerdekaan itu meliputi bidang ekonomi, politik dan sosial.[56]

Nilai-nilai perjuangan dalam kebangunan Islam diterapkan oleh H.O.S Tjokroaminoto dalam program-program Anggaran Dasar Sarekat Islam. Perjuangan Sarekat Islam dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial ditujukan untuk mencapai kemerdekaan rakyat berdasarkan Al Quran dan As Sunnah. Sarekat Islam sebagai organisasi Islam merupakan wadah yang menyatukan umat

---

[54] *Ibid*, hlm. 16.
[55] A. Munir dan Sudarsono, *Aliran Modern dalam Islam*, Bandung, Rineka Cipta, 1994, hlm. 168.
[56] *Ibid*, hlm. 168-169.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Islam dengan berbagai kepentingan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dibawah Islam.

Kebangunan umat Islam yang dicita-citakan oleh H.O.S Tjokroaminoto dijiwai oleh semangat kebangsaan dan keagamaan dengan tiga dimensi baru, yaitu: bersifat nasional, berorganisasi modern, dan dan membawa ide-ide pembaharuan pemikiran tentang ajaran-ajaran serta praktek Keislaman.

Bersifat nasional diwujudkan dengan penyelenggaraan kongres-kongres yang melibatkan seluruh anggota dan simpatisan Sarekat Islam. Dalam bidang keagamaan penyelenggaraan kongres *Al Islam* menjadi titik bagi perjuangan kebangunan Islam. Kongres *Al Islam* ditujukan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh umat Islam dan membina persatuan dan kesatuan umat Islam.

Berorganisasi modern diwujudkan dengan pengkoordinasian organisasi Sarekat Islam. Hal ditunjukan dengan adanya pembagian kekuasaan dalam Sarekat Islam, meliputi: Dewan Partai yang dibentuk oleh kongres partai atau *Majelis Tahkim*[57], dan *Lajnah Tanfidziyah*[58] yang bertanggungjawab kepada Dewan Partai.[59] Dengan adanya pembagian tugas dan kekuasaan dalam Sarekat Islam menunjukkan bahwa Sarekat Islam merupakan organisasi Islam yang telah terkoordinir dengan lebih baik dan modern. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa Sarekat Islam merupakan organisasi yang tidak hanya monopoli satu orang saja.

---

[57] *Majelis Tahkim* diartikan sebagai suatu badan pembuat aturan partai, dengan Ketua H.O.S Tjokroaminoto dan anggota H.A Salim dan Soerjopranoto.

[58] *Lajnah Tanfidziyah* diartikan sebagai suatu badan yang menjalankan penetapan-penetapan partai, terdiri dari semua direktur departemen keuangan, urusan umum, ibadat, pengajaran, perburuhan, pertanian, pergerakan wanita, dan pergerakan pemuda.

[59] Masyhur Amin, 1995, *H.O.S, op.cit.*, hlm 78.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ide-ide tentang kebangunan Islam di perjuangkan dan disebarluaskan oleh H.O.S Tjokroaminoto melalui kampanye-kampanye dan dakwah-dakwah. Kampanye-kampanye dilakukan oleh H.O.S Tjokroaminoto kedaerah-daerah, melalui kampanye-kampanye ini diharapkan ide-ide tentang kebangunan Islam dapat diterima dan diperjuangkan secara bersama.

Menurut H.O.S Tjokroaminoto kebangunan Islam dapat dicapai melalui proses pemikiran yang ilmiah dan dinamis. Dan pemikiran yang ilmiah dan dinamis dapat dicapai melalui pendidikan yang menyatukan pengetahuan umum dan pengetahuan agama secara seimbang. Pengetahuan umum ditujukan untuk mencerdaskan manusia agar mampu mengolah isi alam untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan, pengetahuan agama ditujukan untuk mengatur tingkah laku manusia agar lebih beradab, sopan dan penuh kasih sayang terhadap sesama manusia. H.O.S Tjokroaminoto menegaskan pokok-pokok dalam pendidikan Islam dalam "*Muslim Nationaal Onderwijs*".

Untuk membangun suatu kebangunan Islam dalam lingkup yang lebih luas, H.O.S Tjokroaminoto menjalin kerjasama dengan organisasi-organsasi Islam lainnya seperti, Nahdatul Ulama, Ahmadiyah, Muhammadiyah yang kemudian melahirkan organisasi *Mu'tamar Alam Islami Far'ul Hindi Syariqah* (MAIHS) dan *Federasi Majlis Islam A'la Indonesia* (MIAI) sebagai lembaga Islami yang bertujuan mempersatukan umat Islam.

c. Nasionalisme

Nasionalisme diartikan sebagai suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada bangsa kebangsaan. Lebih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lanjut, Hans Kohn menyatakan nasionalisme adalah suatu perasaan yang sangat mendalam akan ikatan yang erat dengan tumpah darah, tradisi-tradisi setempat, dan penguasa-penguasa dalam pemerintahan.[60] Pada akhir abad ke 18 nasionalisme diartikan sebagai suatu perasaan yang membentuk dan menyatukan segi-segi kehidupan dengan persamaan keturunan, bahasa, daerah, kesatuan politik, adat istiadat, tradisi, agama dan keinginan untuk hidup bersama.

Menurut Louis L. Snyder nasionalisme adalah suatu paham yang merupakan campuran dari faktor-faktor politis, ekonomis, sosial dan intelektual pada suatu tahap sejarah, suatu pikiran, perasaan atau sentimen dari suatu kelompok manusia yang hidup dalam geografi tertentu. Selain itu,nasionalisme muncul karena adanya persamaan bahasa, kesusastraan, adat istiadat, dan adakalanya mempunyai bahasa yang sama.[61]

Nasionalisme masuk ke Asia dan Afrika pada awal abad ke 20. Nasionalisme lahir akibat adanya perasaan senasib dan sepenanggungan dalam diri rakyat. Terdapat beberapa faktor yang mendorong lahirnya nasionalisme di Indoensia, yaitu: kesengsaraan dan penderitaan yang dialami bersama akibat perlakuan penjajah, kegagalan tokoh-tokoh perjuangan daerah yang akhirnya ditangkap, dan lahirnya golongan terpelajar sebagai dampak pelaksanaan politik etis atau politik balas budi pada awal abad 20.[62]

Sedangkan faktor ekstern yang mendorong munculnya nasionalisme di Indonesia adalah: kemenangan Jepang atas Rusia dalam perang 1904-1905,

---

[60] Hans Kohn, *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*, Jakarta, Erlangga, 1984, hlm. 4.
[61] Louis L. Snyder, *Dunia Dalam Abad ke 20*, terj. Suwarno Hadiatmodjo, Djakarta, Djaja Sakti, 1955, hlm.30.
[62] *Ibid*, hlm. 34.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

gerakan nasional di Philipina dan India, serta gerakan Turki Muda. Faktor-faktor eksternal ini membuktikan bahwa dengan kekuatan dan semangat cinta tanah air, maka kekuatan kolonialisme bangsa Barat dapat di hancurkan.[63]

Nasionalisme meliputi beberapa aspek, yaitu: aspek politik, aspek ekonomi, dan aspek budaya. Aspek politik bersifat menumbangkan dominasi politik imperialisme dan bertujuan menghilangkan kekuasaan Pemerintah Kolonial. Aspek ekonomi bersifat menghilangkan kesenjangan sosial yang diciptakan oleh Pemerintah Kolonial dan bertujuan menghilangkan eksploitasi ekonomi. Dan aspek budaya bersifat menghilangkan pengaruh kebudayaan asing dan bertujuan menghidupkan kebudayaan yang mengcerminkan harga diri bangsa setara dengan bangsa lain.[64]

Nasionalisme yang ingin ditanamkan oleh H.O.S Tjokroaminoto adalah bentuk nasionalisme yang mendasarkan diri pada kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan kepada bangsa dan tanah air berdasarkan ajaran Islam. Menurut H.O.S Tjokroaminoto, suatu bangsa akan menjadi kuat dan dapat menghadapi berbagai ancaman baik dari luar maupun dalam negeri jika memiliki rasa kecintaan terhadap tanah air.

H.O.S Tjokroaminoto menanamkan nasionalisme melalui penyelenggaraan kongres-kongres nasional. Kata “Islam” dalam Sarekat Islam identik dengan kata “Indonesia” atau “nasional”, hal ini yang membedakan rakyat Indonesia dengan penguasa asing yang bukan orang Islam.[65] H.O.S

---

[63] Sartono Kartodirdjo, *Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme dan Nasionalisme*, Jakarta, Gramedia, 1990, hlm. 58.
[64] *Ibid*, hlm. 37.
[65] Masyhur Amin, 1996, *op.cit.*, hlm. 31.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tjokroaminoto menegaskan bahwa perlu adanya persatuan dan kesatuan kebangsaan, dan cara untuk dapat mencapai persatuan dan kesatuan adalah melalui wadah Islam. Islam menjadi pengikat dan pemersatu bangsa dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Perasaan minder dan perasaan rendah diri bangsa Indonesia dari bangsa asing harus dihilangkan untuk memupuk semangat dan kepercayaan diri dalam memperjuangkan hak dan kewajiban di tanah air sendiri.[66]

3. Sarekat Islam

a. Pengertian Sarekat Islam

Sarekat dapat diartikan sebagai persekutuan atau perhimpunan. Sarekat Islam adalah organisasi massa, yang pertama dilahirkan sebagai cabang Sarekat Dagang Islam yang ketiga. Sarekat Dagang Islam yang pertama didirikan di Bogor, dan yang kedua di Bogor dua tahun kemudian. Organisasi Sarekat Dagang Islam, diprakarsai oleh Raden Mas Tirtoadisoerjo dengan tujuan dasar mematahkan monopoli perdagangan China dalam industri batik. Sarekat Dagang Islam yang ketiga, lahir di Solo oleh Haji Samanhudi tahun 16 Oktober 1905 dan diakui oleh pemerintah Belanda tahun 1912, dengan tujuan memajukan kehidupan ekonomi rakyat dibawah panji Islam. Sarekat Dagang Islam Solo, berkembang menjadi Sarekat Islam atas inisiatif H.O.S Tjokroaminoto tanggal 10 November 1912.[67]

---

[66] Masyhur Amin, 1995, *H.O.S, op.cit.*, hlm. 66.
[67] A.K. Pringgodigdo, *Ensiklopdia Umum*, Jakarta, Jajasan Kanisius, 1873, hlm. 1166.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Islam adalah agama *Tauhid*[68] yang ditegakkan oleh nabi Muhammad Saw. (571-632) selama dua puluh tiga tahun di Mekah dan Madinah. Islam disebut juga sebagai agama *fitrah* (*Din-Fitrah*), artinya agama Islam dirancang oleh Allah sesuai dengan *fitrah* atau sifat asli manusia.[69] Agama Islam adalah agama yang dianut oleh H.O.S Tjokroaminoto, dan melalui organisasi Sarekat Islam H.O.S Tjokroaminoto melakukan perjuangannya. Dibawah panji Islam diharapkan dapat menjadi wadah yang menyatukan umat Islam, karena mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam.

Sarekat Islam merupakan organisasi yang memiliki pengaruh yang cukup besar pada abad 20. Pada tahun 1912, Sarekat Islam tidak menunjukan ciri sebagai organisasi politik tetapi pada perkembangannya Sarekat Islam menjadi organisasi yang bergerak dalam bidang ekonomi, sosial, dan juga politik. Sarekat Islam mengalami perkembangan yang pesat, frekuensi kwantitas keanggotaan Sarekat Islam sampai tahun1932 sebanyak kurang lebih 45.000 orang.

Sarekat Islam mempunyai beberapa tujuan dasar, yaitu: untuk memajukan semangat perdagangan dikalangan penduduk bumiputera, membantu anggota-anggota yang dalam kesulitan yang bukan karena kesalahan sendiri, memajukan perkembangan spiritual dan minat di bidang materi dikalangan orang Indonesia. Tujuan-tujuan ini, diusahakan agar dapat meningkatkan standar hidup masyarakat dan menentang salah paham tentang

---

[68] *Tauhid* diartikan sebagai rukun iman atau *arkanul Islam* yang merupakan asas seluruh ajaran Islam (Yakin akan Tuhan Yang Maha Esa, Malaikat-malaikatnya, Kitab Suci, Rasul Allah, Yaumul Akhir, dan Qadar baik dan buruk berasal dari Allah).

[69] Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Jakarta, Djambatan, 1992, hlm. 443.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Islam. Serta bertujuan untuk memajukan kehidupan beragama dikalangan bangsa Indonesia yang sesuai dengan hukum-hukum dan kebiasaan agama.[70]

Selain itu, Sarekat Islam memiliki tiga prinsip yang menjadi landasan dan pedoman dalam perjuangan, yaitu: asas agama Islam (dasar perjuangan organisasi), asas kerakyatan (dasar penghimpun organisasi), dan asas ekonomi. Asas agama Islam ditujukan sebagai wadah penghimpun dan pemersatu umat Islam serta menjadi kekuatan dalam usaha dalam mengusir penjajah Belanda.[71]

Asas kerakyatan ditujukan untuk memperjuangkan hak rakyat dengan memberantas dan memerangi kemiskinan. Sedangkan asas ekonomi merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemiskinan serta memperbaiki keadaan sosial ekonomi masyarakat dari monopoli perdagangan China dan Pemerintah Kolonial.[72]

b. Perkembangan Sarekat Islam

Perkembangan berasal dari kata kembang yang berarti menjadi besar. Luas, dan banyak. Kata perkebambangan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang menjadi besar, luas dan banyak.[73] Perkembangan yang dimaksud disini adalah Sarekat Islam mulai mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan baik ekonomi, politik dan sosial.

Perkembangan Sarekat Islam ditunjukkan dalam perkembangan beberapa unsur, yaitu: peningkatan jumlah anggota, rumusan Anggaran Dasar

---

[70] Robert Van Niel, *Munculnya Elit Modern*, Djakarta, Pustaka Jaya, 1958, hlm. 128

[71] A. Gani, *op.cit.*, hlm 14.

[72] *Ibid*, hlm. 17.

[73] W.J.S Poerwadarminta, *op.cit.*, hlm 474.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

atau program kerja, persebaran Sarekat Islam di berbagai daerah, dan koordinasi struktur organisasi. Deliar Noer membagi dalam empat periode perkembangan Sarekat Islam, yaitu: Sarekat Islam periode pertama tahun 1912-1916, Sarekat Islam periode kedua tahun 1916-1921, Sarekat Islam periode ketiga tahun 1921-1927, dan Sarekat Islam periode keempat tahun 1927-1934.

a. Sarekat Islam periode pertama tahun 1912-1916

Sarekat Islam tahun 1912-1916 mengalami banyak perkembangan. Hal ini ditunjukan dengan perkembangan Anggaran Dasar Sarekat Islam yang tertuang dalam Anggaran Dasar 10 November 1912, luasnya persebaran wilayah Sarekat Islam diberbagai daerah, peningkatan jumlah anggota Sarekat Islam, dan keterlibatan anggota Sarekat Islam dalam kongres-kongres yang diselenggarakan oleh Sarekat Islam.

Dalam bidang sosial dan ekonomi, Sarekat Islam terlibat dalam Perserikatan-Perserikatan kerja yang memperjuangkan kesejahteraan rakyat. Selain itu, Sarekat Islam mendirikan toko-toko koperasi yang bertujuan memenuhi kebutuhan anggota Sarekat Islam.

b. Sarekat Islam periode kedua tahun 1916-1921

Periode kedua tahun 1916-1921, Perkembangan Sarekat Islam ditunjukan dengan penyelenggaraan kongres-kongres yang bersifat nasional dan melibatkan anggota. Selain itu, dikeluarkannya Anggaran dasar Centraal Sarekat Islam tahun 1916, dan program-program kerja yang meliputi bidang politik, ekonomi, dan sosial.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam tahun ini, muncul pertentangan dengan pihak komunis yang diwakili oleh Semaun dari cabang Sarekat Islam Semarang. Hal ini mengakibatkan penurunan jumlah anggota Sarekat Islam karena adanya perpecahan Sarekat Islam menjadi dua yaitu, Sarekat Islam "Putih" dan Sarekat Islam "merah". Selain itu, dalam bidang politik perkembangan Sarekat Islam terlihat dalam keterlibatan wakil-wakil Sarekat Islam dalam Dewan Rakyat (*Volksraad*). Dalam bidang sosial dan ekonomi, perkembangan Sarekat Islam ditunjukan dengan keterlibatan Sarekat Islam dalam Gerakan "Djawa Dwipa" yang menuntut adanya persamaan harkat dan martabat dalam hukum dan pemerintahan.

c. Sarekat Islam periode ketiga tahun 1921-1927

Periode ketiga tahun 1921-1927, Perkembangan Sarekat Islam ditunjukan dengan perubahan Anggaran Dasar yang lebih menekankan pada pencapaian kemerdekaan berasaskan Islam. Dalam periode ini, Sarekat Islam mengalami penurunan dalam jumlah anggota dan persebaran Sarekat Islam didaerah. Hal ini disebabkan oleh penahanan H.O.S Tjokroaminoto dengan tuduhan keterlibatan pada pihak komunis. Selain itu, kemunduran Sarekat Islam disebabkan juga oleh ketidakmauan Sarekat Islam untuk bergabung dalam Dewan Rakyat (*Volksraad*).

Dalam bidang sosial dan ekonomi, perkembangan Sarekat Islam ditunjukan dengan penyelenggaraan kongres *Al Islam* dan penyelenggaraan pendidikan yang bernuansa Islami. Dan pengajuan "mosi dari rakyat untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

rakyat" merupakan suatu langkah yang bijaksana dalam usaha mencapai kesejahteraan bagi semua rakyat.

d. Sarekat Islam periode keempat tahun 1927-1934.

Periode ke empat tahun 1927-1934, Perkembangan Sarekat Islam dalam bidang politik, ditunjukan dengan dirumuskannya tiga prinsip Sarekat Islam. Tiga prinsip Sarekat Islam adalah asas agama Islam, asas kerakyatan dan asas sosial ekonomi. Selain itu, Sarekat Islam juga menetapkan pelaksanaan politik hijrah (menjauhkan diri dari urusan pemerintah). Pada tahun 1930 nama Sarekat Islam berubah menjadi Partai Sarekat Islam Indonesia. Dalam Partai Sarekat Islam Indonesia, struktur organisasi mengalami perkembangan, yaitu dengan pembagian kekuasaan antara *Majelis Tahkim* dan *Lajnah Tanfidziyah.*

Dalam bidang sosial ekonomi, Sarekat Islam mengembangkan organisasi dengan memperjuangkan adanya kebebasan beragama. Selain itu, Sarekat Islam mengeluarkan "Tafsir Program Asas Partai Sarekat Islam Indonesia" sebagai pokok-pokok ketentuan dalam perjuangan mencapai kemerdekaan.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang harus diuji kebenarannnya. Hipotesis inilah yang akan dibuktikan dalam penelitian. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Jika Haji Oemar Said Tjokroaminoto mendapat pendidikan profan dari sekolah Belanda, maka ia akan dapat mengambil kebijakan-kebijakan dalam memperjuangkan hak-hak dan kepentingan rakyat.
2. Jika Haji Oemar Said Tjokroaminoto memahami dan mendalami pendidikan agama dengan baik, maka ia dapat berperan aktif dalam organisasi Sarekat Islam.
3. Jika Haji Oemar Said Tjokroaminoto berperan aktif di berbagai bidang dalam organisasi Sarekat Islam, maka ia berpengaruh pada kemajuan organisasi Sarekat Islam.
4. Jika Haji Oemar Said Tjokroaminoto berhasil memajukan organisasi Sarekat Islam, maka ia menanamkan nilai-nilai positif dalam organisasi Sarekat Islam.

G. Metode dan Pendekatan Penulisan

1. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam rangka penulisan peranan H.O.S Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam tahun 1912-1934, ada empat tahap yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.[74]

Tahapan pertama yaitu heuristik atau proses pengumpulan data yang relevan atau keperluan subyek yang diteliti. Sumber data dalam penulisan ini diperoleh dari buku-buku yang ada diperpustakaan yang bersifat primer dan

[74] Louis Gottschalk, *op.cit* ., hlm. 35.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sekunder. Buku-buku yang diperoleh dari lembaga sosial atau perpustakaan lain yang berkaitan biografi tokoh H.O.S Tjokroaminoto. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku H.O.S Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangannya oleh Amelz, buku H.O.S Tjokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya, dan buku Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syarikat Islam dan lain-lain.

Tahap kedua yaitu kritik sumber dalam penelitian sejarah merupakan langkah yang harus dilakukan untuk menghindari adanya kepalsuan suatu sumber atau untuk mengetahui apakah data yang ada dapat dipertanggungjawabkan keasliannya atau tidak.[75] Kritik sumber mempunyai tujuan untuk menghindari kepalsuan sumber atau untuk mengetahui apakah data yang ada dapat dipertanggungjawabkan keasliannya atau tidak. Salah satu cara yang dilakukan dengan menilai apakah sumber yang digunakan tersebut dapat dipercaya atau tidak. Penulis melakukan kritik sumber dengan cara melihat dan mengkaji apakah sumber tersebut dapat dipercaya kebenarannya dan bersifat obyektif , sehingga diperoleh data-data yang dapat dipercaya dan relevan. Hasil dari kritik sumber adalah fakta-fakta yang merupakan unsur untuk rekonstruksi sejarah. Kritik sumber ada dua macam yaitu kritik ekstern untuk mengetahui *otentisitas* atau keaslian sumber dan kritik intern untuk mengetahui *kredibilitas* atau kebisaan sumber untuk dipercayai.

Bukti bahwa penulis sudah melakukan kritik sumber khususnya kritik intern yaitu pada sumber buku yang digunakan, penulis membandingkan antara buku A.

---

[75] Kuntowijoyo, *op.cit.*, hlm. 99.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gani, *Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syarikat Islam*, 1984, Jakarta: Bulan Bintang dengan buku A.P.E Korver *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?*, 1985, Jakarta: Grafitipers. Kedua sumber tersebut menjelaskan bahwa Haji Samanhudi mendirikan Sarekat Dagang Islam yang merupakan cikal bakal Sarekat Islam dalam tanggal yang berbeda. M.A Gani menjelaskan bahwa Sarekat Islam yang sebenarnya berasal dari Sarekat Dagang Islam didirikan oleh Haji Samanhudi pada tanggal 16 Oktober 1905 di Solo dan kemudian pada tanggal 10 November 1912 organisasi ini disahkan oleh Akte Notaris dari pemerintah kolonial Belanda, namun A.P.E Korver menjelaskan bahwa Sarekat Islam didirikan pada akhir tahun 1911 atau awal tahun 1912 di Surakarta oleh Haji Samanhudi. Maka dalam skripsi ini penulis lebih mendasarkan pada pendapat M.A Gani karena M.A Gani mencantumkan dengan detail dan dengan bukti keterangan langsung dari Haji Samanhudi sendiri bahwa Sarekat Dagang Islam didirikan pada tanggal 16 Oktober 1905 di Solo.

Tahap ketiga, interprestasi atau penaksiran. Interprestasi yaitu menafsirkan fakta, fakta yang telah diuji kebenarannya, yang kemudian dari fakta yang ada digabungkan menjadi satu sehingga diperoleh rangkaian peristiwa sejarah yang bermakna. Analisa sumber atau interpretasi dalam penelitian merupakan tahap yang sangat penting, karena dalam interpratasi terdapat unsur penafsiran terhadap sumber yang telah dinilai kebenarannya. Hasil analisa akan menunjukan tingkat keberhasilan suatu penelitian, data penelitian akan ditempatkan secermat mungkin supaya penelitian dapat mendekati keadaan yang sebenarnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tahap keempat, rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses. penulisan sejarah (historiografi) tidak lepas dari sumber-sumber sejarah yang berkaitan didalamnya, yang memberikan suatu gambaran. Dalam penulisan sejarah aspek kronologis suatu peristiwa sangat penting, sehinggga dengan mudah memberi suatu pengertian dasar kapan peristiwa itu terjadi.

Model penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah model deskripsi analitis, yakni model penulisan sejarah yang membutuhkan landasan teoritis atau kerangka konseptual. Masalah pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah siapa H.O.S Tjokroaminoto, masalah kedua apa dan bagaimana perkembangan Sarekat Islam tahun 1912-1934, masalah ketiga dalam bidang apa saja Haji Oemar Said Tjokroaminoto berperan di Sarekat Islam tahun 1912-1934, dan masalah keempat apa dan bagaimana pengaruh H.O.S Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam tahun 1912-1934.

2. Pendekatan Penulisan

Dalam penulisan sejarah penulis berusaha merekonstruksi peristiwa masa lampau, itu akan lebih bermakna jika menggunakan pendekatan yang bersifat multidemesional. Pendekatan Multidimensional yaitu suatu pendekatan yang dalam memaparkan dan menganalisa berbagai peristiwa menggunakan konsep-konsep dari berbagi ilmu sosial yang relevan dengan pokok-pokok kajiannya.[76]

[76] Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metedologi Sejarah*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1993, hlm. 122.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan multidimensional, meliputi: pendekatan politik, sosial dan ekonomi. Pendekatan politik digunakan untuk melihat peranan H.O.S Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam, dan untuk mengkaji berbagai aspek politik yang diperjuangkan pada masa kepemimpinan H.O.S Tjokroaminoto dalam organisasi Sarekat Islam. Aspek politik yang diperjuangkan meliputi, penyelenggaraan kongres-kongres nasional dan pengiriman wakil-wakil ke dalam Dewan Rakyat (*Volksraad*). Sarekat Islam mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam memunculkan kebangunan Islam dan menumbuhkan nasionalisme di Indonesia.

Pendekatan sosial digunakan untuk melihat bagaimana munculnya kesadaran rakyat yang kemudian memunculkan semangat perjuangan melawan penjajahan di bawah kepemimpinan H.O.S Tjokroaminoto. Pendekatan sosial ini digunakan juga untuk melihat kebijakan-kebijakan yang diambil oleh H.O.S Tjokroaminoto dalam upaya memperjuangkan adanya persamaan derajat, harkat dan martabat sesuai dengan ajaran Islam. Serta untuk melihat pergerakan Sarekat Islam dalam bidang pengajaran dan pendidikan. Perjuangan H.O.S Tjokroaminoto lebih ditekankan pada masalah sosial keagamaan sesuai dengan ciri khas dari Sarekat Islam yang bercorak keagamaan.

Pendekatan ekonomi digunakan untuk melihat pergerakan Sarekat Islam dalam bidang ekonomi, dalam membantu para anggota Sarekat Islam untuk lebih meningkatkan kesejahteraan dan memajukan kepentingan rakyat pribumi dalam bidang pertanian, perdagangan dan kerajinan. Selain itu, Sarekat Islam memperjuangkan pemberantasan kapitalisme dan tindakan sewenang-wenang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pemerintahan Belanda. Organisasi Sarekat Islam merupakan organisasi yang bermula dari pergolakan dalam bidang ekonomi antara rakyat pribumi dengan golongan China. Meskipun dalam perkembangannya organisasi Sarekat Islam kemudian bercorak politik, tetapi masih dapat dirasakan juga unsur ekonomi menjadi unsur yang penting dan menyatukan para anggota.

H. Sistematika Penulisan.

Skripsi tentang "Peranan Haji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam 1912-1934". mempunyai sistematika sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan secara garis besar memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, hipotesis, metode dan pendekatan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II. Mendeskripsikan dan menganalisa latar belakang kehidupan Haji Oemar Said Tjokroaminoto, dengan sub permasalahan :

A. Latar Belakang kehidupan atau silsilah keluarga Haji Oemar Said Tjokroaminoto

B. Latar Belakang pendidikan Haji Oemar Said Tjokroaminoto

C. Latar Belakang keikutsertaan Haji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam

Bab III Mendeskripsikan dan menganalisa perkembangan organisasi Sarekat Islam tahun 1912-1934 dibawah kepemimpinan Haji Oemar Said Tjokroaminoto, dengan sub permasalahan :

A. Sarekat Islam periode pertama tahun 1912-1916

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Sarekat Islam periode kedua tahun 1916-1921

C. Sarekat Islam periode ketiga tahun 1921-1927

D. Sarekat Islam periode keempat tahun 1927-1934.

Bab IV Mendeskripsikan dan menganalisa dalam bidang - bidang Haji Oemar Said Tjokroaminoto berperan pada organisasi Sarekat Islam tahun 1912-1934, dengan sub permasalahan :

A. Bidang ekonomi

B. Bidang politik

C. Bidang sosial

Bab V Mendeskripsikan dan menganalisa tentang pengaruh-pengaruh Haji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam tahun 1912-1934, dengan sub permasalahan :

1. Memunculkan kebangunan Islam Indonesia

2. Menumbuhkan nasionalisme

Bab VI Kesimpulan .

Daftar Pustaka

Lampiran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

SIAPA HAJI OEMAR SAID TJOKROAMINOTO

A. Latar Belakang Keluarga Haji Oemar Said Tjokroaminoto.

Haji Oemar Said Tjokroaminoto lahir pada tanggal 16 Agustus 1882 di desa Bakur, Ponorogo, Jawa Timur. Kelahiran H.O.S Tjokroaminoto ditandai dengan meletusnya Gunung Krakatau di Banten, Jawa Barat. Hal ini yang kemudian menguatkan mitos tentang sosok H.O.S Tjokroaminoto sebagai *Ratu Adil*,[77] yang dipercaya dapat membebaskan rakyat dari penderitaan. Kakek buyutnya adalah Kyai Bagoes Kasan Besari, seorang ulama yang cukup terkenal dan memiliki sebuah pondok pesantren di Ponorogo, Jawa Timur. Kyai Bagoes Besari menikah dengan Puteri Susuhunan II Surakarta.[78] Pernikahan dengan Puteri Susuhunan menjadikan Kyai Bagoes Kasan Besari dianugerahi gelar kehormatan dari kerajaan Surakarta, tetapi gelar itu tidak dipakai olehnya. Kyai Bagoes Kasan Besari lebih senang hidup sederhana sebagai masyarakat biasa, hal ini yang membuat ia dikagumi dan disegani oleh masyarakat sekitarnya.

Hasil perkawinan Kyai Bagoes Kasan Besari dengan Puteri Surakarta, menghasilkan seorang putera yang bernama Raden Mas Tjokronegoro. R.M Tjokronegoro kemudian menjadi bupati Ponorogo.[79] Salah satu putera Raden Mas Tjokronegoro adalah Raden Mas Tjokroamiseno. R.M Tjokroamiseno menjadi wedana di Kawedanan Kleco (Madiun).

---

[77] *Ratu Adil* disebut juga dengan imam mahdi adalah seorang raja yang terkenal yang kedatangannya akan memberi alamat akan kehidupan yang lebih baik bagi semua orang.

[78] M. Masyhur Amin, *H.O.S Tjokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, Yogyakarta, Cokroaminoto University Press, 1995, hlm. 9.

[79] Amelz, H.O.S. *Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangannya*, Jilid II, Djakarta, Bulang Bintang, 1952, hlm. 48.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Raden Mas Tjokroamiseno mempunyai beberapa orang putera dan puteri yaitu : R.M Oemar Djaman Tjokroprawiro, R.M.H Oemar Said Tjokroaminoto, R. Ayu Tjokroadisoerjo, R.M Poerwadi Tjokrosoedirdjo, R.M Oemar Salib Tjokrosoeprodjo, R. Adjeng Adiati, R. Ayu Martowinoto, R.M Abikoesno Tjokrosoejoso, R. Adjeng Istingatin, R.M Poerwoto, R.A. Istidjah Tjokrosoedarmo, dan R.A Istirah Mohammad Soebari.[80] Di antara kedua belas saudaranya yang mengikuti jejak H.O.S Tjokroaminoto dalam pergerakan kebangsaan adalah Oemar Salib dan Abikoesno Tjokrosoejoso. Setelah H.O.S Tjokroaminoto meninggal, mereka meneruskan perjuangan Sarekat Islam sedangkan yang lain mengikuti jejak ayahnya menjadi bupati, wedana, dan pegawai tinggi.[81] (Lihat lampiran IX, hal 175).

Sebagai seorang santri sejak kecil H.O.S Tjokroaminoto terbiasa hidup dalam suasana keislaman dengan tetap memperoleh pendidikan model Barat. H.O.S Tjokroaminoto dikenal teman-temannya karena kenakalannya. Tetapi yang paling menarik dari seorang H.O.S Tjokroaminoto sejak kecil adalah sifatnya yang merakyat. Meskipun terlahir dari keluarga bangsawan tetapi beliau tidak membeda-bedakan teman-teman sepermainannya. Kegemaran H.O.S Tjokroaminoto dalam bermain kuda-kudaan seolah-oleh ingin menyampaikan pesan kepada teman-temannya bahwa sangat menderita dan sengsara menjadi orang yang hidup dalam kurungan atau jajahan orang lain. Menurut H.O.S Tjokroaminoto, hidup itu hendaknya tegak berdiri sendiri dan percaya pada

---

[80] *Ibid*, hlm. 48-50.
[81] Mayhur Amin, 1995, *H.O.S, op.cit.*, hlm. 10.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kekuatan sendiri.[82] Dalam hidup seseorang seharusnya mendapatkan kebebasan untuk menentukan hal terbaik bagi dirinya. Dengan demikian, atas perkembangan dan pergumulan dengan pengalaman hidupnya H.O.S Tjokroaminoto selalu menunjukan sikap anti kolonialisme dan kapitalisme.

H.O.S Tjokroaminoto telah mengembangkan bakat kepemimpinannya sejak kecil. Hal ini terlihat ketika beliau memimpin teman-temannya untuk memperbaiki nasib dengan memperhatikan kondisi sekitar, peka terhadap masalah kemasyarakatan serta peduli terhadap sesama. Meski dilahirkan sebagai anak seorang wedana, H.O.S Tjokroaminoto tidak senang dengan kehormatan secara lahiriah, ini di tunjukan H.O.S Tjokroaminoto dengan tidak menggunakan gelar kebangsawanan di belakang namanya. Selain itu ketika bekerja sebagai juru tulis di Kepatihan Ngawi, H.O.S Tjokroaminoto memutuskan untuk keluar dari pekerjaannya karena adanya kebudayaan "sembah" dan "jongkok".[83] Menurut H.O.S Tjokroaminoto, manusia dilahirkan dengan harkat dan martabat yang sama di mata Tuhan. Kebudayaan "sembah" dan "jongkok" tidak sesuai dengan sila-sila kemanusiaan, tradisi ini hanya akan mengakibatkan kesenjangan yang semakin lebar.

Sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan dan sesama umat Islam, H.O.S Tjokroaminoto mengatakan bahwa semua manusia adalah satu dan di antara umat muslim tidak ada perbedaan. Begitu pula dalam pergaulan hidup, semua umat Islam adalah satu badan dan satu nyawa. Hal ini sesuai dengan cita-cita Nabi Muhammad SWT, sebagai berikut :

---

[82] Tamar Djaja, *Pustaka Indonesia Riwayat Hidup Orang-Orang Besar Tanah Air*, Jilid II, Djakarta, Bulan Bintang, 1966, hlm. 726.
[83] A.P.E Korver, *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?*, Jakarta, Grafiti Pers, 1985, hlm. 242.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> *"….Segala orang Islam adalah sebagai satu orang. Apabila seorang orang merasa sakit kepalanya, seluruh badannya merasa sakit juga, dan kalau matanya sakit, segenap badannya merasa sakit juga…, Segala orang Islam adalah sebagai satu bina-bina, beberapa bagian menguatkan bagian yang lainnya, dengan laku yang demikian itu juga satu menguatkan yang lainnya.."*[84].

Setelah dewasa, H.O.S Tjokroaminoto dijodohkan oleh ayah dan ibunya dengan Raden Ajeng Soeharsikin, puteri seorang patih wakil bupati Ponorogo yang bernama Raden Mas Mangoensoemo.[85] Raden Mas Mangoensoemo terkenal pemberani dan amat disegani oleh masyarakat Ponorogo. Walaupun demikian, Raden Mas Mangoensoemo sangat gemar menolong dan mendidik orang yang berbuat salah. Di dalam lingkungan ini Raden Ajeng Soeharsikin, isteri H.O.S Tjokroaminoto dididik oleh kedua orang tuanya. Raden Ajeng Soeharsikin dilahirkan sebagai seorang anak bangsawan yang hidup penuh dengan aturan dan tata krama. Hal inilah yang kemudian mempengaruhi perangai Raden Ajeng Soeharsikin, sehingga dirinya menjadi sosok yang tegas dan setia dalam mendampingi H.O.S Tjokroaminoto sampai akhir hayatnya.

Raden Ajeng Soeharsikin dikenal sebagai seorang anak yang sangat halus budi pekertinya, baik perangainya, besar sifat pengampunannya dan cekatan. Meskipun tidak mendapat pendidikan formal Raden Ajeng Soeharsikin sangat gemar akan pengajaran dan pengajian agama.[86] Sebagai seorang isteri dari tokoh perjuangan yang dikenal oleh masyarakat luas, Soeharsikin mampu menjadi pendamping yang baik bagi H.O.S Tjokroaminoto. Hal ini dipelajari Soeharsikin dari pengalaman-pengalaman hidup dan bimbingan dari sang suami.

---

[84] H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*, Lembaga Penggali dan Penghimpun Sedjarah Revolusi Indonesia, Djakarta, 1963, hlm. 32-33.
[85] Masyhur Amin, 1995, *H.O.S, op.cit.*, hlm.11.
[86] *Ibid*, hlm. 11.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kecintaan Soeharsikin kepada H.O.S Tjokroaminoto sangat mendalam, meskipun pernikahan di antara H.O.S Tjokroaminoto dan Soeharsikin berlangsung karena perjodohan oleh orangtua keduabelah pihak. Kesetiaan Soeharsikin terbukti ketika terjadi perselisihan dan perbedaan pendapat antara sang ayah Mangoensoemo dengan suaminya H.O.S Tjokroaminoto, dengan tegas Soeharsikin mengambil keputusan bahwa dalam kondisi dan keadaan apapun ia akan tetap menjadi isteri dan ibu bagi anak-anaknya bersama H.O.S Tjokroaminoto.

Soeharsikin meyakini bahwa suaminya adalah seorang suami yang baik dan bertanggung jawab. Hal ini ditunjukannya ketika H.O.S Tjokroaminoto pergi ke Semarang karena tidak menginginkan pekerjaan sebagai juru tulis di Kepatihan Ngawi. Soeharsikin merelakan kepergian H.O.S Tjokroaminoto dengan kepercayaan penuh bahwa suaminya tidak akan melupakan tanggungjawabnya sebagai kepala keluarga.

Pada tahun 1905, H.O.S Tjokroaminoto bekerja sebagai kuli di pelabuhan Semarang untuk menyambung hidup. Pekerjaan yang baru ini dirasakan sangat berat oleh H.O.S Tjokroaminoto, pengalaman ini mendorong dirinya untuk memperhatikan kehidupan kaum buruh baik di perkebunan, kereta api, pengadilan, maupun pelabuhan.[87] Menjalani pekerjaan-pekerjaan yang rendah dan dilakukan oleh masyarakat, membuat H.O.S Tjokroaminoto menjadi pemimpin yang sangat memperhatikan rakyat kecil, dengan berusaha memperjuangkan kepentingan-kepentingan rakyat dan mengangkat harkat serta derajatnya.

---

[87] Amelz,1952, *op.cit.*, hlm. 50.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada tahun 1905, naluri seorang ayah dan seorang suami, membawa H.O.S Tjokroaminoto menetap di Surabaya untuk berkumpul dengan isterinya dan anak-anaknya, Siti Oetari, Oetarjo alias Anwar, Harsono alias Moestafa Kamil, Siti Islamijah dan Soejoet Ahmad.[88] Keluarga H.O.S Tjokroaminoto hidup dalam suasana yang sederhana, harmonis dan bahagia sebagai keluarga muslim yang taat. H.O.S Tjokroaminoto selalu menyempatkan untuk menyediakan waktu dan perhatian bagi keluarganya, meski sebagai seorang tokoh pergerakan dirinya disibukan oleh banyak hal.

Dalam mendidik anak-anaknya, H.O.S Tjokroaminoto memasukkan mereka ke sekolah-sekolah Belanda. Hal ini dilakukan karena situasi yang mendesak, hanya sekolah-sekolah Belanda yang dapat memenuhi kebutuhan akan pengetahuan yang bersifat umum. Meskipun demikian, H.O.S Tjokroaminoto tidak mempercayakan pendidikan Belanda sepenuhnya untuk anak-anaknya. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan Belanda hanya mengajarkan tentang pengetahuan alam belaka dan tidak mengajarkan tentang nilai-nilai akhlak. Maka dari itu pengetahuan agama Islam menjadi hal yang mendasar dan sangat penting bagi perkembangan jiwa dan akhlak anak.

Dukungan dari keluarga, terutama isterinya menghantar H.O.S Tjokroaminoto menjadi seorang pejuang yang berpengaruh dan berjasa bagi perjalanan bangsa Indonesia. Soeharisikin terbiasa melakukan puasa dan sembahyang tahajud bila suaminya hendak bepergian. Hal ini membuat banyak orang mengatakan bahwa ketenaran dan kebesaran derajat H.O.S Tjokroaminoto

---

[88] Masyhur Amin, 1995, *H.O.S, op.cit.*, hlm. 13.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebagian besar berkat dukungan dan doa dari isterinya. Pada tahun 1912, H.O.S Tjokroaminoto menjadi pemimpin Sarekat Islam dan sepenuhnya terjun dalam pergerakan rakyat, Soeharsikin senantiasa mendukung suaminya untuk terus memperjuangkan kepentingan rakyat.[89]

Demi menyambung hidup, Soeharsikin membuka rumahnya untuk indekos bagi para pelajar di Surabaya. Sebagian besar mereka berasal dari sekolah MULO, HBS, dan MTS. Para pelajar ini berjumlah sekitar 20 orang. H.O.S Tjokroaminoto bersama para pelajar saling berbagai ilmu dan kerap melakukan diskusi, hal yang sering dibicarakan adalah tentang ideologi kerakyatan, demokrasi, sosialisme, dan anti imperialisme. Para pelajar itu adalah Soekarno, Herman Kartowisastro, Sampoerno, dan Abikoesno, mereka adalah tokoh-tokoh masyarakat yang sangat nasionalis dalam perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia tahun 1945.[90]

Dalam mendidik anak-anaknya dan anak-anak kos, Soeharsikin dan H.O.S Tjokroaminoto sangat menekankan sikap disiplin, namun tetap akrab dan ramah. Anak-anak mendapat pengetahuan bukan hanya yang bersifat duniawi tetapi yang bersifat kerohanian atau pendidikan agama. Untuk itu, H.O.S Tjokroaminoto mendatangkan guru mengaji ke rumah mereka. Menurut H.O.S Tjokroaminoto, dengan dasar pengetahuan agama yang baik dan kuat, maka seseorang akan lebih memperhatikan kepentingan sesama dan lebih peka terhadap masalah-masalah kemasyarakatan.

---

[89] Amelz, 1952, *op.cit.*, hlm.53.
[90] Masyhur Amin, 1995, *H.O.S*, *op.cit.*, hlm. 14.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Soeharsikin dan H.O.S Tjoroaminoto selalu memelihara kerukunan dalam rumah tangga. Menurut para tetangganya, keluarga H.O.S Tjokroaminoto dikenal sebagai muslim yang taat dan rajin beragama. Bagi H.O.S Tjokroaminoto, keluarga merupakan faktor pendorong yang sangat penting dalam perjalanan kariernya. Hal ini terlihat ketika ada tamu yang datang ke rumahnya, H.O.S Tjokroaminoto selalu memperkenalkan anggota keluarganya. Selain itu, H.O.S Tjokroaminoto selalu menyempatkan diri untuk menceritakan kembali apa yang telah ia bicarakan dengan para tamu kepada isterinya.[91] Melalui cara ini, H.O.S Tjokroaminoto ingin mengajarkan kepada anak dan isterinya untuk menjadi pribadi yang berani dan bertanggung jawab.

Kehidupan rumah tangga H.O.S Tjokroaminoto mulai mengalami goncangan pada tahun 1921, Soeharsikin meninggal dunia akibat penyakit perut dan typus. Kondisi ini membuat H.O.S Tjokroaminoto labil dan tertekan, tiada lagi isteri yang selalu setia mendampinginya dalam suka maupun duka. Soeharsikin berpesan kepada para anaknya agar mengikuti jejak ayahnya. Pesan Soeharsikin menjadi pedoman bagi anak-anaknya. Soeharsikin dimakamkan di Botoputih, Surabaya.[92]

Kepergian Soeharsikin membawa kesedihan yang mendalam bagi keluarga H.O.S Tjokroaminoto. Tetapi kesedihan itu tidak menjadikan H.O.S Tjokroaminoto berlarut larut dalam kedukaan, namun dijadikan sebagai faktor pendorong untuk tetap berjuang melepaskan diri dari belenggu penjajahan. Pada tahun 1926, sepulang dari menunaikan ibadah haji H.O.S Tjokroaminoto pindah

---

[91] *Ibid*, hlm. 16.
[92] Amelz, 1952, *op. cit.*, hlm. 57.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ke Jakarta. Di Jakarta H.O.S Tjokroaminoto, menikahi isteri keduanya, Nji Haji Roestina. Dalam pernikahan keduanya ini, H.O.S Tjokroaminoto dan Nji Haji Roestina tidak mendapat keturunan.[93]

B. Latar Belakang Pendidikan H.O.S Tjokroaminoto.

Lahir dan dibesarkan dalam lingkungan priyayi yang menjunjung tinggi agama dan kebudayaan, tidak menyebabkan H.O.S Tjokroaminoto menjadi anak yang sombong dan manja oleh berbagai fasilitas yang dimiliki. Sejak kecil H.O.S Tjokroaminoto dikenal sebagai anak yang nakal dan sering berpindah–pindah sekolah. Tetapi hal ini tidak menggangu daya kreatifitas dan kecemerlangan otaknya.[94]

Tahun 1902, H.O.S Tjokroaminoto lulus dari sekolah OSVIA (*Opleiding School Voor Inlandsche Ambtenaren*), sebuah sekolah untuk calon pegawai bupati bumi putera di Magelang.[95] Berbekal ijasah dari OSVIA, H.O.S Tjokroaminoto bekerja sebagai pegawai pamong praja, yaitu sebagai juru tulis dikepatihan Ngawi. Pekerjaan sebagai juru tulis itu tidak menjadikan H.O.S Tjokrominoto kehilangan semangat pengabdian kepada rakyat. Justru pekerjaan yang sedang digelutinya membuat jiwa revolusioner dan semangat perjuangannya semakin memuncak, perlakuan-perlakuan yang semena-mena menempatkan harkat dan derajat pekerja-pekerja rendahan terabaikan. H.O.S Tjokroaminoto menganggap

---

[93] Amelz, *H.O.S Tjokroaminoto Hidup dan dan Perjuangannya*, Jilid I, Djakarta, Bulan Bintang, 1951, hlm. 7.
[94] Masyhur Amin, *Saham H.O.S Tjokroaminoto dalam Kebangunan Islam dan Nasionalisme diIndonesia*, Yogyakarta, Nur Cahaya, 1980, hlm. 24.
[95] Masyhur Amin. 1995, *H.O.S, op.cit.*, hlm. 18.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa dirinya sederajat dengan pihak manapun baik dari kalangan pemerintah Belanda maupun kalangan bangsawan.[96]

Pada tahun 1905, H.O.S Tjokroaminoto meninggalkan pekerjaan sebagai juru tulis, dan kemudian pergi ke Surabaya dengan bekarja pada sebuah perusahaan yang bernama Firma *Cooy* dan *Co*. Selain bekerja di perusahaan, H.O.S Tjokoraminoto mengikuti kursus permesinan *Burgelijke Avendschool Afdeeking Wertuigkundige* selama tiga tahun, dari tahun 1907-1910.[97] Pergolakan dalam dirinya dalam menentang adanya penghambaan dan perbudakan yang tidak mengenal kemanusiaan sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, memunculkan semangat baru bagi perjuangan mencapai kemerdekaan seutuhnya.

Setelah menamatkan pendidikan pada kursus permesinan, H.O.S Tjokroaminoto bekerja sebagai juru mesin (*learning mechinist*) dan sebagai ahli kimia (*chamicher*) di pabrik gula Rogojampi Surabaya. Selain itu, H.O.S Tjokroaminoto juga aktif dalam kegiatan menulis atau jurnalistik. Oleh karena kegemarannya menulis, maka pada tahun 1907-1910 H.O.S Tjokroaminoto dipercaya sebagai pembantu sebuah surat kabar "Suara Surabaya". Setelah menjabat sebagai pemimpin Sarekat Islam, H.O.S Tjokroaminoto mendirikan surat kabar "Fajar Asia" dan malajah "Al Jihad".[98]

Melalui tulisan-tulisannya, H.O.S Tjokroaminoto mengemukakan pendapat, ide-ide, atau gagasannya tentang keadaan bangsa yang sangat memprihatinkan akibat penjajahan dan eksploitasi Belanda. Oleh karena tulisan-tulisannya itu, nama H.O.S Tjokroaminoto kemudian dikenal sebagai pemimpin

---

[96] Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta, LP3ES, 1979, hlm. 121
[97] Masyhur Amin, 1995, *H.O.S, op.cit.*, hlm. 19.
[98] *Ibid*, hlm. 19.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang menyuarakan kepentingan rakyat dan membela hak-hak rakyat. Selain itu, H.O.S Tjokroaminoto menjadi komentator untuk peristiwa-peristiwa yang terjadi didalam negeri maupun diluar negeri.

Perkembangan Sarekat Dagang Islam di Surabaya menarik perhatian rakyat banyak termasuk H.O.S Tjokroaminoto. H.O.S Tjokroaminoto menilai bahwa organisasi Sarekat Dagang Islam dapat dijadikan sarana untuk memperjuangkan kepentingan rakyat, kemerdekaan atau kebebasan dari para penjajah. Pada tahun 1912, H.O.S Tjokroaminoto bergabung dengan Sarekat Dagang Islam atas permintaan Haji Samanhudi selaku pimpinan Sarekat Dagang Islam. Dan atas kepercayaan rakyat banyak, maka H.O.S Tjokroaminoto menjadi pemimpin organisasi Sarekat Islam cabang Surabaya. Kepedulian H.O.S Tjokroaminoto pada masalah-masalah yang tengah dihadapi oleh rakyat membuat beliau mengabdikan diri sepenuhnya pada organiasasi Sarekat Dagang Islam. H.O.S Tjokroaminoto berkeyakinan bahwa dengan perkembangan Sarekat Dagang Islam yang pesat, dapat dijadikan sebagai kekuatan untuk mengalahkan pihak Belanda dan mencapai Indonesia merdeka.[99]

C. Latar Belakang Keikutsertaan H.O.S Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam.

Organisasi Sarekat Dagang Islam didirikan pada tanggal 16 Oktober 1905 dan diakui oleh Pemerintah Belanda dalam Akta Notaris Statuten pada tanggal 10 November 1912. Pengakuan oleh Pemerintah Belanda dalam Akta Notaris menandai digantinya nama Sarekat Dagang Islam menjadi Sarekat Islam.

[99] A.P.E Korver, *op.cit.*, hlm. 237.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Terdapat dua alasan yang mendasari pendirian Sarekat Islam, yaitu *pertama* adanya kompetisi dan monopoli yang meningkat dalam perdagangan batik terutama dengan pedagang Cina. Selain itu, munculnya sikap superioritas orang-orang Cina terhadap orang-orang Indonesia, sehubungan dengan berhasilnya revolusi di Cina tahun 1911. Dan faktor yang *kedua* adalah adanya tekanan dari para bangsawan kalangan kerajaan terhadap masyarakat. Sarekat Islam didirikan dengan maksud supaya menjadi benteng bagi orang Indonesia dalam menghadapi para pedagang Cina dan para bangsawan.[100] Penghormatan yang berlebihan dari rakyat biasa kepada kalangan bangsawan, menyebabkan adanya jurang kesenjangan dan semakin merendahkan kedudukan rakyat biasa.

Dalam perkembangannya yang pertama, organisasi Sarekat Dagang Islam di bawah kepemimpinan Haji Samanhudi tidak mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sarekat Dagang Islam tidak dirasakan oleh kalangan anggota sebagai organisasi yang memperjuangkan kepentingan rakyat kecil, selain itu kegiatan-kegiatan yang dilakukan hanya terbatas pada masalah yang dihadapi dengan para pedagang China dan para bangsawan.[101]

Pada tahun 1907 sampai 1912, sebelum terlibat dalam perkumpulan Sarekat Dagang Islam H.O.S Tjokroaminoto telah menjadi seorang tokoh pergerakan di Surabaya. Keterlibatan H.O.S Tjokroaminoto pada redaksi surat kabar "Suara Surabaya", menggerakkan dan menuntun jiwa dan naluri kebangsaannya untuk menjadi pejuang bagi rakyat dalam mencapai kemerdekaan. H.O.S Tjokroaminoto berusaha mencapai persatuan rakyat atas dasar keagamaan

---

[100] Deliar Noer, *op.cit.*, hlm. 115-116.
[101] A.P.E. Korver, *op.cit.*, hlm. 12.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Islam, serta tidak menginginkan perpecahan akibat paham-paham yang bertentangan dengan budaya Indonesia.

Pada bulan Mei 1912, H.O.S Tjokroaminoto menerima kedatangan tiga orang propagandis Sarekat Dagang Islam. Adapun maksud kedatangan tiga orang propagandis ini adalah meminta agar H.O.S Tjokroaminoto bergabung dengan Sarekat Dagang Islam. Hal ini ditanggapi oleh H.O.S Tjokroaminoto dengan baik dan menyatakan kesediaannya untuk bergabung. Pada tanggal 13 Mei 1912, H.O.S Tjokroaminoto menerima panggilan dari Haji Samanhudi selaku pimpinan Sarekat Dagang Islam.

Keterlibatan H.O.S Tjokroaminoto dalam perkumpulan Sarekat Dagang Islam, diharapkan oleh Haji Samanhudi dapat membawa perubahan dalam struktur dan keorganisasian Sarekat Dagang Islam. Pada tahun 1912, H.O.S Tjokroaminoto terhitung masih sangat muda. Dalam usianya yang ke 30 tahun, ia telah diserahi tugas oleh Haji Samanhudi untuk memegang tampuk pimpinan Sarekat Dagang Islam. Dalam kepemimpinannya, H.O.S Tjokroaminoto berhasil mengembangkan Sarekat Dagang Islam menjadi organisasi yang besar, dengan sejumlah besar simpatisan dan anggota.[102]

Perkembangan pesat Sarekat Dagang Islam, membuat khawatir pihak Pemerintah Belanda yang tidak menginginkan munculnya kekuatan yang dapat mengagalkan program nasranisasi di Indonesia. Tindakan kekerasan dan kerusuhan terjadi diberbagai daerah, dalam usaha menentang adanya monopoli pedagang asing. Melihat hal ini, pada tanggal 12 Agustus 1912 *Besluit Resident*

[102] Tamar Djaja, *op.cit.*,hlm. 765.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Wijk (Residen Solo) menghentikan kegiatan Sarekat Dagang Islam dengan alasan Sarekat Dagang Islam membahayakan ketertiban dan ketentraman umum.

Penghentian kegiatan Sarekat Dagang Islam oleh Pemerintah Belanda, dimaksudkan supaya kegiatan dan pergerakan Sarekat Dagang Islam tidak bergerak dalam bidang politik. Pada tanggl 10 November 1912, H.O.S Tjokroaminoto mengajukan Statuten Perhimpunan Sarekat Islam. Dikeluarkannya Statuten Perhimpunan Sarekat Islam tanggal 10 November 1912 menandai digantinya nama Sarekat Dagang Islam menjadi Sarekat Islam oleh H.O.S Tjokroaminoto. Adapun alasan penggantian nama menjadi Sarekat Islam adalah agar keanggotaan dan kegiatan Sarekat Islam tidak hanya terbatas pada para pedagang dan lapangan perdagangan saja.[103] (Lihat lampiran III, hlm. 159).

Kepiawaian H.O.S Tjokroaminoto dalam mengembangkan Sarekat Islam tidak terlepas dari pendidikan yang diperolehnya di OSVIA. Melalui pendidikan OSVIA, muncul kesadaran akan pentingnya memperoleh kemerdekaan bagi setiap rakyat. Pendidikan Belanda yang bersifat umum dan profan, mengajarkan banyak hal seperti Hak Asasi Manusia, demokrasi, dan perkembangan pengetahuan di dunia. Melalui pendidikan di OSVIA, membuka mata H.O.S Tjokroaminoto untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri dan merdeka sehingga tidak menjadi pesuruh saja, melainkan dapat melakukan pekerjaan tanpa paksaan. Abad ke 19 merupakan masa Aufklarung di Eropa, hal ini berdampak pada perkembangan paham liberalisme, di mana manusia dibebaskan dari absolutisme Negara.[104]

---

[103] Masyhur Amin, *Syarikat Islam, Obor Kebangkitan Nasional (1905-1942)*, Yogyakarta, Al Amin Press, 1996, hlm. 30.
[104] I. Djumhur dan H. Danasuparta, *Sejarah Pendidikan*, Bandung, CV Ilmu, 1959, hlm. 118.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perilaku pemerintah kolonial yang semena-mena menjadi awal keinginan H.O.S Tjokroaminoto terlibat dalam Sarekat Islam. Dengan adanya perkumpulan yang mengatasnamakan Islam diharapkan dapat menjadi alat pemersatu yang kokoh dalam menggalang kekuatan melawan kolonialisme. Menurut H.O.S Tjokroaminoto, Sarekat Islam merupakan organisasi yang cukup kuat untuk dapat menumbuhkan rasa nasionalisme. Hal ini dikarenakan Sarekat Islam tidak bercorak kedaerahan dan memperjuangkan kepentingan rakyat banyak.

Selain adanya latarbelakang pendidikan yang memadai, faktor lain yang mengakibatkan H.O.S Tjokroaminoto terlibat dalam Sarekat Islam adalah adanya pengetahuan yang mendalam tentang agama Islam. Pengetahuan yang cukup tentang Islam didapatkan oleh H.O.S Tjokroaminoto dari lingkungan keluarganya yang dikenal sebagai keluarga muslim yang taat. Kakek Buyut H.O.S Tjokroaminoto, Kyai Bagoes Kasan Besari adalah pemilik pondok pesantren yang terkenal di daerah Jawa Timur. Dalam Islam diajarkan tentang bagaimana sesungguhnya umat manusia mempunyai harkat dan martabat yang sama di mata Allah, dan tidak dibenarkan adanya perbudakan atas sesama manusia.

Selain itu, faktor yang turut membentuk pemikiran H.O.S Tjokroaminoto adalah pengaruh paham Ahmadiyah. Organisasi Ahmadiyah masuk ke Indonesia pada tahun 1922, dan mendapat badan hukum tahun 1930. Paham Ahmadiyah, masuk ke Indonesia dibawa oleh Ahmad Nurdin, Abubakar Ayub, dan Zailani Dahlan yang merupakan pelajar dari perguruan Sumatera Thawalib. Paham Ahmadiyah disebarkan diberbagai daerah, untuk daerah Yogyakarta muncul seorang Mubaligh Ahmadiyah Lahore bernama Maulana Ahmad dan Mirza Wali

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ahmad Baig. Mubaligh dari Lahore ini mendapat simpati dari cendekiawan-cendekiawan muslim termasuk H.O.S Tjokroaminoto, sehingga di antara mereka sering berdiskusi tentang ajaran Islam.[105]

Paham Ahmadiyah Lahore dicetuskan oleh Maulvi Muhammad Ali dan Khwaya Kamaluddin. Maulvi Muhammad Ali dan Khawaya Kamaluddin merupakan tokoh modernis India. Paham Ahmadiyah Lahore menginginkan adanya revivalisme agama dan pan Islamisme. Hal ini dapat dicapai dengan menyelenggarakan pendidikan modern berdasarkan Islam. Menurut Maulvi Muhammad Ali pan Islamisme merupakan suatu kewajiban agama, pemimpin-pemimpin harus memperhatikan rakyat karena rakyat merupakan pendukung utama dalam Negara.[106] H.O.S Tjokroaminoto menganut paham Ahmadiyah Lahore. Hal ini terlihat dari tulisan-tulisan H.O.S Tjokroaminoto yang mayoritas bersumber pada literatur-literatur dari pemikir-pemikir India. Sebagai contoh karya H.O.S Tjokroaminoto ”*Tarekh Agama Islam*” dituliskan berdasarkan buku “*The Spirit of Islam*” karangan Sayyid Amir Ali, “*The Ideal Propet*” karangan Khwaja Kamaludin, dan “*The Prophet*” karangan Maulvi Muhammad Ali.

Alam pikiran modern Islam menurut H.O.S Tjokroaminoto adalah Islam yang modern, Islam yang rasional, dan tetap berakar pada *tauhid.*[107] Alam pikiran modern Islam juga berarti penguasaan pengetahuan kemasyarakatan dan

---

[105] Masyhur Amin, *Saham H.O.S Tjokroaminoto dalam Kebangunan Islam dan Nasionalisme diIndonesia*, Yogyakarta, Nur Cahaya, 1980, hlm. 15.

[106] H.A Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, Bandung, Mizan, 1992, hlm. 164-168.

[107] *Tauhid* diartikan sebagai rukun Islam yang merupakan asas seluruh ajaran Islam (yakin akan Tuhan Yang Maha Esa, Malaikat-malaikatnya, Kitab Suci, Rasul Allah, Yaumul Akhir, dan Qadar baik dan buruk berasal dari Allah).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengetahuan alam.[108] Alam pikiran yang modern Islam digunakan untuk merumuskan kembali ajaran Islam misalnya Pan Islamisme, Nasionalisme, dan Demokrasi.

Perjuangan H.O.S Tjokroaminoto berkembang dalam masyarakat dan kalangan terpelajar Islam. Kebangunan Islam merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membendung pengaruh berbagai ideologi yang datang dari Barat seperti modernisasi, sekulerisme, kapitalisme, sosialisme dan sebagainya. Islam merupakan suatu ajaran yang meliputi *Aqidah,*[109] *syariah,*[110] dan *nidham*[111] (*way of life*).[112]

Kebangunan Islam menghendaki adanya perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat. Hal ini, disesuaikan pada ajaran Islam yaitu Al Quran dan *Al Hadits*. Kebangunan Islam disini diartikan sebagai perombakan pola pikir pada tata kerja lama yang tidak *akhliah* (rasional), dan menggantinya dengan pola berpikir dan tata kerja yang *akhliah* (rasional).[113] Berdasarkan pada ajaran Islam, kebangunan memperjuangkan kepentingan-kepentingan rakyat yang secara mutlak tidak diperolah dari pemerintah kolonial.

Kebangunan Islam yang diusahakan oleh H.O.S Tjokroaminoto mengandung tiga aspek, yaitu pemurnian ajaran, pengkajian kembali tradisi mazhab, dan sikap terhadap perubahan dan rasionalitas. Pemurnian ajaran

---

[108] Masyhur Amin, 1995, *H.O.S, op.cit.*, hlm. 38.

[109] *Aqidah* diartikan sebagai perkara yang dibenarkan oleh jiwa, yang dengannya hati menjadi tentram serta menjadi keyakinan bagi para pemeluknya, tidak ada keraguan atas kebimbangan di dalamnya (percaya bahwa Allah SWT Maha Esa, bahwa Nabi Muhammad sebagai nabi terakhir dan pokok-pokok keimanannya).

[110] *Syari'ah* diartikan sebagai tugas-tugas pekerjaan yang dibebankan oleh Islam seperti shalat, zakat, puasa, berbakti, kepada orangtua dan lain-lain.

[111] *Nidham* diartikan sebagai pelanggaran dalam ibadah haji.

[112] Abdul Aziz dkk, *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia*, Jakarta, Temprint, 1989, hlm. 19.

[113] Nurcholish Madjid, *Islam Kemodernan dan KeIndonesiaan*, Bandung, Mizan, 1987, hlm. 172.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ditujukan untuk membersihkan agama dari *bid'ah,*[114] *tahayul*[115] dan *khurafat.*[116] Selain itu pemurnian ajaran dimaksudkan untuk menghilangkan adanya percampuran dengan kebudayaan lokal dan kebudayaan asing. Pengkajian kembali tradisi bermazhab ditujukan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan bidang *fiqh,*[117] *khilafiyah,*[118] dan *taqlid.*[119] Dan sikap terhadap perubahan dan rasionalitas, dalam aspek ini H.O.S Tjokroaminoto mengusahakan pendirian lembaga pendidikan dan pesantren.[120]

Dalam tahun 1912, organisasi Sarekat Islam ini telah menarik banyak simpatisan. Upaya peningkatan kehidupan ekonomi bangsa sendiri oleh Sarekat Islam, dapat diterima dengan baik oleh rakyat dari berbagai kalangan. Kalangan rakyat biasa, yang mengharapkan adanya perubahan dalam hidup memilih Sarekat Islam sebagai perkumpulan yang dapat menyalurkan aspirasi dan keluhan-keluhan, seperti perbaikan upah kerja, sewa menyewa tanah, masalah-masalah yang berlaku di tanah partkelir, dan tindakan sewenang-wenang para mandor

---

[114] *Bid'ah* diartikan sebagai perbuatan yang bertentangan dengan perbuatan Nabi. Diberi nama *bid'ah* karena berkaitan dengan amal ibadah, misalnya menambah ketentuan yang sudah ada. *Bid'ah* ada yang baik dan buruk , *bid'ah* yang baik adalah melakukan shalat tarawih berjamaah.

[115] *Tahayul* diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan dunia ghaib (mistik), dan jika dipercaya akan membawa orang mempersekutukan Allah.

[116] *Khurafat* diartikan sebagai perbuatan dosa menggantikan puasa dengan hal lainnya atau tidak membayar puasa dengan puasa.

[117] *Fiqh* diartikan sebagai paham atau hukum. Kata *fiqh* dipakai untuk segala nama hukum agama baik yang berhubungan dengan Muammalat, praktis. Menurut para Fuqaha' *fiqh* diartikan sebagai ilmu yang menerangkan hukum syara' yang diperoleh dari dalilnya yang tafsily.

[118] *Khilafiyah* diartikan sebagai perbedaan pendapat yang bukan prinsipil dalam hukum Islam. Perbedaan ini hanya berkaitan dengan hasil *ijtihad* (perumusan hukum berdasarkan Al quran dan Al Hadist).

[119] *Taqlid* diartikan sebagai menerima atau mengikuti pendapat orang lain, sementara orang yang bersangkutan tidak memahami dasar atau landasan bagi pendapat orang lain. Orang yang mengikutinya disebut muqallid, pengikut, pengekor, membeo.

[120] Abdul Azis, dkk, *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia*, Jakarta, Temprint, 1989, hlm. 3-6.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perkebunan. Sarekat Islam kemudian menjadi organisasi terkenal dan populer di kalangan rakyat bawah.[121]

Dalam kepemimpinan H.O.S Tjokroaminoto pada tahun 1912, Sarekat Islam mengalami perkembangan yang cukup pesat. Organisasi ini tidak hanya berkembang di daerah Jawa saja, tetapi mengalami perkembangan sampai kedaerah-daerah luar Jawa. Pada tahun 1913, cabang Sarekat Islam Jakarta mempunyai anggota sebanyak 12.000 orang. Dalam rapat raksasa di Surabaya jumlah anggotanya menjadi lebih dari 90.000 orang, terdiri dari 30.000 orang dari cabang Solo, 16.000 dari Surabaya, 25.000 dari Jakarta, 23.000 dari Cirebon, dan 17.000 dari Semarang.[122] Perkembangan Sarekat Islam pada tahun 1914 menjadi 444.251 anggota yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. (Lihat lampiran VII, hal 167)

Sarekat Islam merupakan gerakan reaktif terhadap situasi kolonial yang bergerak ke arah rekonstruksi kehidupan bangsa dan menentukan nasib sendiri. Semangat perjuangan bersumber pada ideologi agama yang ternyata mampu memobilisasi masyarakat dan meningkatkan intensitas.[123] Pendirian Sarekat Islam ditujukan untuk mengubah nasib bersama. Adanya perasaan senasib sepenangggungan, membuat rakyat menyatukan diri dalam sebuah lembaga atau organisasi yang dinilai mampu melindungi kepentingan mereka.

---

[121] Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasiona dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*, Jakarta, Pustaka Pelajar, 1994, hlm. 34.
[122] *Ibid*, hlm. 34.
[123] Sartono Kartodirdjo, *Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme sampai Nasionalisme*, Jakarta, Gramedia, 1990, hlm. 108.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

PERKEMBANGAN SAREKAT ISLAM TAHUN 1912-1934

Sarekat Islam dipandang oleh masyarakat luas sebagai salah satu gerakan politik yang menonjol sebelum Perang Dunia II. Organisasi ini mendapat sorotan tajam dari berbagai kalangan, karena mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan dinamis.[124] Perkembangan Sarekat Islam yang cukup pesat tidak hanya menjalar di dalam kota-kota yang besar tetapi juga berkembang sampai ke kota-kota kecil hampir di seluruh Jawa, bahkan juga sampai ke luar pulau Jawa. Dengan demikian organisasi Sarekat Islam dikenal oleh masyarakat luas. (Lihat lampiran VII, hlm. 167).

Pendirian organisasi Sarekat Dagang Islam didasarkan pada keadaan dan posisi umat Islam, di mana banyak pedagang-pedagang pribumi yang mendapatkan perilaku tidak menyenangkan dari pedagang-pedagang China. Organisasi Sarekat Dagang Islam didirikan oleh Haji Samanhudi pada tanggal 16 Oktober 1905. Dengan bercikal bakal dari Sarekat Dagang Islam, muncullah Sarekat Islam atas ide H.O.S Tjokroaminoto.

Penggantian nama Sarekat Dagang Islam menjadi Sarekat Islam oleh H.O.S Tjokroaminoto ditujukan agar keanggotaan dan kegiatan Sarekat Islam tidak hanya terbatas pada pedagang dan perdagangan saja. Hal ini dimaksudkan oleh H.O.S Tjokroaminoto, dalam perkembangannya Sarekat Islam akan mengusahakan perbaikan dan pembaharuan dalam bidang-bidang lainnya seperti

---

[124] Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional*, Yogyakarta, Pustaka pelajar, 1994, hlm. 32.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bidang sosial, politik, pendidikan, dan agama. Penggantian Sarekat Dagang Islam menjadi Sarekat Islam diresmikan seiring dengan dikeluarkannya Anggaran Dasar Sarekat Islam 10 November 1912. (Lihat lampiran III, hlm.159).

Dalam Sarekat Islam, terdapat beberapa prinsip yang menjadi landasan atau pedoman pelaksanaan perjuangan Sarekat Islam, yaitu: asas agama Islam sebagai dasar perjuangan organisasi, asas kerakyatan sebagai dasar himpunan organisasi, asas ekonomi sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat yang umumnya berada pada taraf kemiskinan dan kemelaratan.[125]

Asas agama Islam merupakan asas yang paling fundamental dan prinsipil dalam perjuangan Sarekat Islam. Agama Islam sebagai alat pemersatu, diharapkan dapat mengusir penjajah Belanda yang berada di tanah air. Umat Islam dihimpun dalam satu wadah demi memelihara harkat dan martabat diri sebagai makhluk yang sederajat di mata Tuhan Yang Maha Esa. Dengan keyakinan pada agama Islam, Sarekat Islam mengusahakan penyamaan derajat sebagai sesama manusia, karena dihadapan Allah Yang Maha Kuasa tidak seorang pun manusia yang dapat memperbudak dan menjajah sesamanya.[126]

Asas kerakyatan dalam Sarekat Islam, memperjuangkan hak rakyat dengan memberantas kemiskinan dan kemelaratan. Hal ini dilakukan dengan memberikan kepada rakyat hak-hak yang seharusnya didapatkan, tidak melakukan monopoli dalam perdagangan dan tidak memungut pajak yang tinggi dari rakyat. Organisasi Sarekat Islam menjadi satu-satunya wadah yang mencakup rakyat dari berbagai kalangan. Hal ini dikarenakan adanya rasa senasib sepenanggungan untuk

---

[125] A.Gani, *Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syarikat Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1984, hlm. 14

[126] *Ibid*, hlm. 17.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mencapai kemajuan rakyat yang nyata dengan jalan persaudaraan, persatuan, tolong-menolong diantara kaum muslimin.[127]

Asas sosial ekonomi dalam perjuangan Sarekat Islam, ditunjukkan dengan memperbaiki keadaan sosial ekonomi masyarakat dari adanya monopoli pedagang China dan penjajahan kolonial Belanda, yang menyebabkan rakyat Indonesia tertinggal dan terbelakang. Dalam bidang sosial, kedudukan masyarakat pribumi termasuk pada tingkatan paling rendah (*Inlander*). Hal yang menjadikan bangsa Indonesia tidak mempunyai harkat dan martabat yang sama dengan orang China dan orang Belanda. Harkat dan martabat bangsa Indonesia harus diangkat melalui perjuangan bersama dalam Sarekat Islam.[128]

Pada masa kepemimpinan H.O.S Tjokroaminoto pada tahun 1912, beliau menambahkan beberapa tujuan Sarekat Islam, di antaranya :

1. Menghilangkan anggapan yang sesat tentang agama Islam, memajukan peri-kehidupan menurut ajaran Islam, serta memajukan amal saleh dan kebaktian kepada Allah, di antara rakyat Indonesia.
2. Memelihara tali kecintaan diantara sesama para anggota dan membangun hati mereka untuk mengerjakan tolong menolong satu sama lain.
3. Memberi pertolongan kepada anggota yang bukan karena salahnya sendiri dan tidak dengan sengaja mendapat kesusahan.

   Untuk meneguhkan kepercayaan dan keyakinan, demi membesarkan kekuatan batin dan semangat, serta untuk menyucikan hati tiap-tiap anggota, maka

[127] A.K. Pringgodigdo, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, Jakarta, Dian Rakyat, 1977, hlm. 5.
[128] A. Gani, *op. cit.*, hlm. 18.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sekalian anggota partai, dengan kemauannya sendiri menyatakan janji dengan sumpah, bahwa mereka itu :

a. Akan maju untuk menjalankan perbuatan yang suci
b. Maju untuk mencari kepandaian
c. Maju untuk mengerjakan perbuatan yang benar
d. Maju untuk melaksanakan penyempurnaan ilmu.[129]

Dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, setiap anggota Sarekat Islam harus mendasarkan tingkah laku, ucapan, sikap, dan pandangan hidupnya atas prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al Quran dan *Al Hadist*[130] yang nyata. Hal ini sesuai dengan asas organisasi Sarekat Islam yang mendasarkan diri pada ajaran agama Islam. H.O.S Tjokroaminoto menginginkan adanya persatuan dan kesatuan di bawah Sarekat Islam, dan memperluas persatuan dan kesatuan umat Islam sedunia.

Perkembangan Sarekat Islam menurut Deliar Noer dapat dibagi dalam empat bagian, yang pertama, dari 1912 sampai 1916 yang memberi corak dan bentuk bagi partai; kedua, dari 1916 sampai 1921 yang dapat dikatakan merupakan periode puncak; ketiga, dari 1921 sampai 1927, periode konsolidasi, dan keempat, dari tahun 1927 sampai tahun 1934, pada periode ini dalam organisasi Sarekat Islam terjadi persaingan keras dengan golongan komunis dan mengalami tekanan dari pihak Pemerintahan Belanda.

---

[129] H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*, Djakarta, Lembaga Penggali dan Penghimpun Sedjarah Revolusi Indonesia, 1963, hlm. 101.

[130] *Al Hadist* adalah perkataan Rasulullah, perilaku beliau, dan perkataan serta perilaku sahabat yang diketahui Rasulullah dan tidak dicela atau di tegur pertanda bahwa benar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A. Sarekat Islam periode pertama tahun 1912 - 1916

Pada tahun 1912 sampai 1916, terdapat beberapa permasalahan yang mendapat perhatian khusus oleh Sarekat Islam, di antaranya : usaha mencari pimpinan, penyusunan Anggaran dasar, dan hubungan antara organisasi pusat dengan organisasi daerah. Dalam perkembangannya Sarekat Islam pada periode pertama ini akan terlihat dalam beberapa bidang kehidupan, yaitu: bidang politik, bidang ekonomi, dan bidang sosial

Dalam bidang politik, Anggaran dasar yang pertama, dirumuskan oleh Raden Mas Tirtoadisoerjo. Raden Mas Tirtoadisoerjo merupakan pendiri organisasi Sarekat Dagang Islam di Bogor. Beliau merumuskan dua hal pokok yaitu alasan didirikannya organisasi Sarekat Islam dan tujuan organisasi Sarekat Islam. Menurut Raden Mas Tirtoadisoerjo, alasan didirikannya Sarekat Islam adalah

> Tiap-tiap orang mengetahui bahwa masa yang sekarang ini dianggapnya zaman kemajuan. Haruslah sekarang kita berhaluan, janganlah hendaknya mencari kemajuan itu cuman dengan suara saja. Bagi kita kaum muslimin adalah dipikulkan wajib juga akan turut mencapai tujuan itu, dan oleh karenanya maka telah kita tetapkanlah mendirikan perhimpunan Sarekat Islam.

Mengenai tujuan dari organisasi Sarekat Islam, menurut Anggaran Dasar disebutkan sebagai berikut :

> Akan berikhtiar supaya anggota-anggotanya satu sama lain bergaul seperti saudara dan supaya timbul kerukunan dan tolong menolong satu sama lain antara sekalian kaum muslim, dan lagi dengan segala daya dan upaya yang halal dan tidak menyalahi wet-wet negeri (Surakarta) dan wet-wet Gouverment,….berikhtiar mengangkat derajat rakyat agar menimbulkan kemakmuran, kesejahteraan, dan kebesaran negeri.[131]

---

[131] Deliar Noer, *op.cit.*, hlm. 116.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perkembangan Sarekat Islam mulai menyebar dan menjalar kedaerah-daerah Jawa dan sekitarnya. Peristiwa pemogokan pekerja-pekerja di perkebunan Krapyak Mangkunegaran dan perkelahian yang terus menerus dengan pedagang China menambah kekhawatiran dan kecemasan di pihak Pemerintah Belanda. Hal ini mengakibatkan pembekuan kegiatan Sarekat Islam. Pada tanggal 26 Agustus 1912, pembekuan atas kegiatan Sarekat Islam dicabut oleh Residen Surakarta, dengan syarat bahwa Anggaran Dasar harus diubah.[132] (Lihat lampiran II, hal 154)

Atas permintaan Haji Samanhudi selaku ketua umum Sarekat Islam H.O.S Tjokroaminoto menyusun Anggaran Dasar pada tanggal 10 November 1912, dan meminta pengakuan dari Pemerintah Belanda supaya terhindar dari pengawasan preventif dan represif secara administratif. Tujuan Anggaran Dasar Sarekat Islam 10 November 1912 dirumuskan sebagai berikut :

Dengan mengingat peraturan agama Islam.

1. Memajukan pertanian, perdagangan, kesehatan, pendidikan, dan pengajaran.
2. Memajukan hidup menurut perintah agama dan menghilangkan faham yang keliru tentang agama Islam.
3. Mempertebal rasa persaudaraan dan saling tolong menolong diantara anggotanya.[133]

Perumusan Anggaran Dasar Sarekat Islam pada tanggal 10 November 1912 menandai bergantinya nama Sarekat Dagang Islam menjadi Sarekat Islam. Dalam Anggaran Dasar 10 November 1912, H.O.S Tjokroaminoto menegaskan bahwa

---

[132] *Ibid*, hlm. 117.
[133] A.K Pringgodigdo, *op.cit.*, hlm. 6.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sarekat Islam tidak bergerak dalam bidang politik tetapi hanya bergerak dalam bidang sosial dan ekonomi.

Perkembangan Sarekat Islam yang cukup pesat di berbagai daerah, mengakibatkan perlunya pembagian daerah-daerah perluasan Sarekat dalam tiga bagian yaitu, Jawa Barat (meliputi Jawa Barat, Sumatera dan pulau-pulau sekitar Sumatera), Jawa Tengah (meliputi daerah-daerah di Jawa Tengah dan Kalimantan), dan Jawa Timur (meliputi Sulawesi, Bali, Lombok, Sumbawa dan pulau-pulau lain di Indonesia Timur). Pusat Sarekat Islam berada di bawah pengawasan dari pengurus di Surakarta, dengan dipimpin oleh Haji Samanhudi.[134] Adapun, syarat untuk mendirikan cabang lokal Sarekat Islam adalah lima puluh orang anggota atau lebih yang berdiam di suatu tempat tertentu dapat mendirikan sebuah cabang, dan status badan hukum hanya diberikan pada cabang di ibukota distrik, kabupaten atau daerah.

Keterlibatan simpatisan dan anggota dari daerah terlihat dalam kongres di Surabaya tanggal 26 Januari 1913, kongres dihadiri oleh 10.000 orang massa yang berasal dari daerah Surabaya. Selebihnya cabang Sarekat Islam yang telah tersebar di 50 kota dan daerah di seluruh Indonesia simpatisan dan anggota Sarekat Islam mencapai 5.000.000 orang atau seperdelapan dari jumlah penduduk Indonesia.[135] Hal ini membawa nama H.O.S Tjokroaminoto semakin dikenal dan disebut-sebut sebagai *Ratu Adil* atau *Raja Jawa tanpa mahkota.* (Lihat lampiran VII, hal 167)

---

[134] A.P.E Korver, *op.cit.*, hlm. 165.
[135] Ahmad Dainuri Tjokroaminoto, *Ini Dadaku(Kumpulan Surat untuk Sang Cucu)*, Djakarta, Irsina, hlm. 18.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Luasnya cabang Sarekat Islam tersebar di beberapa kabupaten. Kepengurusannya pun sama dengan *Centraal Comite* yang terdiri dari seorang presiden, wakil presiden, sekretaris, bendahara, beberapa orang komisaris, dan biasanya seorang atau dua orang komisaris. Cabang Sarekat Islam terdiri atas ranting dan luas ranting biasanya meliputi suatu distrik. Ranting merupakan satuan kelembagaan yang terkecil. Tugas para pengurus Sarekat Islam adalah mengumpulkan keinginan para anggota, menghimpun anggota untuk rapat, pemakaman, dan pertemuan-pertemuan lain. Persyaratan untuk dapat menjadi anggota Sarekat Islam adalah mereka yang beragama Islam dan telah berusia delapan belas tahun.

Pertemuan cabang-cabang Sarekat Islam lokal diselenggarakan kembali pada tanggal 18 febuari 1914 dalam kongres di Yogyakarta, dengan menghasilkan pembentukan pengurus pusat. Keanggotaan pengurus pusat, terdiri dari Haji Samanhudi, sebagai ketua kehormatan; H.O.S Tjokroaminoto, sebagai ketua; dan Gunawan, sebagai wakil ketua. Kepengurusan Centraal Sarekat Islam ini diakui oleh pemerintah pada tanggal 18 Maret 1916. Tujuan Centraal Sarekat Islam adalah untuk meningkatkan kehidupan spiritual kemasyarakatan rakyat, memberi nasehat dan bantuan kepada perkumpulan, dan meningkatkan kerjasama antar anggota.[136]

Dalam Bidang ekonomi, untuk mendanai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perkumpulan dan menghindari bahaya kekurangan biaya, masing-masing anggota dipungut bayaran atau iuran secara teratur, iuran berkala, dengan

[136] A.P.E Korver, *op.cit.*, hlm. 167.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jumlah dua sen setiap minggu dan menyerahkannya pada kas Centraal Sarekat Islam. Selain iuran dari tiap anggota, pemasukan diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang berhubungan erat dengan Sarekat Islam seperti Setia Usaha N.V yang menyetorkan satu gulden kepada kas Sarekat Islam.[137]

Pada tahun 1916, dalam usaha mensejahterakan anggota dan memerangi kapitalisme Sarekat Islam mendirikan toko-toko koperasi di Yogyakarta seperti Toko Samikarso Utomo di Nyamplung, Toko Bondo Rukun di Jagalan, Toko Sadio Utomo di Kawatan dan Toko Trojoyo Utomo di Lenteng. Selain itu, Sarekat Islam mendirikan beberapa restoran, menerbitkan surat kabar "Oetoesan Hindia" dan penggilingan padi di Surabaya dan Semarang.[138] Kemiskinan dan ketertinggalan dari bangsa Barat membuat Sarekat Islam terus berupaya untuk mencapai kemakmuran dan keadilan dalam perekonomian.

Dalam kongres di Bandung pada tanggal 17-24 Juni 1916, Sarekat Islam membentuk beberapa ikatan pergerakan buruh, diantaranya : Perserikatan Pegawai Bumiputera (PPB), perkumpulan *Vereniging Inheems Personeel B.O.W* (*Burgelijke Openbare Werken* = Dep. Pekerjaan Umum) (PVIBOW), dan P.B *Chauffeurs Bonds* atau perkumpulan Sopir Jawa. Selain itu, muncul pula Perkumpulan Pegawai Jawatan Candu, Perkumpulan Guru, dan Pegawai Duane.[139] Perserikatan-perserikatan ini memperjuangkan adanya kesejahteraan dan keadilan yang merata bagi semua rakyat.

---

[137] *Ibid*, hlm. 169.
[138] Masyhur Amin, H.*O.S Tjokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, Yogyakarta, Cokroaminoto Press, 1995, hlm. 81.
[139] *Ibid*, hlm. 82.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam perkembangannya, masalah-masalah keuangan kas Sarekat Islam bersumber pada kurangnya pendidikan di kalangan para pemimpin dalam mengatur dan menuliskan pengeluaran dan pemasukan. Selain itu, adanya korupsi di kalangan pemimpin semakin melemahkan keadaan ekonomi Sarekat Islam. Munculnya keinginan dari cabang-cabang Sarekat Islam lokal untuk memisahkan diri dan timbulnya perselisihan diantara para pemimpin, mengakibatkan Sarekat Islam kehilangan banyak anggota dan simpatisan.

Bidang Sosial, Sebagai organisasi yang baru berdiri dan belum stabil, Sarekat Islam sangat tergantung pada arah yang diberikan oleh pemimpinnya. Sarekat Islam pada masa kepemimpinan Haji Samanhudi, merupakan organisasi yang bersifat lepas, kepemimpinannya tidak dirasakan oleh kalangan anggota meskipun tujuan yang ingin dicapai sangat tinggi, kegiatannya hanya terbatas pada tantangan yang dikemukakan oleh pihak China dan Bangsawan. Sarekat Islam pada tahun 1912 di bawah kepeminpinan H.O.S Tjokroaminoto berhasil dalam memberi bentuk yang jelas tentang struktur organisasi.[140] (Lihat lampiran V, hal 164).

Dalam kongres di Surabaya pada tahun 1913, Sarekat Islam melancarkan kampanye memberantas “tujuh m”, yaitu *main* (judi), *madon* (nafsu seks), *minum* (mabuk), *madat* (candu), *mangan* (makan berlebihan), *maling* (mencuri) dan *misuh* (maki). “Tujuh m” diberantas dengan tujuan menciptakan masyarakat yang berharkat dan bermartabat tinggi sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.

---

[140] Deliar Noer, *op.cit.*, hlm. 125.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Organisasi Sarekat Islam dalam periode awal tahun 1912-1916, mendapat sambutan yang positif dari kalangan masyarakat, sehingga dalam waktu yang singkat Sarekat Islam berkembang dengan pesat. Keanggotaan Sarekat Islam yang terbuka bagi semua kalangan tanpa memandang sosioetnis menjadi daya tarik tersendiri bagi organisasi ini, sehingga penyebarannya sampai kepedesaan.[141] Seorang sosiolog Belanda W.F. Wertheim mengungkapkan fenomen ini sebagai berikut :

> Salah satu fenomen yang paling menarik perhatian ialah ekspansi yang cepat dari gerakan Sarekat Islam dikalangan petani Jawa, jumlah besar yang berhasil dikumpulkan organisasi ini dalam beberapa tahun merupakan tanda bahwa ikatan-ikatan kolektif baru suatu jenis organisasi sejalan dengan suatu kebutuhan mendalam yang dirasakan diantara banyak desa. Corak keagamaan dari ikatan yang baru ini pada level bawah dikalangan petani menunjukan *appeal* kepada sistem nilai yang ada. Sebagai gerakan pranasionalis, Sarekat Islam pada waktu yang sama memberikan saluran kepada suatu keinginan umum dikalangan petani untuk mengidentifikasikan dirinya dengan mereka yang mempertahankan sistem nilainya sendiri melawan pemerintah kolonial dan wakil-wakilnya.

Sarjana kiri Belanda ini selanjutnya menegaskan :

> Salah satu fakta yang menarik tentang ekspansi yang cepat dari gerakan Sarekat Islam ini adalah kesediaan petani menerima kepemimpinan kelas urban yang mendapat pendidikan Barat. Ini membuktikan bahwa aristoktrasi gaya lama, melalui asosiasinya dengan kekuasaan colonial, lambat laun atas masyarakat Jawa. Sebaliknya lawan tradisional artistokrasi. kyai-kyai desa, dapat mempertahankan pengaruhnya hanyalah dengan menyertai organisasi Islam pimpinan orang kota[142].

Dalam periode pertama, tidak terdapat suatu program yang jelas, yang memungkinkan para pemimpin memberikan arah yang lebih tegas pada organisasi. Anggaran Dasar pertama yang disusun oleh H.O.S Tjokroaminoto lebih cendrung ke arah perdagangan, Meskipun demikian, Sarekat Islam tahun

---

[141] Ahmad Syafii Maarif, *Islam dalam Masalah Kenegaraan*, Jakarta, LP3ES, 1985, hlm. 80.
[142] *Ibid*, hlm. 81.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1912-1916 mengalami banyak perkembangan. Hal ini ditunjukan dengan perkembangan Anggaran Dasar Sarekat Islam yang tertuang dalam Anggaran Dasar 10 November 1912, luasnya persebaran wilayah Sarekat Islam diberbagai daerah, peningkatan jumlah anggota Sarekat Islam, dan keterlibatan anggota Sarekat Islam dalam kongres-kongres yang diselenggarakan oleh Sarekat Islam.

Perkembangan Sarekat Islam dalam bidang sosial dan ekonomi, ditunjukan dengan keterlibatan Sarekat Islam dalam Perserikatan-Perserikatan kerja yang memperjuangkan kesejahteraan rakyat. Selain itu, Sarekat Islam mendirikan toko-toko koperasi yang bertujuan memenuhi kebutuhan anggota Sarekat Islam. Perkembangan Sarekat Islam yang pesat tidak terlepas dari kerjasama yang baik antar para anggota dan pemimpin.

B. Sarekat Islam tahun Periode Kedua Tahun 1916 - 1921

Pada tahun 1916 sampai 1921, perkembangan Sarekat Islam mengalami peningkatan yang cukup pesat, sehingga periode ini disebut juga dengan periode puncak. Masalah-masalah yang ditekankan dan mendapat perhatian khusus Sarekat Islam dalam periode ini adalah berbagai masalah baik politik maupun agama.[143] Penekanan masalah politik oleh Sarekat Islam tercermin dalam penyelenggaraan kongres nasional tahun 1916. Penyelenggaraan kongres nasional ini dihadiri oleh para utusan dari berbagai daerah. H.O.S Tjokroaminoto, menekankan pada masalah pertumbuhan rasa nasionalisme sebagai bangsa yang memiliki harkat dan martabat yang sama dengan bangsa asing.

[143] Deliar Noer, *op.cit.*, hlm. 126.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kata '*Nasional*' menurut H.O.S Tjokroaminoto diartikan *sebagai suatu usaha untuk meningkatkan seseorang pada tingkat natie (bangsa)…usaha pertama untuk berjuang menuntut pemerintahan sendiri atau sekurang-kurangnya agar orang Indonesia diberikan untuk mengemukakan suaranya dalam masalah-masalah politik*. Abdul Moeis menambahkan bahwa hanya dengan dasar nasionalisme, kemerdekaan suatu bangsa dan suatu negeri dapat dicapai dengan cepat.

Setelah menjabat sebagai ketua Centraal Sarekat Islam tahun 1916, H.O.S Tjokroaminoto menjelaskan bahwa kata "*nasional*" berarti gerakan rakyat yang berjuang menggalang persatuan yang kuat di antara semua kelompok penduduk Hindia Belanda untuk mencapai tingkat "kebangsaan".[144] Persatuan itu dapat diperoleh dengan usaha mencapai pemerintahan sendiri atau keterlibatan aktif rakyat secara langsung dalam pemerintahan.[145] Dengan mengedepankan kepentingan rakyat, Centraal Sarekat Islam merumuskan Anggaran Dasar Sarekat Islam (CSI) tahun 1916, yang memuat 15 pasal. (Lihat Lampiran IV, hal 162).

Anggaran Dasar Centraal Sarekat Islam (CSI) tahun 1916, bertujuan :

1. Meningkatkan pembentukan perkumpulan, menaikkan kehidupan spiritual dan kemasyarakatan penduduk bumiputera.
2. Memberikan nasihat dan bantuan kepada perkumpulan sejenis dalam mencapai tujuannya;
3. Membentuk dan memelihara kerjasama dengan organisasi lain[146].

---

[144] Parakitri T. Simbolon, *Menjadi Indonesia Akar-akar Kebangsaan Indonesia*, Jakarta, Kompas, 1995, hlm. 264.
[145] A.K. Pringgodigdo, *op.cit.*, hlm. 6.
[146] Korver, *op.cit.*, hlm 212.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi Sarekat Islam memang memiliki kesamaan dengan organisasi Islam lainnya, seperti Muhammadiyah. Sarekat Islam dan Muhammadiyah berusaha mengislamkan cara berpikir Barat yang diperkenalkan di Indonesia. Usaha ini dilakukan dengan cara mengambil alih metodologi ilmiah Barat dan mempertegas visi tentang Islam, sehingga dapat tetap mempertahankan cita-cita dan ajaran moral Islam dalam masyarakat Islam. Sarekat Islam menjadi organisasi yang menghimpun kekuatan-kekuatan dari masyarakat dan berusaha menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan untuk dapat bersama memerangi kolonialisme dan kapitalisme di tanah air.[147]

Program kerja Sarekat Islam dibagi dalam beberapa bagian. Dalam bidang politik, didirikannya dewan-dewan daerah dan perluasan hak-hak Dewan Rakyat (*Volksraad)* yang bertujuan mentransformasikan Sarekat Islam menjadi suatu lembaga perwakilan yang sesungguhnya, untuk keperluan legislatif. Hak pilih dewan daerah diberikan pada orang dewasa yang berumur 21 tahun ke atas, dapat membaca, menulis dan berbahasa Melayu secukupnya. Selain itu, Sarekat Islam mengusahakan adanya pemisahan yang tegas antara kekuasaan yudikatif dan eksekutif dan perlu adanya penegakan hak yang sama antara warga negara dan perlindungan hukum bagi semua rakyat.[148]

Dalam bidang pendidikan, Sarekat Islam memperjuangkan penghapusan peraturan diskriminasi penerimaan murid sekolah, pelaksanaan wajib belajar untuk semua penduduk sampai usia 15 tahun, perbaikan lembaga-lembaga pendidikan pada setiap tingkat, penambahan jumlah sekolah, memasukan

---

[147] Ahmad Syafii Maarif, *op.cit.*, hlm. 82.
[148] Deliar Noer, *op.cit.*, hlm. 127.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pelajaran keterampilan, perluasan sekolah hukum dan sekolah kedokteran menjadi universitas serta pemberian beasiswa kepada pemuda-pemuda Indonesia untuk belajar diluar negeri. Lebih jauh H.O.S Tjokroaminoto, merumuskan pendidikan yang baik seharusnya terdapat keseimbangan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama Islam. Selain itu, pendidikan harus menanamkan rasa kebangsaan dan mengangkat derajat dan martabat kemanusiaan dari setiap individu.[149]

Dalam kongres di Bandung pada tanggal 19 September 1916, H.O.S Tjokroaminoto mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah memberikan perubahan kepada "orang kecil" secara berkelanjutan. Fungsi pengetahuan keduniawian adalah mencerdaskan otak manusia agar mampu mengolah isi alam semesta untuk keperluan hidup di dunia, sedangkan ilmu agama berfungsi sebagai penata dan pengatur tingkah laku manusia menjadi lebih beradab, sopan, serta penuh rasa kasih untuk sesama manusia. H.O.S Tjokroaminoto menuangkan ide-idenya dalam artikelnya yang berjudul "*Muslim National Onderwijs*" (Pendidikan Kebangsaan Seorang Muslim) dengan prinsip-prinsip pokok yang berkaitan dengan isi, jiwa, dan sistem pendidikan.[150](Lihat lampiran VI, hal 165).

Dalam bidang agama, Sarekat Islam memperjuangkan dihapuskannya segala macam undang-undang dan peraturan yang menghambat penyebaran Islam, pembayaran gaji kyai dan penghulu, subsidi dari lembaga-lembaga pendidikan Islam serta pengakuan hari-hari besar Islam. Sedangkan dalam bidang agrarian, pertanian Sarekat Islam mengusahakan adanya penghapusan *particulier*

---

[149] M. Masyhur Amin,1995, *H.O.S, op.cit.*, hlm. 48.
[150] *Ibid*, hlm. 50.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

landerijen (milik tuan tanah) dan nasionalisasi industri-industri yang penting bagi rakyat seperti perusahan tekstil, barang besi, peralatan hubungan dan gas, serta listrik.[151]

Dalam bidang keuangan dan perpajakan, Sarekat Islam mengusahakan adanya pungutan pajak secara proporsional, pemungutan pajak terhadap laba perkebunan, memerangi minuman keras dan candu, perjudian, prostitusi, penggunaan tenaga anak, pemberian bantuan kepada koperasi, dan mengeluarkan peraturan perburuhan yang menjaga kepentingan pekerja. Pada kongres tahun 1917, Sarekat Islam mengeluarkan mosi penghapusan perkebunan-perkebunan besar yang dikelola oleh tuan-tuan tanah yang bertindak sewenang-wenang. Perkebunan-perkebunan besar milik yang dimaksudkan oleh Sarekat Islam adalah perkebunan yang mempekerjakan buruh dengan tidak membayar upah dengan sebagaimana mestinya, dan memperlakukan buruh semena-mena dan tidak memandang nilai-nilai kemanusiaan.[152]

Pada tanggal 8 September 1916, Sarekat Islam mengajukan sebuah mosi yang menuntut adanya perlindungan bagi rakyat dalam bentuk perundang-undangan. Mosi ini ditujukan agar kedudukan penduduk bumiputera dan orang Eropa menjadi sejajar. Selain itu, dimunculkan pula tuntutan mengenai lembaga perwakilan dan pemilihan anggota-anggotanya oleh orang Indonesia. Mosi oleh Sarekat Islam ini, diajukan kepada Ratu Belanda. Mosi ini diterima oleh 120 Sarekat Islam lokal dan ditolak oleh 3 satuan lainnya, termasuk Sarekat Islam Semarang pimpinan Semaun. Semaun berpendapat sesuai dengan pendapat yang

---

[151] Deliar Noer, *op.cit.*, hlm. 128.
[152] *Ibid*, hlm. 129.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikeluarkan oleh *Indische Sociaal Democratische Vereniging* (ISDV), bahwa pemimpin-pemimpin Centraal Sarekat Islam telah dipergunakan oleh Pemerintah Belanda sebagai alat propaganda untuk pertahanan militer yang merugikan rakyat.[153] Sarekat Islam Semarang pimpinan Semaun telah terpengaruh oleh paham komunis dari ISDV. ISDV bertujuan menguasasi Sarekat Islam dan mengubah ideologi Islam menjadi ideologi sosialis komunis.

Persaingan antara Sarekat Islam dan ISDV mulai menegang, keduanya berusaha untuk mendapatkan pengaruh dan pengikut yang sebanyak-banyaknya. Dalam kepengurusan Sarekat Islam, terjadi pertentangan di mana Semaun yang telah memihak pada ISDV mengancam akan mendirikan Centraal Sarekat Islam yang lain dengan nuansa komunis. Hal ini mendapat pertentangan dari pihak Moeis dan H.O.S Tjokroaminoto yang menginginkan adanya persatuan dengan dasar Islam yang kuat.

Pada tahun 1917, di lingkungan Sarekat Islam terjadi perbedaan pendapat tentang partisipasi partai dalam dewan rakyat (*Volksraad*) antara Abdoel Moeis dan Semaun. Abdoel Moeis mengemukakan bahwa partisipasi dewan rakyat sangat memungkinkan partai untuk mengemukakan pandangan dan membela kepentingan rakyat, meskipun dirinya sendiri tidak sepenuhnya menyetujui kekuasaan dewan rakyat. Sementara Semaun mengatakan bahwa "*Volksraad* hanyalah pertunjukan kosong, suatu akal dari kapitalis yang mengelabuhi mata rakyat jelata untuk memperoleh untung lebih banyak". Suara mayoritas dari partai lebih memilih pendapat Moeis daripada Semaun. Meskipun masalah yang

[153] *Ibid*, hlm. 133.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikeluhkan dalam *Volksraad* yaitu masalah tidak diberikannya kekuasaan eksekutif, sehingga tidak akan mungkin membawa perubahan–perubahan dasar tata pemerintahan dan politik.[154]

Dewan rakyat (*Volksraad*) mengangkat H.O.S Tjokroaminoto sebagai ketua pada tanggal 23 Febuari 1918. Bekerjasama dengan Abdoel Moeis, H.O.S Tjokroaminoto berusaha menciptakan Dewan Rakyat (*Volksraad)* sebagai forum yang memungkinkan semua anggota mengemukakan pendapat dalam kongres. Langkah kongret yang dilakukan oleh H.O.S Tjokroaminoto adalah dengan mendirikan *Radicale Concentratie*, sebagai fraksi dalam dewan. Hal ini dilakukan atas inisiatif Ch. G. Cramer dari *Sociaal Democratische Arbeiders Partij* (SDAP) dengan tujuan mempercepat realisasi badan perwakilan rakyat yang sesungguhnya.[155]

Radicale Concentratie beranggotakan wakil-wakil dari Boedi Oetomo, Sarekat Islam, Insulinde, dan ISDV. *Radicale Concentartie* yang baru ini lebih cenderung berupa organisasi federasi yang berdiri sendiri. Latar belakang didirikannya *Radicale Concentratie* adalah tindakan pemerintah kolonial dalam menjalankan politik penindasan.[156]

Selain keterlibatan dalam Dewan Rakyat (*Volksraad*), kegiatan politik Sarekat Islam terlihat pada keikutsertaannya dalam Aksi Ketahanan Hindia (*Indie Weerbaar Actie*). Aksi Ketahanan Hindia (*Indie Weerbar Actie)* didirikan oleh pengusaha Belanda dan ditujukan untuk mempertahankan kedudukannya. Sarekat

---

[154] Robert Van Niel, *Munculnya Elit Modern Indonesia*, Djakarta, Pustaka Jaya, 1960, hlm. 175.
[155] Deliar Noer, *op.cit.*, hlm. 130.
[156] Masyhur Amin, *Syarikat Islam Obor Kebangkitan Nasional 1905-1942*, Yogyakarta, Al Amin Press, 1996, hlm. 34.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Islam menggunakan forum ini sebagai saluran pemikiran dan perasaan tidak senang terhadap Pemerintahan Belanda. Pertahanan atau ketahanan (*Weerbaar*) diartikan sebagai kekuatan untuk memenuhi hajat hidup rakyat banyak tanpa harus bergantung pada negara lain. Masalah *Indie Weerbaar* (Ketahanan Hindia) mempunyai pengaruh penting pada proses kesadaran politik berbagai partai dan perkumpulan di Indonesia.[157]

Dalam bidang sosial, kongres Sarekat Islam keempat dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober – 2 November 1919, dan dihadiri oleh 2.250.000 orang baik anggota maupun simpatisan memutuskan beberapa hal yang sangat mendasar dalam menumbuhkan semangat perjuangan rakyat mencapai kemerdekaan bangsa dan tanah air, di antaranya :

1. Membentuk kekuatan kaum buruh dan kaum tani dalam barisan Partai Syarikat Islam.
2. Menetapkan berlakunya aksi demonstrasi dan anti feodal yang dilaksanakan di seluruh Indonesia dengan nama "Gerakan Djawa Dwipa". Gerakan ini bertujuan untuk membangkitkan rasa harga diri rakyat, kebebasan dan menumbuhkan persamaan derajat serta semangat perjuangan untuk mencapai kemerdekaan bagi tanah air.[158]

Dalam Gerakan "Djawa Dwipa", Sarekat Islam menuntut tidak digunakannya bahasa *Jawa Kromo* (bahasa Jawa yang biasa digunakan oleh rakyat kepada kalangan bangsawan) tetapi digunakannya bahasa *Jawa Ngoko* (bahasa Jawa yang biasa digunakan oleh rakyat sehari-hari). Selain itu, Sarekat

---

[157] A.P.E. Korver, *op.cit.*, hlm. 41.
[158] Ahmad Dainuri Tjokroaminoto, *op.cit.*, hlm. 22.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Islam juga menuntut tidak digunakannya sebutan-sebutan yang berbau feodal seperti Raden, Raden Mas, Bendoro dan lain-lain.

Dalam kongres tahun 1916, dikemukakan bahwa Centraal Sarekat Islam menekankan pada masalah persamaan derajat manusia dengan tidak merendahkan kedudukan pemerintahan dalam negeri. Kedudukan Islam sebagai agama yang ditujukan untuk mendidik budi pekerti rakyat. Umat muslim seharusnya menganggap dirinya satu meski terdapat perbedaan, tetapi tidak menjadikan itu sebagai kesenjangan dalam kelas-kelas sosial.[159] Dalam kongres ini, ditetapkan juga semboyan yang menjadi penyemangat bagi perjuangan bersama yaitu : Karsa (kemauan), Kawarsa (kekuasaan), dan mardika (merdeka). Dengan demikian Sarekat Islam menunjukkan dan memperlihatkan dirinya sebagai pelopor perjuangan mencapai Indonesia merdeka.[160]

Dalam bidang ekonomi, pemimpin-pemimpin dalam Sarekat Islam seperti Moeis dan H.O.S Tjokroaminoto, mulai menggabungkan diri pada Serikat-serikat sekerja. Mereka memberikan bimbingan dan pengarahan dalam Persatuan Pergerakan Kaum Buruh (PPKB).[161] PPKB didirikan pada tanggal 25 Desember 1919 oleh Central Sarekat Islam. Dalam perkembangannya, PPKB telah dimasuki unsur-unsur komunis, Semaun dan kawan-kawan tidak menginginkan adanya pemindahan pusat federasi ke daerah Yogyakarta. Hal ini menimbulkan pertentangan dengan H.O.S Tjokroaminoto selaku penasehat PPKB. Semaun kemudian mendirikan federasi baru yaitu *Revolutionaire Vakcentrale*.[162]

---

[159] H.O.S Tjokroaminoto, 1963, *op.cit.*, hlm. 32.
[160] Ahmad Dainuri Tjokroaminoto, *op.cit.*, hlm. 21
[161] Deliar Noer, *op.cit.*, hlm. 135.
[162] Suhartono, *op.cit.*, hlm. 37.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada tahun 1920, golongan komunis menyatakan ketidakpercayaannya kepada kepemimpinan H.O.S Tjokroaminoto tentang masalah keuangan, tetapi hal ini diselesaikan melalui kongres kelima tanggal 2 - 6 Maret 1921. Dalam kongres ini, H.O.S Tjokroaminoto lebih mengutamakan persatuan dan kesatuan tanpa memperhatikan ketidaksesuaian antara konsep komunisme dengan konsep Islam. Moeis dan beberapa pemimpin lainnya tidak setuju dengan pendapat H.O.S Tjokroaminoto. Maka dari itu, mereka memperjuangkan pengeluaran orang-orang komunis dari lingkungan partai. Agus Salim menegaskan bahwa tindakan disiplin harus dilaksanakan untuk menegakkan dasar dari Sarekat Islam yaitu Islam. Setelah itu, maka muncul keharusan bagi anggota partai untuk memilih menjadi anggota Sarekat Islam atau keluar dari keanggotaan.[163]

Semaun yang telah dipengaruhi oleh ajaran Marxis dari Sneevliet berusaha untuk memutar haluan pergerakan Sarekat Islam ke paham komunis. Sedangkan Sneevliet yang membawa paham sosialis komunis berusaha mempengaruhi H.O.S Tjokroaminoto dengan paham sosialisme Islam. Dengan tegas H.O.S Tjokroaminoto mengatakan bahwa seorang Islam sejati dengan sendirinya menjadi sosialis dan sebagai kaum muslim dapat juga dikatakan sebagai sosialisten.[164]

Pihak PKI di bawah Semaun, menegaskan bahwa PKI mampu menyatukan rakyat baik muslim maupun bukan muslim, karena tidak semua rakyat beragama Islam. Menyikapi hal ini, dalam kongres tahun 1921, diputuskan bahwa orang-orang komunis dikeluarkan dari Sarekat Islam. Sarekat Islam lokal

---

[163] Suhartono, *op.cit.*, hlm. 38.
[164] Amelz, H.*O.S Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangannya*, Jilid II, Djakarta, Bulan Bintang, 1952, hlm. 115.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang keluar adalah Sarekat Islam dari Semarang, Solo, Salatiga, Sukabumi, dan Bandung. Maka aliran dalam Sarekat Islam terpecah menjadi dua, yaitu Sarekat Islam "merah" berasaskan kebangsaan-keagamaan berpusat di Semarang dan Sarekat Islam "putih" berasaskan komunis berpusat di Yogyakarta. Meskipun demikian, Sarekat Islam tetap menjadi organisasi yang memiliki jumlah anggota yang besar dan tersebar di berbagai daerah di Indonesia

Perkembangan Sarekat Islam pada periode kedua tahun 1916-1921 ditunjukan dengan penyelenggaraan kongres-kongres yang bersifat nasional dan melibatkan anggota. Selain itu, perkembangan Sarekat Islam ditunjukan pula dengan dikeluarkannya Anggaran dasar Centraal Sarekat Islam tahun 1916, dan program-program kerja yang meliputi bidang politik, ekonomi, dan sosial.

Dalam tahun 1916-1921, dalam tubuh Sarekat Islam muncul pertentangan dengan pihak komunis yang diwakili oleh Semaun dari cabang Sarekat Islam Semarang. Hal ini mengakibatkan penurunan jumlah anggota Sarekat Islam karena adanya perpecahan Sarekat Islam menjadi dua yaitu, Sarekat Islam "Putih" dan Sarekat Islam "merah". Selain itu, dalam bidang politik perkembangan Sarekat Islam terlihat dalam keterlibatan wakil-wakil Sarekat Islam dalam Dewan Rakyat (*Volksraad*).

Dalam bidang sosial dan ekonomi, perkembangan Sarekat Islam ditunjukan dengan keterlibatan Sarekat Islam dalam Gerakan "Djawa Dwipa" yang menuntut adanya persamaan harkat dan martabat dalam hukum dan pemerintahan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Sarekat Islam Periode Ketiga Tahun 1921 - 1927

Pada tahun 1921 sampai 1927, ada tiga hal penting yang terjadi dalam Sarekat Islam yaitu, yang *pertama* perubahan pada Keterangan Asas dari sarekat Islam, *Kedua* perpecahan dengan kalangan PKI, dan yang *ketiga* penahanan terhadap H.O.S Tjokroaminoto. Keterangan Asas menekankan pada kemerdekaan berasaskan Islam sehingga dapat melepaskan rakyat dari perhambaan dalam segala bentuk. Masuknya paham komunis mengakibatkan penahanan H.O.S Tjokroaminoto sebagai pemimpin pusat Sarekat Islam oleh Pemerintah Belanda. Hal ini membawa pengaruh yang cukup besar pada pertumbuhan dan perkembangan Sarekat Islam.

Penyusunan keterangan asas, dilatarbelakangi oleh kekecewaan Sarekat Islam terhadap pihak Belanda dalam pelaksanaan Politik Etis, sehingga perubahan dalam Keterangan Asas mencerminkan kecenderungan sifat memusuhi Pemerintah Belanda. Pemerintah Belanda dituduh sebagai penyebab keadaan yang terus memburuk di Indonesia. Sekolah-sekolah yang didirikan seiring dengan diterapkannya Politik Etis, hanya ditujukan untuk mencetak kader-kader rendahan yang dapat diperkerjakan oleh Belanda. Untuk itu, kererangan Asas yang baru lebih menekankan pada persatuan para petani dan pekerja untuk bersama-sama berjuang menghapus perbudakan politik dan ekonomi. Sedangkan dalam bidang sosial Sarekat Islam, menentang adanya pertentangan kelas. Dalam Keterangan Asas dikemukakan pemerintahan menurut Islam, sebuah pemerintahan yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berdasarkan atas kepentingan rakyat dan menghindarkan adanya eksploitasi terhadap sesama.[165]

Pada tahun 1921-1922, penahanan terhadap H.O.S Tjokroaminoto akibat tuduhan keterlibatan dengan pihak komunis menyebabkan nama dan citra Sarekat Islam rusak. Untuk itu, pihak Sarekat Islam meminta pemulihan nama baik Sarekat Islam dari unsur komunis, dan ini tidak dilakukan oleh pihak Belanda. Hal ini kemudian mengakibatkan ketidakpercayaan Sarekat Islam terhadap pihak pemerintah Belanda. Pimpinan Sarekat Islam seperti Abdul Moeis dan Agus Salim mulai mengklarifikasi tentang adanya isu komunis dalam tubuh Sarekat Islam. Dalam bulan Juni tahun 1921, Sarekat Islam memutuskan tidak berhubungan dengan orang-orang komunis.[166]

Ketidakpercayaan Sarekat Islam ditunjukan dalam kongres 1923, dimana Sarekat Islam memutuskan untuk tidak lagi terlibat dalam *Volksraad*, dengan putusan bahwa Sarekat Islam hanya dapat diwakili oleh H.O.S Tjokroaminoto. Dalam beberapa waktu kemudian H.O.S Tjokroaminoto dibebaskan dari tuduhan dan diangkat menjadi anggota Dewan Rakyat (*Volksraad)*. Tetapi putusan tersebut tidak mengembalikan prestise Sarekat Islam akibat penahanan itu. Menyikapi hal yang demikian, Sarekat Islam memutuskan untuk tidak berkerjasama dengan Pemerintah Belanda.

Kongres Nasional ketujuh diselenggarakan di Madiun pada tanggal 17 - 20 Februari 1923, memutuskan perlunya perubahan dalam struktur organisasi Sarekat Islam. Perubahan yang *Pertama*, keanggotaan partai diubah menjadi satu, terdiri

---

[165] Deliar Noer, *op.cit.*, hlm. 144.
[166] Amelz, 1952, *op.cit.*, hlm. 121.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dari anggota inti dari Sarekat Islam yang aktif dalam organisasi dan loyal kepada partai, anggota inti disebut *wargorumekso*. Para anggota *wargorumekso* diwajibkan mengumpulkan uang untuk pembangunan masjid, menyumbang untuk acara perkawinan, kematian, dan sebagainya.[167] *Kedua*, membentuk cabang-cabang partai yang berdiri bersampingan dengan Centraal Sarekat Islam. Perubahan ini didasari oleh kekhawatiran, bahwa bentuk struktur lama akan membahayakan kepemimpinan Sarekat Islam. Bentuk struktur baru Sarekat Islam terealisasi pada tahun 1927.

Kongres Nasional kedelapan di Surabaya pada tanggal 8-10 Agustus 1924, memutuskan bahwa tidak seorang pun dari Sarekat Islam menjadi anggota *Volksraad*. Kongres juga memutuskan untuk tidak berhubungan langsung dengan *Volksraad* dan anggota Sarekat Islam yang duduk di Dewan Rakyat (*Volksraad*) diberhentikan.[168] Pemberhentian wakil-wakil Sarekat Islam, membawa dampak negatif bagi Sarekat Islam. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya kekuatan partai yang dikarenakan oleh partai-partai sahabat yang tidak lagi mendukung Sarekat Islam.

Dalam periode ini, tercatat mundurnya seorang tokoh Sarekat Islam yang cukup handal dan berpengaruh yaitu, Abdul Moeis dari cabang Sarekat Islam Madiun. Moeis digantikan oleh Agus Salim. Kemunduran Moeis diakibatkan oleh adanya kekecewaannya terhadap kepemimpinan H.O.S Tjokroaminoto yang dianggap tidak memberikan dukungan moril bagi kegiatan-kegiatannya. Salah satu contoh, adalah pemogokan di kantor pegadaian tahun 1922 yang melibatkan

---

[167] A.P.E Korver, *op.cit.*, hlm. 18.
[168] Deliar Noer, *op.cit.*, hlm. 124.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Moeis sebagai ketua dari Persatuan Pegawai Pegadaian Bumiputera (PPKB). Kejadian ini kemudian membawa Moeis meringkuk di penjara dengan tuduhan berbicara di muka umum.

Faktor lain yang menyebabkan kemunduran Moeis adalah keterlibatannya dalam masalah-masalah lokal. Salah satu contoh keterlibatan Moeis dalam masalah lokal adalah, pada tahun 1923-1924 Moeis berada di Padang memberikan bantuan dalam masalah kepemilikan tanah rakyat. Hal ini mengakibatkan Moeis tidak aktif dalam keanggotaan pusat. Kehilangan salah satu pemimpin yang handal ini mengakibatkan menurunnya kekuatan partai dan berkurangnya pengaruh Sarekat Islam di mata masyarakat.

Sarekat Islam pada tanggal 31 Oktober-2 November 1924 mengadakan kongres *Al Islam* yang pertama. Tujuan dilaksanakannya kongres *Al Islam* ini adalah mencapai persatuan aliran dan kerjasama antar semua kaum muslim. Kongres *Al Islam* yang kedua dilaksanakan pada tanggal 19-21 November 1924, Sarekat Islam berkerjasama dengan Muhammadiyah memperjuangkan agar gerakan Islam di Indonesia menuju Pan Islamisme.[169] Melalui kongres Al Islam, Sarekat Islam mengusahakan penyelesaian masalah *chilafiyah*[170] dan *furu*[171] serta memperjuangkan tercapainya persatuan dan kesatuan umat Islam.

Dalam kongres pada tanggal 21-27 Agustus 1925, H.O.S Tjokroaminoto mengatakan bahwa Islam adalah anasir kebudayaan, dengan anasir ini bangsa

---

[169] Masyhur Amin, 1996, *op.cit.*, hlm. 43-44.

[170] *Chilafiyah* diartikan sebagai perbedaan pendapat yang bukan prinsipil dalam hukum Islam. perbedaan ini hanya berkaitan dengan hasil ijtihad (perumusan hukum berdarkan Al Quran dan Al Hadits.

[171] *Furu* diartikan sebagai cabang-cabang atau aliran agama dalam Islam atau pokok kepercayaan agama. Sekte (*Firqah*) tidak ada dalam Islam, Islam berpegang pada *aqidah* yaitu Al Quran dan Al Hadits.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Indonesia akan mencapai kemerdekaan secara utuh.[172] Kemerdekaan yang dimaksudkan oleh H.O.S Tjokroaminoto adalah kemerdekaan dalam semua bidang kehidupan, yaitu: bidang ekonomi, politik dan sosial. Untuk mencapai kemerdekaan itu maka diperlukan pengetahuan yang seimbang antara pendidikan agama dan pengetahuan umum.

Dalam bidang sosial, "*Muslim National Onderwijs*" merupakan landasan dan pedoman bagi umat muslim dalam mendapatkan dan menempuh pendidikan. "*Muslim National Onderwijs*" dikeluarkan oleh Sarekat Islam untuk memberikan penjelasan mengenai pendidikan yang semestinya diterima dan didapatkan oleh umat muslim. Tujuan dikeluarkannya "*Muslim National Onderwijs*" adalah mencetak muslim-muslim sejati, mencerdaskan akal, menanamkan benih-benih kemerdekaan, cinta tanah air, kepribadian yang luhur, kesalehan dan kesederhanaan.[173] (Lihat Lampiran VI, hlm 165).

Dalam bidang ekonomi, kongres Persatuan Pergerakan Kaum Buruh (PPKB) di Yogyakarta pada tanggal 18-20 Juni 1921 memutuskan bahwa anggota-anggota yang memihak komunis dikeluarkan dari keanggotaan PPKB. Tetapi sebagian besar anggota memihak pada PPKB dibawah pimpinan Agus Salim dan Soerjopranoto yang bermarkas di Yogyakarta. Sedangkan pihak komunis di bawah pimpinan Semaun bergerak di Semarang.

Pada tahun 1921, Sarekat Islam mengajukan mosi yang diberi nama "mosi dari rakyat untuk rakyat" dengan tuntutan: kontrak *erfpacht* jangan diperpanjang;

---

[172] *Ibid*, hlm 49.
[173] *Ibid*, hlm 50.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

erfpacht tidak lagi diberikan pada kapital asing dan Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPKI) hendaklah memperhatikan rakyat.[174]

Perkembangan Sarekat Islam pada tahun 1921-1927 ditunjukan dengan perubahan Anggaran Dasar yang lebih menekankan pada pencapaian kemerdekaan berasaskan Islam. Dalam periode ini, Sarekat Islam mengalami penurunan dalam hal jumlah anggota dan persebaran Sarekat Islam didaerah. Hal ini disebabkan oleh penahanan H.O.S Tjokroaminoto dengan tuduhan keterlibatan pada pihak komunis. Selain itu, kemunduran Sarekat Islam disebabkan juga oleh ketidakmauan Sarekat Islam untuk bergabung dalam Dewan Rakyat (*Volksraad*).

Dalam bidang sosial dan ekonomi, perkembangan Sarekat Islam ditunjukan penyelenggaraan pendidikan yang bernuanasa Islami. Dan pengajuan "mosi dari rakyat untuk rakyat" merupakan suatu langkah yang bijaksana dalam usaha mencapai kesejahteraan bagi semua rakyat.

D. Sarekat Islam Periode Keempat Tahun 1927 - 1934

Pada tahun 1927 sampai 1934, masalah-masalah yang ditekankan oleh Sarekat Islam adalah persoalan-persoalan teori dan falsafah, seperti yang dicerminkan dalam Tafsir Asas atau dasar Sarekat Islam dan Politik Hijrah. Keputusan Sarekat Islam pada tahun 1927 untuk mengeluarkan semua anggota-anggota Muhammadiyah dari lingkungan Sarekat Islam, mengakibatkan Sarekat Islam mulai ditinggalkan oleh para pengikutnya. Hal ini berkaitan juga dengan adanya monopoli yang dilakukan oleh Sarekat Islam dalam kekuasaan yang

[174] *Ibid*, hlm. 35.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyebutkan bahwa hanya Sarekat Islam yang dianggap sebagai wakil Islam di Indonesia.[175]

Dalam bidang politik, dasar perjuangan Sarekat Islam diletakkan pada tiga prinsip, yaitu asas agama Islam sebagai dasar perjuangan organisasi, asas kerakyatan sebagai dasar himpunan organisasi, dan asas sosial ekonomi sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat yang umumnya berada dalam taraf kemiskinan dan kemelaratan.[176] Dasar perjuangan Sarekat Islam berupaya memenuhi kebutuhan dan tuntutan rakyat akan terwujudnya kehidupan yang lebih baik.

Asas agama Islam merupakan masalah yang prinsipal dan fundamental dalam perjuangan Sarekat Islam. Islam dijadikan senjata untuk melawan kekuatan pihak Belanda. Para pemimpin pejuang Sarekat Islam yakin bahwa hanya dengan landasan agama Islam, Sarekat Islam dapat mempersatukan umat Islam dari monopoli China dan Belanda. Menurut H.O.S Tjokroaminoto, pihak Belanda dapat dilawan dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Asas kerakyatan dalam Sarekat Islam dimaksudkan, untuk melepaskan rakyat dari kemiskinan dan kesengsaraan hidup. Sedangkan Asas sosial ekonomi, dimaksudkan bahwa Sarekat Islam yang akan tetap mengutamakan dan mendahulukan kepentingan rakyat terutama dalam perbaikan kehidupan sosial ekonomi.[177]

Penegasan Sarekat Islam akan persandaran diri kepada Allah dan Al Quran, tercermin dalam ketidakpercayaan dan sikap ketidakmauan Sarekat Islam untuk dijajah Pemerintah Belanda. Pemerintahan yang dijalankan oleh Pemerintah

---

[175] Deliar Noer, *op.cit.*, hlm. 153.
[176] A. Gani, *op.cit.*, hlm. 14.
[177] *Ibid*, hlm. 19-26.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Belanda tidak sesuai dengan ajaran Islam dan Al Quran. Sarekat Islam menuntut pajak dikenakan kepada rakyat harus disesuaikan dengan kemampuan, penghapusan kerja paksa di perkebunan, pengambilalihan tanah-tanah partikulir dari tangan Pemerintah Belanda, pelarangan penggunaan minuman keras, penghisapan candu, dan pendidikan yang didasarkan pada kebangsaan Islam.

Hijrah adalah suatu politik kebijaksanaan Sarekat Islam yang disusun pada tahun 1923, sebagai akibat ketidakpercayaan Sarekat Islam terhadap Pemerintah Belanda. Agus Salim mengatakan hijrah diartikan sama dengan *Swadeshi* yaitu "non koperasi" atau menjauhkan diri dari urusan pemerintah. Selain itu, paham Hijrah diartikan sebagai sikap bekerjasama menyusun diri, membuahkan suara dan membina persatuan dan kesatuan di kalangan rakyat dalam seluruh bidang kehidupan pergaulan baik sosial, ekonomi, dan politik. Politik Hijrah dijalankan sampai ke dewan-dewan daerah dalam Sarekat Islam.[178]

Pada tahun 1927, merupakan tahun berdirinya organisasi Partai Nasional Indonesia (PNI) oleh Sukarno dan bersifat nasionalis. Hal ini mengakibatkan kedudukan Sarekat Islam mulai ditinggalkan. PNI terdiri dari dua sayap, yaitu nasionalis Islam dan nasionalis yang netral agama. Dalam tahun 1927, Sarekat Islam mencatat adanya realisasi persatuan partai-partai nasional termasuk Sarekat Islam. Pada tahun 1930, nama Sarekat Islam diubah menjadi Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII).[179]

Pada tahun 1933, Sarekat Islam mencatat penyelesaian struktur partai dan dasar partai. Struktur pimpinan pusat dibagi menjadi dua: Dewan Partai yang

---

[178] Deliar Noer, *op.cit.*, hlm. 154.
[179] Suhartono, *op.cit.*, hlm. 70.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dibentuk oleh kongres partai atau *Majelis Tahkim*, dan *Lajnah Tanfidziyah* yang bertanggung jawab kepada dewan partai. Pembagian ini diperlukan karena berkurangnya kesehatan kedua pemimpin Sarekat Islam, H.O.S Tjokroaminoto dan Agus Salim. Sedangkan kedudukan kedua pemimpin tersebut tidak dapat digantikan oleh siapa pun dalam partai.

Majelis Tahkim bertugas membuat peraturan-peraturan partai, dan ditetapkanlah ketuanya yaitu, H.O.S Tjokroaminoto dengan beranggotaan masing-masing A.Salim dan Soerjopranoto. Sedangkan dalam urusan pelaksanaan peraturan dilaksanakan oleh *Lajnah Tanfidziyah*, dengan diketahui oleh Sangaji dan diwakili oleh dr. Soekiman.[180] Pada tanggal 20–26 Mei 1934, kongres kembali diadakan oleh H.O.S Tjokroaminoto di Banjarnegara dengan mengambil beberapa keputusan, yaitu :

1. Menerima dan mengesahkan *Reglement Umum Umat Islam* yang dikarang oleh H.O.S Tjokroaminoto, yaitu peraturan dan atau ketentuan bagi kehidupan muslim.
2. Menetapkan disiplin partai terhadap organisasi-organisasi lain[181].

Penyelenggaraan kegiatan harian dalam Sarekat Islam diselenggarakan oleh Dewan Partai. Permasalahan-permasalahan yang muncul pada masa kepemimpinan H.O.S Tjokroamininoto, disebabkan oleh adanya perebutan kekuasaan sehingga memunculkan konflik dan mengakibatkan dikeluarkannya tokoh-tokoh penting itu dari partai. Meski demikian, H.O.S Tjokroaminoto dianggap sebagai pemimpin Sarekat Islam yang paling berjasa dan berhasil

---

[180] Masyhur Amin, 1995, *H.O.S, op.cit.*, hlm. 78.
[181] Ahmad Dainuri Tjokroaminoto, *op.cit.*, hlm. 26.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membawa Sarekat Islam kepada puncak ketenaran. Kepemimpinan H.O.S Tjokroaminoto berakhir pada tahun 1934 sampai beliau meninggal dunia dan digantikan oleh Agus Salim.[182]

Dalam bidang sosial, kongres pada tanggal 25-27 April 1929 Sarekat Islam menegaskan perlunya penanaman perasaan kebangsaan sebagai umat Islam. Selain itu, dalam urusan keagamaan Islam Pemerintah Kolonial Belanda tidak berhak untuk ikut campur. Sarekat Islam menuntut adanya kebebasan dalam menjalankan ibadah dan agama, dan perlunya didirikan sebuah lembaga agama atau majelis agama yang melindungi dan menaungi kepentingan dalam hal-hal yang berkaitan dengan agama.[183]

Kepedulian Sarekat Islam pada masalah sosial dan ekonomi tertuang dalam "Tafsir Program Asas Partai Sarekat Islam Indonesia", yang ditulis oleh H.O.S Tjokroaminoto pada tahun 1931. Isi "Tafsir Program Asas Partai Sarekat Islam Indonesia" secara ringkas adalah sebagai berikut:

1. Persatuan umat Islam. Dalam hal ini harus dibangun melalui persatuan sejati. Dan persatuan ini sebagai bagian dari persatuan Islam sedunia untuk melawan segala bentuk penindasan.
2. Kemerdekaan umat. Umat Islam bisa menjalankan agamanya dengan seluas-luasnya, bila kemerdekaan dapat dicapai, seraya berkuasa atas tumpah darah sendiri.
3. Sifat kenegeraan dan pemerintahan. Sistem yang dianut dalam pemerintahan adalah sistem demokrasi dengan asas musyawarah

[182] Deliar Noer, *op.cit.*, hlm. 156.
[183] Masyhur Amin, 1996, *op.cit.*, hlm 52.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Penghidupan ekonomi. Partai Sarekat Islam Indonesia menentang kapitalisme dan memperbesar kekayaan bangsa. Perusahaan dilakukan oleh Negara dengan pengawasan rakyat.
5. Keadaan dan derajat dalam pergaulan hidup bersama dan didalam hukum. Partai Sarekat Islam Indonesia menolak perbedaan derajat dalam pergaulan hidup bersama dan hukum. Dan mengakui kedudukan orang Islam laki-laki dan perempuan dimata Allah
6. Kemerdekaan yang sejati. Intinya adalah kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan.[184]

Dalam bidang ekonomi, Sarekat Islam berusaha untuk mengatasi krisis ekonomi yang terjadi tahun 1929. Sarekat Islam menentang adanya penindasan dan perbudakan. Untuk itu, Sarekat Islam mengadakan rapat-rapat propaganda dan melancarkan kritik dengan permasalahan pengangguran, beratnya pajak, dan kecilnya upah yang diterima.[185]

Pada tahun 1930 Sarekat Islam mengadakan kongres yang membicarakan mengenai tanah partikelir, tanah *erfpacht*, dan aksi *tandhim*. Dalam kongres ini, Sarekat Islam menganjurkan rakyat untuk meningkatkan produksi pangan dan sandang dengan perluasan pertanian dan penanaman kapas untuk kepentingan penenunan. Selain itu, rakyat juga dianjurkan untuk memakai hasil produksi dalam negeri.

Perkembangan Sarekat Islam dalam tahun 1927-1934 dalam bidang politik, ditunjukan dengan dirumuskannya tiga prinsip Sarekat Islam. Tiga prinsip Sarekat

---

[184] Amelz, 1952, *op.cit.*, hlm 20-44.
[185] Masyhur Amin, 1996, *op.cit.*, hlm 60-61.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Islam adalah asas agama Islam, asas kerakyatan dan asas sosial ekonomi. Selain itu, Sarekat Islam juga menetapkan pelaksanaan politik hijrah (menjauhkan diri dari urusan pemerintah). Pada tahun 1930 nama Sarekat Islam berubah menjadi Partai Sarekat Islam Indonesia. Dalam Partai Sarekat Islam Indonesia, struktur organisasi mengalami perkembangan, yaitu dengan pembagian kekuasaan antara *Majelis Tahkim* dan *Lajnah Tanfidziyah.*

Dalam bidang sosial ekonomi, Sarekat Islam mengembangkan organisasi dengan memperjuangkan adanya kebebasan beragama. Selain itu, Sarekat Islam mengeluarkan "Tafsir Program Asas Partai Sarekat Islam Indonesia" sebagai pokok-pokok ketentuan dalam perjuangan mencapai kemerdekaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

PERANAN HAJI OEMAR SAID TJOKROAMINOTO DALAM SAREKAT ISLAM TAHUN 1912-1934

H.O.S Tjokroaminoto merupakan seorang pemimpin yang amat disegani dan berwibawa. Selain itu, H.O.S Tjokroaminoto juga dikenal sebagai seorang orator dan penulis yang baik. Perjuangan-perjuangan yang dilakukan oleh H.O.S Tjokroaminoto dilakukan dalam beberapa bidang kehidupan seperti sosial, politik, agama, dan ekonomi. Dalam menghadapi Pemerintah Kolonial, H.O.S Tjokroaminoto dikenal sebagai seorang yang cukup radikal dalam menentang penjajah. H.O.S Tjokroaminoto menuliskan ide-ide dan gagasan dalam tulisan-tulisan, dengan berupaya untuk memperjuangkan kepentingan dan kemerdekaan bangsanya. H.O.S Tjokroaminoto merupakan tokoh yang memiliki kharisma dan amat disegani oleh rakyat.[186]

Sosok H.O.S Tjokroaminoto dalam memimpin Sarekat Islam membawa pengaruh dalam perubahan-perubahan pada perkembangan dan kemajuan Sarekat Islam. Gagasan-gagasan yang dimunculkan oleh H.O.S Tjokroaminoto berpegang pada tradisi dan kebudayaan bangsa dengan berdasarkan pada ajaran Islam. Keinginan untuk melenyapkan kolonialisme dan kapitalisme di Indonesia, menjadi dasar dari cita-citanya. Menurut H.O.S Tjokroaminoto, kolonialisme dan kapitalisme tidak sesuai dengan budaya Indonesia yang mayoritas masyarakatnya

[186] M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, Jakarta, Serambi, 2000, hlm. 347.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

beragama Islam. Selain itu, dalam agama Islam tidak dibenarkan bagi seseorang untuk mengeksploitasi orang lain atau sesama.[187]

Dalam usaha memerangi kapitalisme, Sarekat Islam pada masa kepimpinan H.O.S Tjokroaminoto mengusahakan beberapa hal yaitu:

1. Mempersatukan faham, tujuan dan usaha di dalam kalangan umat Islam. Dalam tiap-tiap pekerjaan dan kebajikan bertujuan membangun :
   a. Persekutuan-persekutuan perusahaan tanah
   b. Persekutuan-persekutuan perusahaan kerajinan
   c. Persekutuan-persekutuan perusahaan pertukangan
   d. Persekutuan-persekutuan perusahaan perniagaan
   e. Persekutuan-persekutuan kaum pekerja dan kaum pekerja makan upah. Semuanya itu dilakukan memakai tujuan supaya, dapat mencukupi segala keperluan umat Islam Indonesia dengan perusahaan di dalam kalangan sendiri
2. Menghubungkan dan mempersatukan icthtijar serta tenaga antara umat Islam dengan golongan-golongan yang lainnya dari bangsa kita dan penduduk tanah tumpah darah Indonesia, setiap kelakuan dan tindakan diusahakan tidak menimbulkan kerugian bagi sesama umat Islam lainnya, yaitu :
   a. Dengan membangun persekutuan-persekutuan yang tersebut pada huruf A dengan semacamnya dari golongan-golongan yang lainnya itu.
   b. Dengan membangun persekutuan-persekutuan campuran di dalam segala perusahaan yang bercampuran orangnya.[188]

---

[187] Masyhur Amin, *H.O.S Tjokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, Yogyakarta, Cokroaminoto University Press, 1995, hlm. 5.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H.O.S Tjokroaminoto mengembangkan diri sebagai seorang pemimpin dan pembela kepentingan rakyat dengan tidak membeda-bedakan tiap golongan masyarakat, sehingga dirinya dikenal sebagai seorang patriot Muslim yang taat. Sebagai seorang muslim, H.O.S Tjokroaminoto selalu berusaha menempatkan diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang peka. H.O.S Tjokroaminoto sangat memperhatikan kepentingan sesama dan nilai-nilai kemanusiaan. Dan sebagai seorang pejuang, H.O.S Tjokroaminoto berkeinginan untuk membebaskan bangsanya dari perbudakan dan penjajahan.[189]

Dalam beberapa bidang kehidupan, peranan H.O.S Tjokroaminoto membuka pengetahuan dan pandangan tokoh-tokoh dan anggota dalam Sarekat Islam. Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh H.O.S Tjokroaminoto didasari oleh situasi dan kondisi masyarakat Indonesia, di mana masyarakat terjajah baik secara jasmani maupun rohani oleh pihak Pemerintah Belanda. Penderitaan rakyat menggugah H.O.S Tjokroaminoto untuk melakukan banyak pembaharuan-pembaharuan yang bersifat membangun dan memperbaiki nasib bangsa.

Sarekat Islam sebagai organisasi Islam, hadir di tengah kehidupan masyarakat yang penuh gejolak dan tuntutan untuk hidup lepas dari eksploitasi dan penjajahan pihak pedagang China dan Pemerintah Kolonial Belanda. Sarekat Islam berupaya untuk membantu dan memperjuangkan hak dan kepentingan rakyat pribumi, meski pada mulanya tahun 1905 pergerakan organisasi Sarekat Dagang Islam lebih ditujukan untuk memperjuangkan hak dan kepentingan rakyat

---

[188] H.O.S Tjokroaminoto, *Tafsir Program Asas dan Program Thandim PSII*, Lajnah Tanfidiyah PSII, 1955, hlm. 25.

[189] Amelz, *H.O.S Tjokroaminoto Hidup dan perjuangannya Jilid I*, Djakarta, Bulan Bintang, 1951, hlm. 64.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam bidang ekonomi. Tetapi seiring dengan perkembangan waktu, adanya pergantian dan peralihan kepemimpinan organisasi Sarekat Dagang Islam berubah menjadi Sarekat Islam, dengan tujuan utama memperjuangkan hak dan kepentingan rakyat dalam setiap bidang kehidupan yang vital.

Sebagai tokoh yang memegang andil cukup besar dalam perkembangan Sarekat Islam H.O.S Tjokroaminoto tidak bekerja sendiri, tetapi dibantu oleh A Salim dan Abdul Moeis. Kerjasama yang baik juga terjalin dari anggota-anggota Sarekat Islam lainnya. Peranan yang dilakukan oleh H.O.S Tjokroaminoto sebagai ketua Sarekat Islam meliputi beberapa bidang kehidupan di antaranya:

A. Bidang Ekonomi

Keadaan dan perkembangan ekonomi abad ke 20 memang dalam masa-masa yang sulit, kehidupan ekonomi sepenuhnya diatur dan monopoli oleh bangsa asing. H.O.S Tjokroaminoto berkeinginan untuk memperbaiki dan memperjuangkan kehidupan yang lebih baik dan layak bagi rakyat kecil. Keinginan H.O.S Tjokroaminoto tidak terlepas dari pengalaman-pengalaman hidupnya, dimana ia pernah bekerja sebagai pegawai negeri (juru tulis), teknisi mesin, wartawan dan bahkan menjadi buruh atau kuli pelabuhan di Semarang.[190] Dan secara langsung, H.O.S Tjokroaminoto pernah merasakan bagaimana kehidupan rakyat kecil dalam keadaan yang tertindas dan tidak mempunyai hak apa-apa.

[190] Masyhur Amin, 1995, *H.O.S, op.cit.*, hlm. 80.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Orientasi Sarekat Islam pada awal tahun 1912, lebih cenderung pada bidang ekonomi, dengan keinginan membangun kekuatan ekonomi berdasarkan Islam. Keadaan ekonomi yang tengah bergejolak di tengah konflik dan huru-hara tahun 1912, ditegaskan oleh H.O.S Tjokroaminoto justru menjadi kekuatan dan modal untuk bangkit, memperbaiki nasib dalam bidang sosial dan ekonomi, mengangkat derajat dan maratabat bangsa, dan menciptakan persatuan serta menjujung tinggi prinsip-prinsip ajaran agama Islam.[191]

Pada tanggal 26 Januari 1913 H.O.S Tjokroaminoto menyelenggarakan rapat raksasa di Surabaya. Dengan tegas H.O.S Tjokroaminoto mengatakan bahwa Sarekat Islam tidak bertujuan politik, tetapi menghidupkan jiwa dagang bangsa Indonesia dan memperkuat sektor ekonomi agar dapat menghadapi bangsa asing dengan mendirikan perkumpulan koperasi. Rapat pertama ini menjadi titik tolak perkembangan Sarekat Islam. Hal ini terlihat pada jumlah penduduk yang mendaftarkan diri menjadi anggota Sarekat Islam. Nama H.O.S Tjokroaminoto sebagai pemimpin manjadi semakin popular.[192]

Dalam kongres tanggal 26 januari 1913 ini, H.O.S Tjokroaminoto menetapkan bahwa cabang-cabang Sarekat Islam harus berdiri sendiri untuk daerahnya masing-masing. Pemerintah Belanda memberikan izin kepada Sarekat Islam lokal untuk bekerjasama dengan badan perwakilan dan pengrus sentral. Sesuai dengan tujuan Anggaran Dasar tahun 1912, ditetapkan tujuan Sarekat Islam di antaranya, memajukan pertanian, perdagangan, kesehatan, pendidikan dan pengajaran; memajukan kehidupan menurut perintah agama dan

---

[191] A. Gani, *Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syarikat Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1984, hlm. 27.
[192] *Ibid*, hlm. 63.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menghilangkan faham yang keliru tentang Islam; mempertebal rasa persaudaraan serta saling tolong-menolong diantara anggotanya.[193]

Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, H.O.S Tjokroaminoto mendirikan beberapa toko-toko koperasi di Yogyakarta, seperti: Toko Samikarso Utomo di Nyamplung, Toko Bondo Rukun di Jagalan, Toko Sadio Utomo di Kawatan dan Toko Trojoyo Utomo di Lenteng. Selain itu, didirikan pula beberapa restoran, yang disediakan untuk para mandor toko, juru tulis dan pegawai rendahan lainnya. Sarekat Islam cabang Surabaya yang mempunyai *Naamloze Vennootschap* (NV) Setia Usaha, menerbitkan surat kabar "Oetoesan Hindia" dan penggilingan padi di Surabaya dan Semarang.[194] Kerjasama yang baik antara para pemimpin dengan para anggota menciptakan kemajuan dan perbaikan kehidupan ekonomi secara bermanfaat dan berkesinambungan.

H.O.S Tjokroaminoto menentang kapitalisme yang telah menggerogoti kekayaan bangsa. Salah satu contohnya ialah tanah yang menjadi modal dasar dalam kegiatan pertanian. Dalam kongres di Bandung tanggal 17-24 Juni 1916, Sarekat Islam membicarakan masalah tanah-tanah sewaan (*Partikulir*) yang dikuasai oleh beberapa tuan tanah. Untuk menandingi kekuatan kapitalis itu, dibentuklah beberapa ikatan pergerakan buruh, di antaranya, Perserikatan Pegawai Bumiputera (PPB) tahun 1916, Perkumpulan *Vereniging Inheems Personeel B.O.W (Burgerlijke Openbare werken = Dep. Pekerjaan Umum)* (PVIBOW), dan *P.B Chauffeurs Bond* atau perkumpulan para sopir Jawa. Perkumpulan-

[193] A.K Pringgodigdo, *op.cit.*, hlm. 6.
[194] Masyhur Amin, 1995, *H.O.S, op.cit.*, hlm. 81.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perkumpulan ini didirikan untuk memacu kesejahteraan ekonomi pribumi.[195] Selain itu, muncul pula perkumpulan pegawai jawatan candu, perkumpulan guru, pegawai duane dan sebagainya. Pergerakan-pergerakan ini menyerupai organisasi "kaum buruh". Pihak Sarekat Islam mencoba menciptakan bentuk pemusatan bagi sarekat-sarekat sekerja tetapi tidak membuahkan kesatuan pergerakan buruh seperti yang diinginkan.[196]

H.O.S Tjokroaminoto tidak menyukai eksploitasi ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah kolonial dan pengusaha-pengusaha asing terhadap bangsa Indonesia seperti dirinya tidak menyukai adanya dominasi politik oleh pemerintah kolonial terhadap wilayah dan kedaulatan bangsa Indonesia. Eksploitasi ekonomi berakar pada paham kapitalisme dan kapitalisme melahirkan kolonialisme ini sebenarnya sama halnya dengan riba "*menghisap keringat kaum buruh, memakan hasil pekerjaan orang lain tidak memberikan kebahagian dan keuntungan yang semestinya (dengan seharusnya) menjadi bagian orang yang turut bekerja menghasilkan keuntungan tersebut*".[197] Pemikiran ini diperkuat dengan kutipan ayat Al Quran dalam surat Al Baqarah, ayat 275 dan ayat 278-279 tentang riba dan surat Al Humazah yang mengutuk mereka yang kerjanya hanya menumpuk-numpuk kekayaan (kapitalistik).

Pemikirannya H.O.S tentang kapitalisme terealisasi dalam rapat umum pemufakatan Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI) di Jakarta pada tanggal 20-27 Oktober 1917. H.O.S Tjokroaminoto menentang hak *erfphacht*,

---

[195] *Ibid*, hlm. 82.
[196] A.K. Pringgodigdo, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, Jakarta, Dian Rakyat, 1977, hlm. 17.
[197] H.O.S Tjokroaminoto, 1963, *op.cit.*, hlm. 16.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yaitu hak memperoleh tanah yang sebesar-besarnya untuk pertanian bagi pengusaha-pengusaha asing dengan jangka waktu 75 tahun. Hal ini mengakibatkan putera-puteri Indonesia untuk beberapa waktu ke depan tidak akan mempunyai tanah. Untuk menyambung kehidupan, mereka menjadi kuli kontrak, berjualan di pasar, dan mandor diperkebunan-perkebunan asing.

Kongres ketiga Central Sarekat Islam di Surabaya tanggal 29 September sampai 6 Oktober 1918, mengambil keputusan menentang pemerintah dengan tindakan melindungi kapitalisme dan akan menggerakan semua organisasi bangsa untuk menentang kapitalisme. Dalam perjuangannya, Sarekat Islam bekerjasama dengan Sarekat Buruh dalam pabrik gula *Personeel Fabrieks Bond* (PFB) dibawah pimpinan salah satu anggota Sarekat Islam, Soerjopranoto.[198] Pada akhir bulan Desember 1919, didirikanlah Central serikat sekerja oleh Sarekat Islam, yang merupakan "Dewan Rakyat". Dengan demikian, diharapkan dapat menjadi alat pemersatu tenaga dan aksi dalam menentang modal dan penjajahan asing.[199]

Dalam memperjuangkan hak dan kepentingan bersama Sarekat Islam memenpuh dua jalur, yaitu jalur damai dengan mengadakan kongres dan jalur kekerasan, salah satunya dengan pemogokan dan pemberontakan. Pemberontakan-pemberontakan yang terjadi meliputi: *pertama* pemberontakan di Toli-Toli (Sulawesi Tengah) pada tanggal 1 januari 1919 dengan mengakibatkan terbunuhnya *Controleur* dan beberapa pegawai negeri dari *Binnen Lands Bestuur*. Sedangkan pemberontakan yang *kedua*, yaitu pada tanggal 5 Juli 1919 di Desa Cimarami, Garut yang terkenal dengan nama Drama Cimarami. Perjuangan kaum

---

[198] Masyhur Amin, 1995, *H.O.S, op.cit.*, hlm. 83.
[199] A.K Pringgodigdo, *op.cit.*, hlm. 17-18.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

buruh semakin ditingkatkan dengan mengadakan koordinasi dan organisir berbagai aksi bersama.[200]

Dalam kongres di Yogyakarta tanggal 25 Desember 1919 dibentuklah federasi Persatuan Pergerakan Kaum Buruh (PPKB), dengan diketuai oleh Semaun, wakil ketua Soerjopranoto, dan sekretaris Agus Salim. Langkah pertama yang dilakukan oleh PPKB adalah menuntut berdirinya Dewan Perwakilan Rakyat yang dibentuk oleh rakyat. Pergerakan PPKB dalam perkembangannya mengalami berbagai konflik, hal ini mengakibatkan PPKB terpecah menjadi dua sayap, yang diwakili sayap progresif dari komunis dan sayap moderat dari kalangan agama. Perpecahan ini diresmikan dalam rapat *Vakcentrale* PPKB pada tanggal 18-20 Juni 1921 di Yogyakarta. Sebagian besar organisasi anggota federasi buruh ini memihak pada PPKB Yogyakarta di bawah pimpinan Agus Salim dan Soerjopranoto, sedangkan Semaun memimpin pergerakannya di Semarang.[201]

Semaun mendirikan *Revolutionnaire Socialistische Vakcentrale* di Semarang tahun 1921, dengan dasar perjuangan komunisme. Dalam bulan Juli 1921 PPKB dengan tegas mengambil keputusan untuk memutuskan hubungan dengan orang-orang komunis. *Revolutionnaire Vakcentraal* dijalankan oleh Semaun bersama dengan P. Bergsma, Ibrahim gelar Datuk Tan Malaka dan Najoan.[202] Pada tanggal 24-25 Desember 1921 diadakan kongres di Semarang, kongres ini dipimpin oleh Tan Malaka sebagai ketua dan Semaun sebagai wakil

---

[200] Mohammad Sidky Daeng Materu, *Sejarah Pergerakan Nasional Bangsa Indonesia*, Jakarta, Gunung Agung, 1985, hlm. 18.
[201] Masyhur Amin, 1995, *H.O.S*, *op.cit.*, hlm. 84.
[202] Amelz, 1952, *op.cit.*, hlm. 121.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ketua. Kongres yang telah bernuansa komunis ini mengambil beberapa keputusan penting, yaitu penyusunan cabang-cabang Sarekat Islam yang menggabungkan diri dengan Sarekat Islam "merah" untuk menyusun kekuatan menentang Central Sarekat Islam "putih" pimpinan H.O.S Tjokroaminoto.[203]

Sarekat Islam di bawah pimpinan H.O.S Tjokroaminoto, memperhatikan masalah-masalah bangsa secara lebih umum, seperti nasib dan kepentingan kaum tani, kaum yang ditindas oleh pihak penjajah dengan sistem *cultuur stelsel*. Penderitaan para petani membawa H.O.S Tjokroaminoto mengajukan mosi yang diberi nama "mosi rakyat untuk rakyat" dengan tuntutan: kontrak *erfpacht* jangan diperpanjang; tetapi *erfpacht* tidak lagi diberikan kepada kapital asing dan PPKI hendaklah memperhatikan nasib rakyat. Permufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPKI) adalah organisasi yang bertujuan untuk mencapai Indonesia merdeka.[204] Keanggotaan PPKI adalah semua warga negara Indonesia dan tidak lagi berdasarkan keagamaan.

PPKI bekerjasama dengan beberapa organisasi di antaranya *Studieclub*, Sarekat Islam, Muhammadiyah, J.I.B Pasundan, Persatuan Minahasa, Sarekat Ambon, dan Sarekat Madura. PPKI mengetengahkan beberapa tujuan pokok yaitu:

1. Memperkuat dan memperbaiki organisasi dengan kerja sama antar anggota.
2. Menghindarkan perselisihan sesama anggota yang hanya akan melemahkan aksi kebangsaan.[205]

---

[203] A.K Pringgodigdo, *op.cit.*, hlm. 26.
[204] Masyhur Amin, *Syarikat Islam Obor Kebangkitan Nasional 1905-1942*, Yogyakarta, Al Amin, 1996, hlm. 35.
[205] A.K. Pringgodigdo, *op.cit.*, hlm. 74.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Permasalahan tentang partai-partai yang hendak bergabung tidak menjadi persoalan bagi PPKI. PPKI menerima partai dengan berbagai ideologi dan dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan suara terbanyak dari suara mayoritas dan keputusan yang diambil mengikat semua partai anggota.[206]

Perang dunia pertama membawa dampak pada kebijakan pemerintah kolonial Belanda di daerah tanah jajahan, perluasan area perkebunan yang membutuhkan tenaga buruh dan upah yang tidak sedikit dari kalangan pribumi. Rakyat dipekerjakan dengan upah yang tidak selayaknya. Hal ini, dikarenakan adanya penghematan di kalangan Pemerintah Belanda. Menyikapi hal ini, maka Sarekat Islam menyelenggarakan kongres pada tanggal 5 Mei 1930 dengan tuntutan penghapusan kerja paksa. Selain itu, rapat yang diadakan oleh 22 cabang, Sarekat Islam memutuskan agar rakyat mendapat keringanan bebak pajak.[207]

Pada tahun 1931, Partai Sarekat Islam Indonesia menganjurkan peningkatan produksi pangan dan sandang dengan perluasan pertanian dan penanaman kapas demi kepentingan penenunan. Selain itu, Sarekat Islam mengadakan rapat propaganda sehubungan dengan krisis ekonomi dengan tema anti imperialisme dan kapitalisme. Sarekat Islam menganjurkan rakyat agar memakai hasil kerajinan tangan sendiri dan memperluas tanah pertanian terutama pada tanah bekas konsesi kontrak serta mendirikan koperasi tani. Kongres pada tanggal 5-12 Maret 1933 Partai Sarekat Islam Indonesia menyusun program khusus dalam bidang pertanian.

---

[206] *Ibid*, hlm. 75.
[207] Masyhur Amin, 1996, *op.cit.*, hlm. 85.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Bidang Politik.

Peran politik H.O.S Tjokroaminoto terlihat dalam keterlibatannya pada Sarekat Islam tahun 1912. H.O.S Tjokroaminoto menyusun Anggaran Dasar Sarekat Islam tanggal 10 November 1912 dan mengajukannya untuk mendapat pengakuan badan hukum dari pemerintah Kolonial Belanda.

Sarekat Islam merupakan sebuah organisasi yang pemimpin-pemimpinnya melakukan upaya sungguh-sungguh untuk mengorganisasikan penduduk dalam satu ikatan. Kepopuleran Sarekat Islam terlihat pada periode 1912-1916, Sarekat Islam mempunyai 180 Cabang dengan jumlah anggota 700.000 orang.[208] Perkembangan Sarekat Islam yang pesat tidak hanya di daerah Jawa, tetapi meluas ke daerah-daerah seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Bali.(Lihat lampiran VIII, hlm 171).

Dalam kongres tanggal 23 Maret 1913 di Surakarta, dibentuklah kepengurusan yang bernama *Centraal Comite*, dengan memilih H. Samanhudi sebagai ketua dan H.O.S Tjokroaminoto sebagai wakil ketua.[209] Ketika itu, H.O.S Tjokroaminoto masih menjadi pimpinan Sarekat Islam cabang Surabaya.

Dalam kongres di Yogyakarta tanggal 18-20 April 1914, H.O.S Tjokroaminoto terpilih menjadi ketua Centraal Comite Sarekat Islam dan Gunawan sebagai wakil ketua. Setelah menjabat sebagai ketua Centraal Comite Sarekat Islam, H.O.S Tjokroaminoto membentuk kepengurusan inti yang bertugas menyusun Anggaran Dasar dan melaksanakan program-program Sarekat Islam (Lihat Lampiran V, hlm 164).

---

[208] A.P.E Korver, *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?*, Jakarta,Grafitipres, 1985, hlm. 195.
[209] Masyhur Amin, 1995, *H.O.S, op.cit.*, hlm. 64.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Munculnya larangan untuk mendirikan organisasi politik oleh pemerintah kolonial Belanda, mengakibatkan H.O.S Tjokroaminoto menyiasatinya dengan memperkuat basis cita-cita sosial, ekonomi, dan keagamaan Sarekat Islam. Centraal Sarekat Islam mendapat pengakuan dari Pemerintah Belanda pada bulan Maret 1916. Pengakuan ini diberikan oleh Pemerintahan Belanda seiring berakhirnya kekuasaan Gubernur Jendral Idenburg dan digantikan dengan Gubernur Jendral Van Limburg Stirum (1916-1921).[210]

H.O.S Tjokroaminoto menegaskan bahwa tujuan politik Sarekat Islam adalah mencapai pemerintahan sendiri dan ikut duduk dalam Dewan Rakyat (*Volksraad*). Dalam kongres dibicarakan juga masalah-masalah seperti desentralisasi pemerintahan dan hak pemilihan, kemerdekaan melakukan sesuatu, pertanian, perusahaan uang dan *belasting*, urusan-urusan sosial serta pembelaan tanah air. Setelah Sarekat Islam terlibat dalam Dewan Rakyat (*Volksraad),* maka keanggotaan Dewan Rakyat (*Volksraad)* berangsur-angsur mulai dipilih oleh rakyat. Sarekat Islam mengirimkam wakilnya untuk duduk dalam Dewan Rakyat (*Volksraad),* Abdul Moeis sebagai wakil terpilih dari dewan lokal, dan H.O.S Tjokroaminoto terpilih sebagai wakil pilihan pemerintah.

Keterlibatan para pemimpin Sarekat Islam dalam Dewan Rakyat (*Volksraad)* diharapkan dapat mencapai tujuan bersama, yaitu menciptakan Dewan Rakyat (*Volksraad)* yang memperhatikan kepentingan rakyat. Hak pilih dalam keanggotaan Dewan Rakyat *(Volksraad)* diberikan kepada semua rakyat yang telah memenuhi persyaratan yaitu berusia 21 tahun ke atas dan dapat

---

[210] Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai proklamasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1994, hlm. 36.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membaca dan menulis. Keterlibatan H.O.S Tjokroaminoto dalam Dewan Rakyat (*Volksraad*), menjadi penasehat yang menunjukan kenyataan akan sesungguhnya keadaan rakyat.[211] H.O.S Tjokroaminoto dan Moeis menuntut penghapusan Dewan Daerah, hak melakukan pemeriksaan, hak meminta keterangan, pembagian susunan anggota Dewan Rakyat (*Volksraad)* sesuai dengan jiwa rakyat Indonesia, dan peraturan sosial bagi kaum buruh seperti upah minimum serta jam kerja maksimum.[212]

Dewan Rakyat (*Volksraad)* bagi sebagian orang Indonesia adalah lembaga atau wadah yang menjadi wakil rakyat Indonesia, sebagai forum penyalur keinginan untuk mendapatkan perlindungan dalam perundang-undangan. Dewan Rakyat (*Volksraad)* mempunyai hak dalam menentukan anggaran belanja sehingga keluhan ekonomi dapat terpenuhi. Tetapi dalam perkembangannya, Dewan Rakyat (*Volksraad)* merupakan badan hukum yang belum matang, selebihnya Dewan Rakyat *(Volksraad)* merupakan ikatan antara para kolonis dengan pemerintah atau merupakan bagian dari proses untuk memperoleh otonomi.[213] *Volksraad* menjadi Dewan Rakyat yang tidak menyuarakan kepentingan rakyat, dan tidak memperhatikan kebutuhan-kebutuhan rakyat.

Untuk lebih memantapkan tuntutan dalam Dewan Rakyat (*Volksraad),* H.O.S Tjokroaminoto menggalang kerjasama dengan beberapa organisasi lainnya seperti Boedi Oetomo dan Insulinde, membentuk "*Radicale Concentratie*". "*Radicale Concentratie*" pada tanggal 16 November 1918, namanya diubah menjadi "*politieke Concentratie*". Gerakan ini bertujuan menyusun *parlementaire*

---

[211] Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta, LP3ES, 1980, hlm. 130.
[212] Masyhur Amin, 1995,*H.O.S, op.cit.*, hlm. 70.
[213] Robert Van Niel, *op.cit.*, hlm. 203.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

combinatie untuk menuntut parlemen sejati yang disusun oleh, dan, dari rakyat. Rakyat mempunyai hak penuh untuk menentukan perundang-undang. Selain itu, perlu juga dibentuk pemerintahan yang bertanggungjawab kepada parlemen.[214]

Pemberontakan-pemberontakan muncul di daerah-daerah, seperti Kalimantan Barat, Jambi, Kudus, Demak, dan beberapa daerah lainnya. Pemberontakan-pemberontakan muncul dengan tuntutan yang sama seperti yang dikemukan oleh H.O.S Tjokroaminoto dan Moeis dalam Dewan Rakyat (*Volksraad)*. Hal ini, menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan dikalangan pemerintah Belanda akan kekuatan Sarekat Islam. Maka kemudian beberapa tokoh Sarekat Islam ditahan dan dipenjarakan, termasuk H.O.S Tjokroaminoto. Penahanan H.O.S Tjokroaminoto dikarenakan tuduhan membuat kekacauan dan keterlibatan dengan pihak komunis. H.O.S Tjokroaminoto ditahan selama delapan bulan pada tahun 1920. Akibat kejadian ini banyak anggota Sarekat Islam yang meninggalkan Sarekat Islam dan bergabung dengan organisasi lain.

Pengaruh yang disebarkan oleh Sneevliet mengenai paham sosialis berkembang lebih dahulu di Semarang. Hal ini mempengaruhi pemimpin-pemimpin Sarekat Islam cabang Semarang. Komunisme menggoncang tubuh partai Sarekat Islam dan mengambil Islam sebagai dasar kesatuan organisasi.[215] Semaun sebagai pimpinan Sarekat Islam cabang Semarang, mendapat pengaruh dari Sneevliet mulai menyusun kekuatan untuk menyebarkan pengaruh pada pimpinan Sarekat Islam pusat dan cabang Sarekat Islam lokal.[216]

---

[214] Masyhur Amin, 1995,*H.O.S*, *op.cit.*, hlm. 71.
[215] Deliar Noer, *op.cit.*, hlm. 141.
[216] A.K. Pringgodigdo, *op.cit.*, hlm. 25.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kongres ke empat di Surabaya tanggal 6-10 Oktober 1921 belangsung tanpa kehadiran H.O.S Tjokroaminoto. Dengan demikian perpecahan tidak dapat dihindarkan antara sayap komunis yang diwakili oleh Semaun dan pihak moderat yang diwakili oleh Agus Salim dan Abdul Moeis. Untuk menghindarkan perpecahan yang semakin besar, maka diputuskan bahwa orang-orang komunis tidak berhak menjadi anggota Sarekat Islam. Hal ini membawa konsekuensi bagi tokoh-tokoh seperti Semaun, Tan Malaka dan beberapa yang lainnya untuk memisahkan diri dari Sarekat Islam. Mereka kemudian membentuk suatu pergerakan yang di berinama Sarekat Islam "merah", dan di beberapa tempat juga didirikan Sarekat Islam "merah". Perebutan pengaruh antara Sarekat Islam "merah" dan Sarekat Islam "putih" pimpinan H.O.S Tjokroaminoto terus berlangsung. Hanya dengan wibawa dan kepiawaian H.O.S Tjokroaminoto, Sarekat Islam cabang Surabaya dapat diselamatkan dari pengaruh komunis.[217] Asas agama Islam dalam Sarekat Islam tetap menjadi landasan dan pedoman perjuangan yang tidak dapat tergantikan dengan ideologi komunis.

Pada tahun 1921, diselenggarakannya kongres *Al Islam* dengan tujuan mengurangi bahaya perselisihan tentang masalah *furu*[218] dan *chilafiyah*[219] serta mengusahakan tercapainya persatuan dan kerjasama di antara kaum muslimin.[220]

---

[217] Masyhur Amin, 1995,*H.O.S, op.cit.*, hlm. 73.

[218] *Furu* diartikan sebagai cabang-cabang atau aliran-aliran agama dalam Islam atau pokok kepercayaan agamanya. Sekte (Firqah) tidak ada dalam dunia Islam, Islam berpegang pada *aqidah* yaitu Al Quran dan Al Hadits.

[219] *Chilafiyah* diartikan sebagai perbedaan pendapat yang bukan prinsipil dalam hukum Islam. Perbedaan ini berkaitan dengan hasil *ijtihad* (Sebuah upaya merumuskan hukum berdasarkan sumber hukum Al Quran dan Al Hadits).

[220] Masyhur Amin, 1995, *H.O.S, op.cit.*, hlm. 74.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H.O.S Tjokroaminoto berkeinginan menggerakan umat Islam supaya dapat mempertahankan kesucian agamanya dan mempertahankan hak-hak sesama Islam.[221] Melalui kongres *Al Islam* yang diselenggarakan oleh Sarekat Islam diharapkan umat Islam dapat memperoleh masukan bagaimana seharusnya bertingkah laku dan bergerak untuk dapat keluar dari kukungan penjajahan.

Kongres nasional ketujuh diselenggarakan di Madiun pada tanggal 17-20 Febuari 1923. Kongres ini ditujukan untuk membersihkan nama Sarekat Islam dari unsur-unsur komunis. Sarekat Islam meminta agar Pemerintahan Belanda dapat memperbaiki citra Sarekat Islam, tetapi hal ini tidak mendapat tanggapan dari Pemeritahan Belanda. Hal ini menimbulkan ketidakpercayaan Sarekat Islam kepada Pemerintahan Belanda. Melihat hal itu, maka dengan tegas Sarekat Islam menyatakan pelaksanaan Politik Hijrah. Politik Hijrah diartikan sebagai politik menjauhkan diri dari Pemerintah Belanda. Sikap Sarekat Islam yang menentang pemerintahan Belanda ditunjukan dengan keluarnya Agus Salim dari keanggotaan Dewan Rakyat (*Volksraad)* dan penolakan H.O.S Tjokroaminoto untuk kembali duduk dalam Dewan Rakyat (*Volksraad).*[222]

Selain itu, peran H.O.S Tjokroaminoto terlihat dalam keterlibatannya mengikuti *Muktamar Alam Islamy* di Mekah yang dihadiri oleh pemuka-pemuka Islam seluruh dunia, pada tanggal 1 Juni 1926. Muktamar ini diselenggarakan untuk menggalang persatuan di kalangan umat Islam dunia sekaligus mendukung berdirinya kerajaan Saudiyah. Sepulang dari mengikuti *Muktamar Alam Islamy* H.O.S Tjokroaminoto dan K.H M Mansur sebagai wakil Indonesia mengadakan

---

[221] Tamar Djaja, *Pustaka Indonesia Riwayat Hidup Orang-Orang Besar Tanah Air*, Jilid II, Jakarta, Bulan Bintang, 1966, hlm. 770.
[222] Masyhur Amin, 1995, *H.O.S, op.cit.*, hlm. 74.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan mendirikan Muktamar *'Alam Islamy far'ul Hindis Syarqiyah* (MAIHS) yaitu Muktamar Alam Islami cabang Indonesia yang berkedudukan di Mekah.[223]

Alam Islamy Far'ul Hindis Syarqiyah (MAIHS) lebih bersifat politik sehingga dalam perkembangannya, MAIHS kurang melakukan kegiatan yang membangun. Organisasi ini hanya sebagai simbol belaka dan tidak berfungsi dengan baik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh umat Islam. Melihat hal ini tokoh-tokoh Islam seperti Abdul Wahab Hasbullah, K.H Mas Mansur, K.H Ahmad Dahlan, dan Wondoamiseno membentuk organisasi baru yaitu *Federasi Majlis Islam A'la Indonesia* (MIAI) termasuk di dalamnya Muhammadiyah, Sarekat Islam dan Nahdatul Ulama. Semboyan yang diusung oleh MIAI adalah "berpegang teguhlah pada tali Allah dan jangan terpecah belah" (QS. Ali Imran. 3: 103).[224]

Dalam kongres tahun 1930 di Yogyakarta, nama Sarekat Islam diganti menjadi Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII). Alasan pengubahan nama menjadi Partai Sarekat Islam Indonesia adalah realisasi persatuan partai-partai oleh Partai Nasional Indonesia (PNI) oleh Soekarno. Kepengurusan PSII terbagi menjadi dua bagian, yaitu Dewan Partai *Majelis Tahkim* dan *Lajnah Tanfidziyah*. Dewan partai bertugas membuat peraturan-peraturan partai. Sebagai ketua Dewan Partai dipilihlah H.O.S Tjokroaminoto dan Agus Salim, serta Soerjopranoto sebagai anggota.[225]

---

[223] *Ibid*, hlm. 76.
[224] Masyhur Amin, *Saham H.O.S Tjokroaminoto dalam Kebangunan Islam dan Nasionalisme diIndonesia*, Yogyakarta, Nur Cahaya, 1980, hlm. 18.
[225] Masyhur Amin, 1995, *H.O.S, op.cit.*, hlm. 78.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada tahun 1932 sampai 1933, H.O.S Tjokroaminoto masih aktif dalam kongres. H.O.S Tjokroaminoto mengatakan bahwa dasar dari Sarekat Islam adalah Islam sehingga dr. Sukiman dan Soerjopranoto dipecat dari Sarekat Islam karena menginginkan dasar-dasar nasional atau kebangsaan bagi Sarekat Islam. Beberapa saat sebelum meninggal, H.O.S Tjokroaminoto mengadakan kongres di Banjarnegara dan menghadiri konferensi PSII di Jawa Timur pada tanggal 30 Agustus - 2 September 1934, dalam kondisi beliau yang sakit-sakitan. H.O.S Tjokroaminoto wafat pada tanggal 17 Desember 1934 karena sakit yang dideritanya.[226]

C. Bidang Sosial

Kepedulian H.O.S Tjokroaminoto pada masalah sosial telah ditunjukan sejak lama dan sebelum keterlibatannya dalam organisasi Sarekat Islam. Masalah seperti “sembah” dan “jongkok” untuk menghormati atasan dinilai sangat merendahkan derajat dan martabat manusia. Menurut H.O.S Tjokroaminoto, manusia dilahirkan dengan harkat dan martabat yang sama. Dengan demikian H.O.S Tjokroaminoto ingin menegaskan bahwa dari kalangan manapun seseorang berasal tidak membuat orang tersebut memiliki derajat yang berbeda di mata Allah. Selain itu, H.O.S Tjokroaminoto ingin mengangkat harkat dan martabat bangsanya dari bangsa asing yang selama ini memperbudak dan bertindak semena-mena pada orang-orang pribumi.[227]

---

[226] *Ibid*, hlm. 77.
[227] H.O.S Tjokroaminoto, 1963, *op.cit.*, hlm. 27.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kepekaan H.O.S Tjokroaminoto ini dilatarbelakangi juga oleh pekerjaan-pekerjaan yang pernah digelutinya, di mana ia pernah bekerja sebagai buruh di pelabuhan Semarang, dengan hak dan martabat tidak pernah mendapat perhatian yang cukup. Menurut H.O.S Tjokroaminoto, masalah kemiskinan dan kehidupan yang serba sulit di kalangan bangsa Indonesia adalah akibat tidak digunakannya sistem kemasyarakatan berdasarkan *tauhid.*[228] *Tauhid* melahirkan nilai-nilai persamaan, persatuan, dan kemerdekaan, dan segala sesuatu berasal dari Allah. Sistem dan pandangan inilah yang membedakan cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai oleh bangsa Barat yang lebih cenderung pada pandangan materialisme, kapitalisme dan komunisme.

H.O.S Tjokrominoto mengatakan bahwa Anggaran Dasar Sarekat Islam tanggal 10 November 1912 merupakan dasar perjuangan Sarekat Islam dalam memajukan kehidupan agama Islam. Untuk itu, H.O.S Tjokroaminoto menegaskan bahwa: "*Menghilangkan anggapan yang sesat tentang agama Islam, dan memajukan perikehidupan menurut ajaran Islam, serta memajukan amal saleh kepada Allah, diantara rakyat Indoensia*".[229]

Dalam kongres di Surabaya tahun 1913, H.O.S Tjokroaminoto melancarkan kampanye memberantas "tujuh m", yaitu *main* (judi), *madon* (nafsu seks), *minum* (mabuk), *madat* (candu), *mangan* (makan belebihan), *maling* (mencuri), dan *misuh* (memaki). "Tujuh m" ini dinilai oleh H.O.S Tjokroaminoto sebagai penyakit masyarakat yang harus diberantas dan dibasmi, seiring dengan pencapain

---

[228] *Tauhid* diartikan sebagai rukun iman atau arkanul Islam yang merupakan asas seluruh ajaran Islam (yakin akan Tuhan Yang Maha Esa, Malaikat-malaikatnya, Kitab Suci, Rasul Allah, *Yaumul Akhir*, dan *Qadar* baik dan buruk yang berasal dari Allah).

[229] Masyhur Amin, 1995, *H.O.S, op.cit.*, hlm. 89.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tujuan untuk menciptakan masyarakat yang berharkat dan bermartabat. Kampanye ini terus didengungkan sampai dengan pencetusan "Tafsir Program Asas dan Program Tandhim" oleh H.O.S Tjokroaminoto.

Selain itu, H.O.S Tjokroaminoto bersama dengan tokoh-tokoh Sarekat Islam berusaha untuk menghilangkan adanya kesenjangan sosial antara kalangan bangsawan dan rakyat biasa atau jelata. Adat dan kebiasaan untuk memberi hormat dengan berjongkok dan mencium kaki para pembesar Jawa harus diberantas. Untuk itu Sarekat Islam pada tanggal 1 Agustus 1920 mencanangkan gerakan "*Djawa Dwipa*". Gerakan ini memberikan instruksi kepada anggota-anggotanya untuk tidak menggunakan bahasa *Jawa Kromo*[230] (bahasa Jawa yang biasa digunakan oleh rakyat terhadap kaum ningrat) tetapi menggunakan bahasa *Jawa Ngoko*[231] (bahasa Jawa yang biasa digunakan oleh rakyat sehari-hari). Selain itu, sebutan yang berbau feodal seperti Raden, Raden Mas, Bendoro dan sebagainya tidak perlu digunakan. Gerakan *Djawa Dwipa* ini dipimpin langsung oleh H.O.S Tjokroaminoto.[232]

Gerakan *Djawa Dwipa* berpusat di Surabaya. Gerakan Djawa Dwipa bertujuan mengubah pandangan masyarakat tentang harkat dan martabat yang sesungguhnya, antara manusia yang satu dengan yang lain sama tanpa dibedakan oleh status sosial dalam masyarakat. Semboyan anggota-anggota *Djawa Dwipa*

---

[230] *Bahasa Jawa Kromo* diartikan sebagai tingkatan dalam bahasa Jawa yang termasuk dalam ragam hormat.

[231] *Bahasa Jawa Ngoko* diartikan sebagai tingkatan bahasa Jawa yang dipakai untuk berbicara dengan sesama orang yang sudah dikenal akrab atau dengan orang yang lebih rendah kedudukannya atau dengan orang yang lebih muda.

[232] Masyhur Amin,1995,*H.O.S, op.cit.*, hlm. 91.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adalah sama rata sama rasa, satu menderita semua ikut merasa, dan satu senang semua bahagia.[233]

Pada tahun 1921, diterima oleh Sarekat Islam suatu mosi yang diajukan oleh perkumpulan pegawai-pegawai pegadaian Indonesia yang mengatakan penghapusan bagi tata cara penghormatan dengan cara merangkak kepada golongan yang lebih tinggi. Dan tradisi duduk di tanah menyambut kehadiran para bangsawan, dan melakukan sembah dan sebagainya juga dihapuskan.[234]

Dalam bidang keagamaan, H.O.S Tjokroaminoto memfokuskan perhatian pada beberapa hal yaitu : *tauhid*, *ibadat*[235] dan *syari'at*,[236] dan hubungan antara Islam serta kebudayaan. Seperti yang digambarkan dalam Program Tandhim bahwa umat manusia harus berpegang pada "sebersih-bersih *tauhid*". Dengan demikian, manusia dapat membentuk kepribadian yang utuh, bebas dari rasa sedih, takut dan hina, serta orang yang beriman harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.

Dalam bidang ibadat dan syari'at, H.O.S Tjokroaminoto mempunyai maksud tidak membesar-besarkan masalah *furu'*, menghindarkan umat Islam dari bahaya yang mengancam, dan di luar kalangan umat Islam tidak diperbolehkan ikut campur dalam masalah-masalah Keislaman. Agama Islam adalah agama dakwah maka harus disebarluaskan.[237]

---

[233] Amelz, 1952, *op.cit.*, hlm. 114.
[234] *Ibid*, hlm. 115.
[235] *Ibadat* diartikan sebagai kegiatan menyembah Allah SWT.
[236] *Syari'at* diartikan sebagai tugas-tugas pekerjaan yang dibebankan oleh Islam seperti shalat, zakat, puasa, berbakti kepada orangtua dan lain-lain.
[237] A. Gani, *op.cit.*, hlm 203.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mengenai hubungan antara Islam dan kebudayaan, H.O.S Tjokroaminoto mempunyai gagasan yang lebih maju dan modern. Menurutnya, Islam yang ideal adalah Islam yang modern, Islam yang rasional, tetapi tetap berakar pada *tauhid*. Untuk itu, perlu digalakkan penguasaan ilmu pengetahuan termasuk ilmu keagamaan dan ilmu kemasyarakatan. Umat Islam harus menguasai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan hukum alam (*Sunatullah*), menanamkan rasa Keislaman yang mendalam, serta memberikan penghargaan yang tinggi terhadap tanda-tanda kebesaran tradisi Islam.

H.O.S Tjokroaminoto sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Untuk mencapai ilmu pengetahuan yang baik diperlukan pendidikan yang baik pula. H.O.S Tjokroaminoto merumuskan bahwa pendidikan yang Islami adalah pendidikan yang menitikberatkan pada keseimbangan antara menutut ilmu pengetahuan menyangkut kehidupan umat manusia di dunia dengan ilmu pengetahuan agama Islam. Selain itu, pendidikan harus mempertebal rasa kebangsaan, dan mengangkat derajat serta martabat manusia. Dalam kongres di Bandung pada tanggal 19 September 1919, H.O.S Tjokroaminoto menyatakan bahwa sekolah rakyat harus membawa perubahan keadaan orang kecil. Untuk itu, diperlukan sekolah-sekolah di desa-desa dengan program wajib belajar, dan pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat desa, yaitu lebih difokuskan pada pertanian.

Sistem pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan dalam lingkungan Sarekat Islam, dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu, tingkat pertama terdiri dari Sekolah Dasar yang berlangsung selama enam sampai tujuh tahun dengan siswa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berusia sekitar 7 sampai 12 atau 13, tingkat kedua adalah tingkat menengah yang memerlukan waktu belajar empat sampai lima tahun, dan tingkat terakhir yaitu tingkat perguruan tinggi atau universitas. Sarekat Islam mengembangkan model pendidikan dalam *Jamiat Chair*[238] yang diusahakan sebagai sekolah percontohan[239].

Model pendidikan dalam *Jamiat Chair* lebih cenderung pada pola pengajaran yang diadopsi dari negara Arab. Pelajaran dalam bidang keagamaan mendapat prioritas yang lebih daripada pelajaran-pelajaran yang bersifat profan. Tenaga pengajar dan guru didatangkan dari Arab. Pada tahun 1908, *Jamiat Chair* telah mensponsori organisasi pendidikan pemuda muslim Indonesia yang dinamakan Sumatera Batavia Alkhairiyah. *Jamiat Chair* lebih bercorak organisasi sosial kemanusiaan yang memantulkan rasa agama Islam yang kuat. Selain menanamkan pengaruh lewat pendidikan, organisasi ini juga memakai bidang jurnalistik sebagai media untuk menguasai orang Indonesia.[240]

Keseimbangan pendidikan umum dan pendidikan agama didasarkan pada kenyataan hidup di dunia yang tidak dapat dipisahkan dari hubungan manusia dengan Tuhan. Pengetahuan umum mencerdaskan manusia agar mampu mengolah isi alam untuk dapat memenuh kebutuhan hidup. Sedangkan, pengetahuan agama membantu manusia untuk mengatur tingkah laku manusia

---

[238] *Jamiat Chair* diambil dari kata *Al Jam'iyat al khairiyah* yang merupakan suatu organisasi kemanusiaan dalam bidang ekonomi dan keagamaan yang didirikan pada tahun 1904 atau 1905 di Batavia oleh orang-orang Arab dan Sumatera. Organisasi ini memberikan bantuan dan dukungan kepada setiap organisasi di Indonesia yang bergerak dengan nama Islam. perkumpulan ini bertujuan mengirimkan anak-anak untuk melanjutkan pendidikan di Timur Tengah.

[239] Masyhur Amin, 1995, *H.O.S*, *op.cit.*, hlm. 52-53.

[240] Robert Van Niel, *op.cit.*, hlm. 123.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjadi manusia yang beradab, sopan dan penuh rasa kasih sayang terhadap sesama manusia. H.O.S Tjokroaminoto terus mengembangkan kemajuan bagi pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah dan sekolah guru pada tahun 1915. Menurut H.O.S Tjokroaminoto, dengan adanya pendidikan bernuansa Islam yang mengandung anasir kebudayaan, akan memerdekakan bangsa Indonesia dari penindasan perekonomian dan penghisapan dari bangsa asing.[241] H.O.S Tjokroaminoto menegaskan pokok-pokok dalam pendidikan Islam dalam "*Muslim Nationaal Onderwijs*". (Lihat Lampiran VI, hlm 165).

Dalam perkembangan bidang pendidikan dan pengajaran yang terus diupayakan oleh Partai Sarekat Islam Indonesia dikemukan dua landasan pokok bidang pendidikan dan pengajaran oleh H.O.S Tjokroaminoto sebagai berikut :

1. Partai Sarekat Islam Indonesia dengan sekuat-kuat tenaganya mendirikan sekolah-sekolah sendiri yang cukup luas pengajarannya dalam ilmu duniawi dan ilmu agama, dengan mementingkan perasaan kebangsaan terlebih cinta negeri tumpah darah, dan mengadakan rupa-rupa organisasi untuk memberikan pendidikan berdasar Islam kepada anak-anak dan pemuda-pemuda baik dalam sekolah maupun luar sekolah.
2. Partai Sarekat Islam Indonesia melawan segala adat dan cara pendidikan yang sifat dan nafsunya akan merendahkan derajat kemanusiaan.[242]

---

[241] Masyhur Amin, 1995, *H.O.S*, *op.cit.*, hlm. 54-55.
[242] H.O.S Tjokroaminoto, 1955, *op.cit.*, hlm. 46.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

PENGARUH HAJI OEMAR SAID TJOKROAMINOTO DALAM SAREKAT ISLAM TAHUN 1912-1934

Keterlibatan dan kepiawaian H.O.S Tjokroaminoto dalam memimpin Sarekat Islam membawa banyak pengaruh bagi perkembangan Sarekat Islam. Kepemimpinannya yang meluas dan merata sampai ke kota-kota kecil memberikan banyak pengaruh bagi rakyat sehingga muncul kepercayaan bahwa H.O.S Tjokroaminoto adalah sosok *Ratu Adil* yang akan membebaskan mereka dari penderitaan dan kesengsaraan hidup di bawah tekanan penjajah.

Di bawah panji Keislaman, Sarekat Islam tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan, di mana dalam waktu yang singkat Sarekat Islam telah memiliki jumlah anggota yang mayoritas. Sarekat Islam menjadi organisasi yang maju pesat karena mengedepankan kepentingan rakyat. Dalam hal keanggotaannya, Sarekat Islam berasal dari berbagai kalangan. Hal inilah yang membedakan organisasi ini dengan organisasi Budi Utomo yang keanggotaannya terdiri dari para bangsawan saja.[243]

H.O.S Tjokroaminoto mempunyai andil dan pengaruh yang besar dalam Sarekat Islam. Pada masa kepemimpinannya, H.O.S Tjokroaminoto berhasil mengembangkan organisasi Sarekat Islam sampai ke daerah-daerah di Indonesia. Adapun pengaruh H.O.S Tjokroaminoto pada kurun waktu 1912-1934 dalam Sarekat Islam adalah sebagai berikut:

---

[243] Susanto Tirtoprodjo, *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*, Djakarta, PT Pembangunan, 1962, hlm. 27.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Memunculkan kebangunan Islam Indonesia.

Latarbelakang munculnya kebangunan Islam secara intern, diakibatkan oleh adanya proses kristenisasi oleh pihak pemerintah kolonial Belanda. Kedatangan Portugis ke Maluku merupakan awal dari proses kristenisasi di Indonesia. Setelah itu, menyusul Belanda dan Inggris. Program keagamaan ini berjalan dengan rapi dan terencana. Dalam pidatonya tahun 1909 Ratu Belanda , mengatakan bahwa :

> *"Sebagai negara Kristen, pemerintah Belanda berkewajiban mengatur lebih baik kedudukan rakyat Kristen yang berada di kepulauan Hindia Belanda, memperkuat zinding Kristen, meneruskan kebijaksanaan pemerintah tentang keinsyafan bahwa pemerintah Belanda harus mengisi panggilan moral terhadap negara jajahan*".[244]

Program kristenisasi berhasil dilakukan di beberapa daerah seperti di daerah Sulawesi Utara (Minahasa), Maluku, Timor, Tapanuli dan beberapa daerah lainnya. Hal ini menunjukan realisasi pola Idenburg dan pola C. Snouck Hurgronje yang menghendaki agar rakyat diperkuat dengan kebudayaan Barat, sehingga dengan sendirinya mereka akan menjauhi Islam. Keadaan ini memunculkan juga kaum intelegensia pemuja kebudayaan Barat dan bersikap acuh tak acuh terhadap Islam.[245]

Dalam proses kristenisasi, daerah-daerah baru dibuka dan didirikan oleh Pemerintah Belanda. Sekolah-sekolah dibuka, dengan kurikulum yang sama dengan sekolah pemerintah serta pemberian subsidi kepada sekolah. Sekolah Pemerintah Belanda ini lebih memfokuskan diri pada masalah keagamaan dan

---

[244] Masyhur Amin, *Saham H.O.S Tjokroaminoto dalam Kebangunan Islam dan Sosialisme di Indonesia*,Yogyakarta, Nur Cahaya, 1980, hlm. 12.
[245] *Ibid*, hlm. 13.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

budaya Barat, dan penyebaran sekolah-sekolah ini lebih besar pada daerah-daerah di pulau Jawa.

Pembukaan sekolah-sekolah model Barat mengakibatkan percabangan dalam bidang pendidikan. Pencabangan ini membentuk dua arus utama yang sejajar, pendidikan sekuler modern di satu pihak yang menciptakan elit modern (sekuler) dan dipihak lain pendidikan agama bersifat tradisional membentuk pemimpin agama yang tradisional. Para elit modern dipersiapkan untuk memangku jabatan-jabatan dalam pemerintahan. Hal ini dipandang oleh para pemimpin agama sebagai ancaman karena para elit modern dalam perkembangannya akan mengadopsi sepenuhnya nilai-nilai dan gaya hidup Barat.[246]

Pengaruh kristenisasi terlihat juga dalam bidang operasional dan administratif. Hal ini ditunjukan dengan dikeluarkannya *sirkuler minggu* dan *sirkuler pasaran. Sirkuler minggu* menganjurkan untuk tidak mengadakan perayaan pada hari minggu, dan pemberian libur pada pegawai pemerintah pada hari minggu. *Sirkuler pasaran* melarang mengadakan pasaran pada hari minggu.[247] Hal ini membuat keadaan dan posisi yang sulit bagi penduduk yang beragama Islam, pelanggaran terhadap peraturan-peraturan ini akan mengakibatkan hukuman dan sangsi yang berat. Keadaan yang serba sulit inilah yang mengakibatkan H.O.S Tjokroaminoto berkeinginan untuk memperjuangkan hak umat Islam yang terinjak-injak oleh Bangsa Barat.

---

[246] John L. Esposito, *Dinamika Kebangunan Islam*, Jakarta, Rajawali, 1987, hlm. 273.
[247] Hamid Algadri, *C. Snouck Hurgronje Politik Belanda terhadap Islam dan Keturunan Arab*, Jakarta, Sinar Harapan, 1984, hlm. 142.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sedangkan latarbelakang kebangunan umat Islam secara ekstern, meliputi Pengaruh keagamaan India, Pengaruh gerakan Turki Muda, dan pengaruh paham Muhammad Abduh dan Jamaludin Al Afghani. Gerakan pembaharuan di India merupakan titik balik bagi perjuangan kebangkitan Islam dalam merencanakan era baru dalam kehidupan ideologi rakyat muslim dan mengusahakan suatu tatanan sosial baru berdasarkan cita-cita dan nilai-nilai Islam.[248]

Pengaruh gerakan keagamaan India masuk ke Indonesia tahun 1922. Paham Ahmadiyah masuk ke Bukittinggi dan Padang dibawa oleh Maulvi Rahmad Ali. Untuk daerah Yogyakarta, muncul seorang Mubaligh Ahmadiyah Lahore bernama Maulana Ahmad dan Mirza Wali Ahmad Baig. Maulana Ahmad dan Mirza Baig mendapat simpati dan menarik perhatian cendekiawan-cendekiawan muslim termasuk H.O.S Tjokroaminoto, mereka sering berdiskusi tentang ajaran Islam. H.O.S Tjokroaminoto, memperkenalkan alam pikiran modern sebagai kerangka berpikir dan pisau analisa dalam mengupas ajaran-ajaran Islam tanpa mengganggu *authenticitas* ajaran-ajaran Islam itu sendiri[249]. H.O.S Tjokroaminoto menganut paham Ahmadiyah Lahore, hal ini terlihat dari karya-karyanya seperti: ”*Tarekh Agama Islam*” dituliskan berdasarkan buku “*The Spirit of Islam*” karangan Sayyid Amir Ali, “*The Ideal Propet*” karangan Khwaja Kamaludin, dan “*The Prophet*” karangan Maulvi Muhammad Ali.

Menurut H.O.S Tjokroaminoto kebangunan Islam dapat dicapai melalui proses pemikiran yang ilmiah dan dinamis. Dan pemikiran yang ilmiah dan dinamis dapat dicapai melalui pendidikan yang menyatukan pengetahuan umum

---

[248] John. L. Esposito, *op.cit.*, hlm. 276.
[249] Masyhur Amin, 1980, *op.cit.*, hlm. 17.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan pengetahuan agama secara seimbang. Pengetahuan umum ditujukan untuk mencerdaskan manusia agar mampu mengolah isi alam untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan, pengetahuan agama ditujukan untuk mengatur tingkah laku manusia agar lebih beradab, sopan dan penuh kasih sayang terhadap sesama manusia. H.O.S Tjokroaminoto menegaskan pokok-pokok dalam pendidikan Islam dalam "*Muslim Nationaal Onderwijs*". (Lihat lampiran VI, hlm 165).

Pengaruh Gerakan Turki Muda masuk terlebih dahulu ke Sumatera, Minangkabau awal abad keduapuluh. Pengaruh ini dibawa oleh Haji Supanik, Haji Piobang, dan Haji Miskin yang menunaikan ibadah haji ke Mekah. Mereka membawa pengaruh aliran Wahabi. Tahun 1803 dibentuklah barisan yang dinamakan Paderi yang bergerak melawan adat yang berbau *syirik,*[250] *khurafat,*[251] dan *bid'ah*[252] (*tadjid salafi*),[253] dengan tindak kekerasan. Beberapa pemuda muslim Minangkabau, seperti Abdul Karim Amrullah, Abdullah Ahmad, Muhammad Thaib Umar mengorganisir pesantren-pesantren yang sepaham dan diberi nama Sumatera Thawalib. Dalam perkembangnnya, Sumatera Thawalib menjadi PERMI (Persatuan Muslim Indonesia).

---

[250] *Syirik* diartikan sebagai mempersekutukan Allah SWT dengan mahkluk-makhluknya. Baik dalam dimensi *rububiyah*, *mulkiyah*, dan *ilahiyah*. *Rububiyah* adalah menyakini bahwa ada mahkluk yang mampu menolak segala kemadharatan dan meraih segala kemanfaatan. *Mulkiyah* adalah mematuhi sepenuhnya penguasa yang non muslim disamping menyatakan patuh kepada Allah SWT. *Ilahiyah* adalah berdoa kepada Allah melalui perantara orang yang sudah meninggal dunia.

[251] *Khurafat* diartikan sebagai perbuatan dosa menggantikan puasa dengan hal lainnya atau tidak membayar puasa dengan puasa.

[252] *Bid'ah* diartikan sebagai perbuatan yang bertentangan dengan perbuatan Nabi. Diberinama *bid'ah* karena ia dibuat-buat. *Bid'ah* berkaitan dengan amal ibadah, misalnya menambah ketentuan yang sudah ada.

[253] *Tadjid salafi* diartikan sebagai pengembalian umat Islam kepada kemurnian ajaran-ajaran Islam.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gerakan Wahabi dipelopori oleh Muhammad Ibnu Abdul Wahab tahun 1903-1787 di Arab. Gerakan wahabi mucul akibat penyimpangan-penyimpangan ajaran Islam oleh masyarakat, misalnya kepatuhan yang berlebihan terhadap tarekat dan ziarah ke kuburan wali dengan maksud minta pertolongan, hal demikian menurut aliran wahabi mengandung *syirik* dan politheisme.[254] Penyimpangan-penyimpangan ini harus diberantas agar kemurnian ajaran Islam tetap dapat dipertahankan.

Sedangkan, pengaruh paham Muhammad Abduh dan Jamaludin Al Afghani dari Mesir sampai ke Indonesia dibawa oleh para mahasiswa Indonesia yang menuntut ilmu di Mesir. Majalah-majalah terbitan Mesir, seperti *Al Urwatul, As Siyasah, Al Liwa,* dan *Al Adi.* Serta beberapa majalah terbitan Beirut seperti *Tsamratul Funun,* dan *Al Qisthasul Mustaqim* masuk ke Indonesia dan mulai mengubah pandangan dan pemikiran bangsa.[255] Tokoh-tokoh keagamaan seperti Ahmad Dahlan dan H.O.S Tjokroaminoto, mulai memikirkan langkah yang dapat dipakai untuk memperjuangkan hak dan kepentingan bangsanya melalui jalur keagamaan. Pembaharuan Mesir membawa perkembangan pada tata pola pikir para cendikiawan muslim untuk lebih giat memperjuangkan kemerdekaan dan kebebasan sesuai dengan ajaran Islam.

Kebangunan Islam mengandung tiga nilai dasar pembaharuan, yaitu: *Tajdid* (nilai pembaharu), *Jihad fisabilillah* (nilai perjuangan), dan *huriyyah* (nilai kemerdekaan). Ketiga nilai ini mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan umat Islam, sehingga mengakibatkan munculnya gerakan pembaharuan dicetuskan dan

---

[254] A. Munir dan Sudarsono, *Aliran Modern dalam Islam*, Jakarta, Rineka Cipta, 1994, hlm. 157.

[255] *Ibid*, hlm. 16.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diperjuangkan oleh pembaru-pembaru yang tersiar dikalangan negara-negara Islam. Hal ini menumbuhkan rasa kesadaran bagi umat Islam untuk mengikuti gerakan pembaharuan, dan mengakibatkan timbulnya kebangunan dunia Islam baik dalam bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, politik, dan sekaligus tumbuh gerakan menentang penjajahan.[256]

Tajdid atau nilai pembaruan dimaksudkan sebagai pembaruan dalam bidang-bidang keagamaan (tahayul), *taqlid*[257] (ditinggalkan), segi akhlak (menjauh dari kemewahan, pemborosan, kemaksiatan, kemalasan), sosial (berupa kesatuan masyarakat, menjauhkan konflik-konflik sosial), ekonomi (menciptakan semangat kerja dan percaya diri tidak tergantung orang lain) dan dalam bidang politik yakni menciptakan sistem pemerintahan yang lebih demokratis, meninggalkan pemerintahan yang otoriter, dan mendobrak sistem pemerintahan yang lalim.[258]

Jihad fisabilillah atau nilai perjuangan diartikan sebagai penemuan kembali semangat Islam yang penuh dengan dinamika perjuangan. Umat Islam disadarkan kembali akan peranannya dalam mengemban tugas agama Islam yang tidak dapat dipisahkan dengan tugas keduniawian dan tugas keakhiratan sebagai manusia sekaligus sebagai khalifah di muka bumi. Nilai *huriyyah* atau nilai kemerdekaan lebih cendrung diartikan sebagai kemerdekaan pikiran tidak berada di bawah tekanan pihak manapun.

---

[256] A. Munir dan Sudarsono, *op.cit.*, hlm. 147.

[257] *Taqlid* diartikan sebagai menerima atau mengikuti pendapat orang lain, sementara yang bersangkutan tidak mengetahui dasar atau landasan bagi pendapat orang lain. Orang yang mengikutinya disebut *Muqallid*, pengikut, pengekor dan membeo.

[258] *Ibid*, hlm. 168.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gerakan kebangunan Islam yang dicanangkan oleh H.O.S Tjokroaminoto bertujuan untuk menegakkan dan membuktikan kesetiaan pada Islam yang cukup teguh dan kesanggupan untuk menghadapi tantangan modernisasi secara bijaksana. Islam ditempatkan sebagai seperangkat keyakinan dan peribadatan serta gerakan moral dan sosial yang bertujuan menegakkan tatanan Islam, perbaikan yang menyeluruh dalam bidang kehidupan dengan menjadikan iman sebagai titik pusat.[259]

Selain itu gerakan kebangunan Islam bertujuan untuk memberantas semua kebiasaan buruk, mensucikan moral, mewariskan semangat melaksanakan *syari'ah*[260] dan mempersiapkan orang untuk mampu melaksanakan kepemimpinan Islam.[261] Untuk itu, melalui organisasi Sarekat Islam, H.O.S Tjokroaminoto ingin melakukan pembaharuan yang menghidupkan kembali semangat Islam, merebut kekuasaan atau wewenang dari tangan-tangan orang-orang di luar Islam.

Kebangunan Islam yang dicanangkan oleh H.O.S Tjokroaminoto dijiwai oleh semangat kebangsaan dan keagamaan dengan tiga dimensi baru, yaitu: bersifat nasional, berorganisasi modern, dan membawa ide pembaharuan pemikiran tentang ajaran-ajaran serta praktek Keislaman.[262] Dengan demikian melalui organisasi Sarekat Islam, H.O.S Tjokroaminoto menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebangunan bersama untuk menciptakan kehidupan umat Islam yang lebih baik.

---

[259] *Ibid*, hlm. 279.
[260] *Syari'ah* diartikan sebagai tugas-tugas pekerjaan yang dibebankan oleh Islam seperti shalat, zakat, puasa, berbakti kepada oranguta dan lain-lain.
[261] Abul A'la Muadi, *Gerakan Kebangkitan Islam*, Bandung, Risalah,1984, hlm. 45.
[262] Masyhur Amin, *Dinamika Islam Sejarah Transformasi dan Kebangkitan Islam*, Jakarta, LKPSM, 1995, hlm 47.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pertama, Kebangunan Islam yang bersifat nasional diwujudkan dengan penyelenggaraan kongres-kongres nasional yang melibatkan anggota dan simpatisan. Sarekat Islam pada masa pemerintahan H.O.S Tjokroaminoto telah menyelenggarakan kongres nasional sebanyak 18 kali.[263] Dalam kongres nasional yang diadakan di Bandung pada tanggal 17-24 Juni 1916, H.O.S Tjokroaminoto menegaskan tentang pentingnya penggunaan kata nasional, yaitu: untuk mencapai persatuan dan kesatuan semua golongan dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang bebas dari kolonialisme.

Dalam penyelenggaraan kongres, H.O.S Tjokroaminoto menekankan pada pentingnya persatuan dan kesatuan. Dalam bidang keagamaan penyelenggaraan kongres *Al Islam* merupakan realisasi dari ide untuk menumbuhkan kesadaran umat Islam akan pentingnya membangun kekuatan bersama untuk melawan penjajahan Kolonial Belanda.

Penyelenggaran kongres *Al Islam* ditujukan untuk mempersatukan umat Islam dibawah panji Islam. Sarekat Islam berkerjasama dengan beberapa organisasi Islam lainnya seperti Muhammadiyah dan Al Irsyad mengadakan kongres *Al Islam* yang pertama di Cirebon pada tanggal 31 Oktober-2 November 1924. Tujuan diselenggarakannya kongres *Al Islam* adalah persatuan dan kesatuan dan menjalin kerjasama antar muslimin dalam menghadapmasalah keagamaan.[264]

Dengan dilaksanakannya kongres *Al Islam*, diharapkan umat Islam dapat menghindari diri dari intervensi bangsa asing yang dapat megakibatkan

---

[263] Ahmad Dainuri Tjokroaminoto, *Ini Dadaku (Kumpulan Surat Untuk Sang Cucu)*, Djakarta, Irsina, 1966, hlm 25-26.

[264] Masyhur Amin, *Syarikat Islam Obor Kebangkitan Nasional 1905-1942*, Yogyakarta, Al Amin Press, 1996, hlm 43.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perpecahan. Keutuhan dan kelestarian agama serta budaya harus tetap dipertahankan sehingga dalam kondisi apapun umat Islam tidak tercerai berai.

Kedua, kebangunan Islam oleh H.O.S Tjokroaminoto tercermin pula dalam pengkoordinasian struktur organisasi partai. Dalam kongres nasional di Yogyakarta pada tanggal 24-27 Januari 1930, H.O.S Tjokroaminoto memutuskan penetapan struktur organisasi yang terdiri dari :

a) Pada tingkat pusat terdiri dari

   Lajnah Tanfidziyah → untuk badan legislatif

   Lajnah Tanfidziyah bertugas menjalankan penetapan-penetapan partai, terdiri dari semua direktur departemen keuangan, urusan umum, ibadat, pengajaran, perburuhan, pertanian, pergerakan wanita, dan pergerakan pemuda.

   Lajnah Tanfidziyah diketuai oleh A.M Sangaji dan wakil Dr. Soekiman Wirjosandjojo.

   Majelis Tahkim → untuk badan eksekutif

   Majelis Tahkim bertugas membuat peraturan-peraturan partai. Ketua Majelis Tahkim H.O.S Tjokroaminoto, dengan anggota masing-masing Agus Salim dan Soerjopranoto.

b) Pada tingkat cabang terdiri dari

   Lajnah Afdeling → untuk badan legislatif

   Dewan cabang → untuk badan eksekutif.[265]

---

[265] Ahmad Dainuri Tjokroaminoto, *op.cit.*, hlm. 25.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembagian kekuasaan dalam Sarekat Islam dimaksudkan agar terjalin kerjasama antar para pengurus dan anggota sehingga dapat saling menjaga dan mengamalkan Anggaran Dasar untuk mencapai kesejahteraan bersama. Dengan adanya pembagian kekuasaan menunjukan bahwa Sarekat Islam merupakan organisasi Islam yang modern dengan struktur organisasi yang jelas dan teratur.

Pembagian kekuasaan dalam Sarekat Islam merupakan suatu bentuk kebangunan Islam. Dikatakan demikian karena, Sarekat Islam telah tumbuh menjadi organisasi modern yang bukan hanya monopoli satu orang saja melainkan organisasi masyarakat dengan keterlibatan penuh dari pihak masyarakat.

Ketiga, Sifat kebangunan Islam yang membawa ide pembaharuan pemikiran tentang ajaran-ajaran serta praktek Keislaman. Ide pembaharuan pemikiran H.O.S Tjokroaminoto dituangkan dalam "Tafsir Program Tandhim dan Program Asas". Dalam "Tafsir Program Tandhim", H.O.S Tjokroaminoto menuliskan beberapa hal yang menjadi sasaran Sarekat Islam, yaitu:

Meluruskan perikehidupan umat Islam sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya.

1. Meluruskan pemikiran yang salah tentang Islam.
2. Mencegah perpecahan sesama umat Islam dan perselisihan dalam masalah khilafiyah.
3. Menggiatkan amal shalih dan ibadah
4. Mencegah adanya intervensi non muslim dalam urusan agama Islam.
5. Memajukan sekolah-sekolah Islam.[266]

---

[266]Masyhur Amin, 1995, *Dinamika*, *op.cit.*, hlm. 113.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sedangkan dalam "Profram Asas", H.O.S Tjokroaminoto menekankan dua hal penting, yaitu :

1. Sarekat Islam merupakan sebuah pergerakan rakyat, khususnya umat Islam;
2. Sarekat Islam merupakan pergerakan yang selalu dinamis – tanggap terhadap situasi dan kondisi yang sudah dan akan dihadapi; tangguh terhadap situasi dan kondisi yang sedang dihadapi; senantiasa dan pada waktu yang tepat, menunjukan daya kreatifnya; pantang untuk berdiam diri atau apatis, dan memiliki kepedulian sosial disemua sector masyarakat, serta tangkal (tangkas dalam menangkal) segala sesuatu yang dapat menghambat dan merintangi gerakannya.[267]

Untuk merealisasikan ide-ide yang tercantum dalam 'Program Tandhim dan Asas" maka H.O.S Tjokroaminoto mengadakan kampanye-kampanye kedaerah-daerah. Dalam menyebarluaskan tentang ide pembaharuan, maka H.O.S Tjokroaminoto bersama tokoh-tokoh Sarekat Islam terjun langsung kedaerah-daerah. Dalam menjalankan kampanye-kampanyenya, Sarekat Islam menekankan pada asas kerakyatan dan keagamaan.[268] Asas kerakyatan diartikan sebagai perjuangan yang sepenuhnya untuk membebaskan rakyat dari kemiskinan dan kemelaratan, sedangkan asas keagamaan lebih ditekankan pada kekuatan agama Islam sebagai pemersatu dalam mengusir penjajah.[269]

Dalam merealisasikan kebangunan Islam secara lebih luas Sarekat Islam menjalin kerjasama dengan beberapa tokoh agama, seperti K.H Ahmad Dahlan,

---

[267] Ahmad Dainuri Tjokroaminoto, *op.cit.*, hlm 38.
[268] Masyhur Amin, 1995, *Dinamika, op.cit.*, hlm. 32.
[269] A.Gani, *Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syarikat Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1984, hlm. 14-17.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

K.H. Mas Mansur dan Abdul Wahab Hasbullah. Para tokoh agama ini menegaskan bahwa Islam merupakan landasan, isi, dan tujuan perjuangan bersama mencapai kehidupan yang lebih baik yang tetap berpedoman pada suatu hukum yaitu Al Quran dan Al Hadits. Kedekatan Islam dengan kebudayaan lokal membuat ruang gerak Sarekat Islam semakin meluas. Sarekat Islam sebagai organisasi yang bernuansa keagamaan menjalin kerjasama dengan

Selain Sarekat Islam, terdapat beberapa organisasi atau gerakan Islam yang melakukan modernisasi di antaranya Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, Ahmadiyah dan lain-lain. Tetapi dari semua pergerakan Islam yang menumbuhkan kebangunan umat Islam, sama-sama berpedoman pada Al Quran dan Al Hadits dalam pergerakan melawan kolonialisme dan mencapai tujuan bersama yaitu memurnikan ajaran agama Islam bagi umat Islam dengan kerangka pikir modern. Perjuangan H.O.S Tjokroaminoto dalam kebangunan Islam membawa pengaruh yang cukup besar bagi anggota Sarekat Islam dalam pertumbuhan dan perkembangannya sebagai organisasi Islam yang terkemuka dan mempunyai banyak simpatisan.

2. Menumbuhkan nasionalisme

Nasionalisme diartikan sebagai suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Selain itu, nasionalisme dapat pula dikatakan sebagai suatu perasaan yang sangat mendalam akan ikatan yang erat dengan tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

setempat, dan penguasa-penguasa yang resmi dalam pemerintahannya.[270] Pada akhir abad ke 18 nasionalisme dalam arti kata modern diartikan sebagai suatu perasaan yang diakui secara umum dan membentuk serta menyatukan semua segi kehidupan dengan persamaan-persamaan turunan, bahasa, daerah, kesatuan politik, adat istiadat, tradisi, agama, dan kemauan untuk hidup bersama.

Nasionalisme masuk ke Asia dan Afrika pada awal abad ke 20. Nasionalisme lahir akibat adanya perasaan senasib dan sepenanggungan dalam diri rakyat. Terdapat beberapa faktor yang mendorong lahirnya nasionalisme di Indoensia, yaitu : kesengsaraan dan penderitaan yang dialami bersama akibat perlakuan penjajah, kegagalan tokoh-tokoh perjuangan daerah yang akhirnya ditangkap, dan lahirnya golongan terpelajar sebagai dampak pelaksanaan politik etis atau politik balas budi pada awal abad 20.[271]

Kesengsaraan dan penderitaan rakyat akibat perlakuan yang tidak menyenangkan dan semena-mena dari Pemerintah Kolonial Belanda, menumbuhkan adanya semangat persatuan dan kesatuan bersama untuk berjuang melawan dan memperjuangkan hak. Eksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia oleh Pemerintah Kolonial Belanda menumbuhkan semangat juang untuk bangkit dari kesengsaraan dan penderitaan.

Penderitaan dan kesengsaraan rakyat kecil menimbulkan keprihatinan bagi banyak pihak. Keadaan ini kemudian memunculkan tokoh-tokoh pejuang yang siap membela rakyat kecil dan kepentingannya. Tokoh-tokoh pejuang berusaha memperjuangkan kepentingan rakyat dan meminta hak rakyat yang terampas oleh

---

[270] Hans Kohn, *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*, Jakarta, Erlangga, 1984, hlm. 4.
[271] *Ibid*, hlm. 34.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pemerintah Kolonial Belanda. Dalam perkembangannya, banyak tokoh-tokoh pejuang yang di tangkap, dipenjara, atau di gantung. Hal ini memunculkan kesadaran dalam diri rakyat untuk berjuang secara bersama-sama bukanlagi secara individual dalam membela hak dan kepentingan bersama.

Pelaksanaan politik etis atau politik balas budi pada awal abad ke 20 membawa dampak pada pertumbuhan nasionalisme di Indonesia. Pendirian sekolah-sekolah yang ditujukan untuk mencetak kader-kader rendahan untuk pekerjaan administrasi ternyata berdampak positif pada munculnya golongan terpelajar. Golongan terpelajar ini kemudian memunculkan ide-ide tentang pentingnya persatuan dan kesatuan untuk mempertahankan tanah air dari intervensi asing.

Sedangkan faktor ekstern yang mendorong munculnya nasionalisme di Indonesia adalah: kemenangan Jepang atas Rusia dalam perang 1904-1905, gerakan nasional di Philipina dan India, serta gerakan Turki Muda. Faktor-faktor eksternal ini membuktikan bahwa dengan kekuatan dan semangat cinta tanah air, maka kekuatan kolonialisme bangsa Barat dapat di hancurkan.[272]

Semangat dan pengaruh dari luar ini, memunculkan ide-ide baru bagi para pejuang. Para pejuang Indonesia melihat bahwa dengan ditumbuhkannya kesadaran dan semangat nasionalisme maka keutuhan dan kelestarian Negara dapat diwujudkan. Selain itu, dengan adanya semangat nasionalisme pertumbuhan dan perkembangan pembangunan suatu Negara dapat berjalan dengan lancar, karena adanya perasaan memiliki satu tanah air dalam diri rakyat.

---

[272] Sartono Kartodirdjo, *Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme dan Nasionalisme*, Jakarta, Gramedia, 1990, hlm. 58.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nasionalisme meliputi beberapa aspek, yaitu: aspek politik, aspek ekonomi, dan aspek budaya. Aspek politik bersifat menumbangkan dominasi politik imperialisme dan bertujuan menghilangkan kekuasaan Pemerintah Kolonial. Aspek ekonomi bersifat menghilangkan kesenjangan sosial yang diciptakan oleh Pemerintah Kolonial dan bertujuan menghilangkan eksploitasi ekonomi. Dan aspek budaya bersifat menghilangkan pengaruh kebudayaan asing dan bertujuan menghidupkan kebudayaan yang mengcerminkan harga diri bangsa setara dengan bangsa lain.[273]

Aspek-aspek dalam nasionalisme yang meliputi berbagai bidang kehidupan ini, menjadi landasan bagi para pejuang dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nasionalisme. Adanya eksploitasi dalam bidang politik, ekonomi, dan budaya membawa rakyat ingin mengadakan pembaharuan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Melalui para pejuang seperti, H.O.S Tjokroaminoto penumbuhan kesadaran akan nasionalisme diwujudkan dan terorganisir dengan baik dalam Anggaran Dasar Sarekat Islam.

H.O.S Tjokroaminoto sebagai salah satu pemimpin yang terkemuka dalam Sarekat Islam dapat juga disebut sebagai pejuang nasionalisme. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan yang mendasar yaitu, yang *pertama* H.O.S Tjokroaminoto adalah seorang pejuang pemikir nasional yang mempunyai visi pemikiran dan perjuangan Islam sosialistik, dan alasan yang *kedua* adalah munculnya pendapat yang mengatakan bahwa H.O.S Tjokroaminoto sebagai tokoh yang melahirkan kader-kader bangsa, dengan beberapa pemuda yang tinggal di rumahnya seperti

[273] *Ibid*, hlm. 37.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

salah satunya yang kemudian menjadi presiden Indonesia Soekarno. H.O.S Tjokroaminoto dan pemuda-pemuda yang sempat tinggal di rumahnya sering melakukan perbincangan dan diskusi mengenai hal-hal yang menyangkut keadaan Indonesia saat itu.[274]

Melihat peranan H.O.S Tjokroaminoto, maka Ajib Rosidi mengajukan gugatan agar ketokohan H.O.S Tjokroaminoto ditempatkan secara proporsional dalam sejarah Indonesia, secara tegas Ajib Rosidi mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

> *Bahwa peranan H.O.S Tjokroaminoto perlu mendapat sorotan yang lebih mendalam dan lebih luas dalam hubungan perkembangan sejarah perjuangan dan pembentukan bangsa Indonesia. Banyak konsep-konsep dan dasar pemikiran yang sekarang kita kenal sebagai milik orang lain masih dapat kita kembalikan kepada H.O.S Tjokroaminoto sebagai sumbernya. Sehingga dengan demikian H.O.S Tjokroaminoto akan kelihatan bukan saja sebagai tokoh sebuah partai Islam melainkan seorang tokoh yang berjasa besar dalam pembinaan nasional Indonesia*[275]

H.O.S Tjokroaminoto melaui Sarekat Islam mengusahakan penanaman nasionalisme yang mengedepankan kepentingan rakyat dengan landasan yang teguh yaitu ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan. Melalui karya-karya dan tulisannya, H.O.S Tjokroaminoto ingin menanamkan kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan serta cinta kepada tanah air dan bangsa. Suatu bangsa akan menjadi kuat dan dapat menghadapi berbagai ancaman baik dari luar maupun dalam negeri jika memiliki rasa kecintaan terhadap bangsa dan tanah air.

Sarekat Islam sebagai organisasi kemasyarakatan memiliki beberapa unsur-unsur yang menyatukan, yaitu *pertama* konsep agama, dengan agama Islam

---

[274] Masyhur Amin, 1995, *H.O.S, op.cit.*, hlm. 124.
[275] Masyhur Amin, 1996 ,*op.cit.*, hlm. 33.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebagai wadah penghimpun dapat dibuktikan secara besar-besaran kesadaran keagamaan dan sentimen nasional serta membentuk solidaritas yang efektif mencakup aktifitas semua golongan. Kata "Islam" lebih diartikan sebagai "Indonesia" atau "nasional"; *kedua* faktor praktis yang bersifat materiil memberi harapan kepada massa untuk memperbaiki hidup; *ketiga* unsur kepemimpinan, pimpinan Sarekat Islam bertanggungjawab dalam perkara upah pekerja, urusan sewa menyewa tanah, segala sesuatu yang berhubungan dengan tanah partikelir, dan perlakuan sewenang-wenang yang diderita oleh rakyat akibat perlakuan pihak Pemerintah Kolonial Belanda.[276]

H.O.S Tjokroaminoto dengan tegas mengatakan *"tidak boleh terjadi lagi, bahwa dibuat perundang-undangan untuk kita, bahwa kita diperintah tanpa kita dan tanpa ikut serta dari kita"*. Ketika menjabat sebagai anggota *Volksraad* H.O.S Tjokroaminoto mengemukakan mosi, yaitu hak pilih sepenuhnya harus diakui oleh rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat mempunyai hak legislatif penuh, dan parlemen mempunyai kekuasaan tertinggi terhadap siapa pemerintah harus bertanggungjawab. Hal ini menunjukan bahwa H.O.S Tjokroaminoto ingin menanamkan adanya semangat cinta tanah air dengan pembentukan pemerintahan sendiri yang akan sangat efektif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat Indonesia.[277]

H.O.S Tjokroaminoto menginginkan Indonesia merdeka, bebas dari penjajahan asing dan membentuk pemerintahan sendiri yang berpedoman pada prinsip-prinsip demokrasi. H.O.S Tjokroaminoto menanamkan semangat

---

[276] *Ibid*, hlm. 32.
[277] *Ibid*, hlm. 129.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

persatuan melalui ayat Al Quran 102 dalam surat Ali Imron (*wa'tashimu bihablillahi jamii'aa wa laa tafarraquu*); semangat mengubah nasib melalui ayat 11 dalam surat Ar Ra'ad (*innallaaha laa yughoyyiru ma bi qaumin, hat – taa yughay-yiru maa bi anfusihim*); semangat kejuangan seperti yang diteladankan oleh para pahlawan kusuma bangsa sebelumnya dalam melawan penjajahan.[278]

Dalam menghadapi pengaruh dari Barat, H.O.S Tjokroaminoto bersikap lebih selektif. H.O.S Tjokroaminoto menolak sisi negatif kebudayaan Barat yang merendahkan martabat, moralitas bangsa yang disebut sebagai jahiliyah modern, termasuk nilai budaya yang kapitalistik. Metode pendidikan dengan model Barat yang diterapkan harus diseimbangkan dengan pengetahuan agama. Segala bentuk tradisi dan pendidikan yang merendahkan derajat kemanusiaan harus dihilangkan dan dilenyapkan, seperti sembah sujud dalam adat keraton. Tetapi hal-hal yang dapat membangun rasa nasionalisme seperti bentuk kesenian, pakaian, etos kerja dan Bahasa Indonesia harus tetap dilestarikan. Agama merupakan sentral yang harus menjadi pedoman dalam hubungan kemasyarakatan dan kehidupan sehari-hari serta juga difungsikan sebagai filter bagi pengaruh-pengaruh asing yang masuk.

Untuk merealisasikan ide-ide tentang nasionalisme maka H.O.S Tjokroaminoto menyelenggarakan kongres-kongres nasional dengan melibatkan seluruh anggota dan simpatisan. Dalam kongres nasional yang diadakan di Bandung pada tanggal 17-24 Juni 1916, H.O.S Tjokroaminoto menegaskan tentang pentingnya penggunaan kata nasional, yaitu :

---

[278] Masyhur Amin, 1995,*H.O.S, op.cit.*, hlm. 128.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> *"Dengan perkataan nasional dimaksud bahwa Sarekat Islam menuju kearah persatuan bangsa, yang terdiri dari semua golongan bangsa untuk mencapai terbentuknya suatu natie, lambat laun dengan jalan evolusi, dan perjuangan untuk mencapai pemerintahan sendiri"*[279].

Persatuan dan kesatuan semua golongan bangsa untuk menciptakan bangsa yang bebas dan memiliki pemerintahan sendiri menjadi tujuan pokok bagi Sarekat Islam dalam memperjuangkan nasionalisme. Melalui kongres-kongres nasional, H.O.S Tjokroaminoto menyampaikan dan menyebarluaskan gagasan-gagasan nasionalisme.

Kongres nasional yang diselenggarakan oleh Sarekat Islam diharapkan membawa kearah persatuan bangsa. Meski sebagai unsur pengikat rakyat masih di gunakan unsur agama, yaitu agama Islam. Melalui agama Islam yang merupakan agama mayoritas penduduk Indonesia dapat di wujudkan kesadaran akan nasionalisme sebagai senjata melawan penjajahan.

Selain itu, upaya yang dilakukan oleh H.O.S Tjokroaminoto dalam menumbuhkan nasionalisme adalah keterlibatannya secara aktif melalui tulisan-tulisannya pada surat kabar "Soro Romo" edisi Yogyakarta, "Utusan Hindia" edisi Surabaya, dan "Fajar Asia" edisi Surabaya.[280] Melalui surat kabar ini, H.O.S Tjokroaminoto menyampaikan ide-ide nasionalisme ditumbuhkan oleh H.O.S Tjokroaminoto.

---

[279] Ahmad Dainuri Tjokroaminoto, *op.cit.*, hlm. 21.
[280] Masyhur Amin, 1996, *op.cit.*, hlm. 32.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB VI

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Haji Oemar Said Tjokroaminoto merupakan salah satu tokoh pergerakan Indonesia yang memiliki semangat nasionalisme tinggi. Haji Oemar Said Tjokroaminoto lahir pada tanggal 16 Agustus 1882 di Desa Bakur, Madiun Jawa Timur. Dalam darahnya mengalir darah santri dan priyayi, kakeknya seorang bupati Ponorogo bernama Tjokronegoro dan ayahnya bernama Tjokroamiseno yang menjabat sebagai Wedana Kleco, Madiun. H.O.S Tjokroaminoto mendapatkan pendidikan di lembaga pendidikan OSVIA (*Opleidings School Voor Inlandsche Ambtenaren)* Magelang, dan mengikuti kursus permesinan *Burgelijke Avendschool Afdeeking Weruigkundige* tahun 1907-1910. Sikapnya yang radikal dalam menetang kolonialisme dan kapitalisme kemudian menghantarkan H.O.S Tjokroaminoto terlibat aktif dalam organisasi Sarekat Dagang Islam yang dipimpin oleh Haji Samanhudi. Berbekal pendidikan formal dan pendidikan agama yang diperoleh dari pengalaman dan kehidupan sehari-hari H.O.S Tjokroaminoto diserahi kursi kepemimpinan dalam Sarekat Islam pada tahun 1912.
2. Perkembangan Sarekat Islam tahun 1912-1934 di bagi dalam empat periode, yaitu:
   a. Periode pertama tahun 1912-1916, dalam periode ini perkembangan Sarekat Islam dalam bidang politik ditunjukkan dengan dibentuknya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Anggaran Dasar Sarekat Islam 10 November 1912, persebaran organisasi Sarekat Islam diberbagai daerah, peningkatan jumlah anggota dan keterlibatan anggota Sarekat Islam dalam kongres-kongres. Selain itu dalam bidang sosial ekonomi perkembangan Sarekat Islam ditunjukan dengan dibentuknya perserikatan-perserikatan kerja dan pendirian toko-toko koperasi untuk kesejahteraan anggota dan rakyat.

b. Periode kedua tahun 1916-1921, dalam bidang politik perkembangan Sarekat Islam ditunjukan dengan diselenggarakannya kongres-kongres nasional, dikeluarkannya Anggaran Dasar Central Sarekat Islam tahun 1916, disusunnya program kerja dalam bidang politik, sosial, dan ekonomi. Sedangkan dalam bidang sosial dan ekonomi perkembangan Sarekat Islam ditunjukan dengan dimunculkannya Gerakan *Djawa Dwipa*. Dalam periode ini terjadi penurunan dalam jumlah anggota akibat masuknya pengaruh komunis dalam tubuh Sarekat Islam.

c. Periode ketiga tahun 1921-1927, dalam periode ini perkembangan Sarekat Islam pada bidang politik dibuktikan dengan dikeluarkannya Anggaran Dasar Sarekat Islam yang bertujuan mencapai kemerdekaan berdasarkan Islam. Dalam bidang sosial dan ekonomi, perkembangan Sarekat Islam dibuktikan dengan penyelenggaran pendidikan yang bernuansa Islami, dan pengajuan “mosi dari rakyat untuk rakyat”.

d. Periode keempat tahun 1927-1934, Perkembangan Sarekat Islam ditunjukan dengan perumusan tiga prinsip Sarekat Islam, yaitu: asas agama Islam, asas kerakyatan, dan asas sosial ekonomi serta pelaksanaan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

politik hijrah (menjauhkan diri dari urusan pemerintah). Selain itu, Sarekat Islam membentuk struktur organisasi *Majelis Tahkim* dan *Lajnah Tanfidziyah.* Dalam bidang sosial dan ekonomi Sarekat Islam mengeluarkan "Tafsir Program Asas Partai Sarekat Islam Indonesia".

3. Peranan H.O.S Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam tahun 1912-1934, yaitu:
   a. Bidang ekonomi, H.O.S Tjokroaminoto menekankan pada perjuangan memerangi kapitalisme dan tindakan sewenang-wenang pemerintah kolonial. Untuk itu, Sarekat Islam membentuk pergerakan-pergerakan seperti Perserikatan Pegawai Bumiputera (PPB), *Vereniging Inheems Personel Burgerlijk Openbare Werken* (PVIBOW), dan P.B *Chauffers Bonds*. Selain itu, H.O.S Tjokroaminoto juga mengajukan "mosi dari rakyat untuk rakyat" dan Mendirikan toko-toko koperasi dibeberapa daerah di Yogyakarta.
   b. Bidang Politik, keterlibatan H.O.S Tjokroaminoto dimulai sejak keikutsertaannya dalam penyusunan Anggaran Dasar Sarekat Islam tahun 1912. Tahun 1912, H.O.S Tjokroaminoto terpilih sebagai pimpinan Central Sarekat Sarekat Islam. Setelah menjabat sebagai pemimpin Sarekat Islam, H.O.S Tjokroaminoto menyelenggarakan kongres-kongres yang berskala nasional dan mengirimkan wakil-wakil dari Sarekat Islam ke dalam Dewan Rakyat (*Volksraad*).
   c. Bidang sosial H.O.S Tjokroaminoto menentang adanya kebudayaan 'sembah' dan 'jongkok' oleh kalangan masyarakat biasa kepada pembesar-pembesar dan kalangan bangsawan. Manusia memiliki persamaan derajat,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

harkat dan martabat dihadapan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam bidang agama, H.O.S Tjokroaminoto menekankan pada pembentukan jiwa-jiwa Islam yang ideal, Islam yang modern dan Islam yang rasional yang bersumber pada tauhid, dengan penguasaan ilmu pengetahuan termasuk ilmu pengetahuan keagamaan dan ilmu kemasyarakatan.

4. Pengaruh H.O.S Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam tahun 1912-1934, adalah:
   1. Memunculkan kebangunan Islam Indonesia, terlihat dalam perjuangan-perjuangan rakyat yang ingin memurnikan ajaran agama Islam. Dalam Islam, semua manusia memiliki derajat yang sama sehingga penghambaan dan perbudakan tidak dibenarkan. Kebangunan Islam di wujudkan oleh H.O.S Tjokroaminoto meyelenggarakan kongres *Al Islam*, mengadakan kampanye-kampanye di daerah-daerah, dan melakukan pembenahan struktur organisasi partai. Untuk lingkup yang H.O.S Tjokroaminoto menjalin kerjasama dengan organisasi-organisasi Islam lainnya, seperti : Muhammadiyah, Nahdatul Ulama dll.
   2. Menumbuhkan nasionalisme, H.O.S Tjokroaminoto menegaskan bahwa dengan semangat persatuan dan kesatuan serta cinta tanah air dan bangsa akan menjadi benteng yang kuat dalam menangkal dan membendung pengaruh-pengaruh serta ancaman dari luar maupun dari dalam. Nasionalisme diwujudkan oleh H.O.S Tjokroaminoto melalui penyelenggaraan kongres-kongres nasional dan keterlibatan menulis pada surat kabar “Soro Romo”, “Utusan Hindia’, dan “Fajar Asia”.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz dkk, 1989, *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia*, Jakarta, PT Temprint.

Agus Salim, H,1954, *Jejak Langkah H. Agus Salim, Pilihan Karangan, Ucapan dan Pendapat Beliau dari Dulu Sampai Sekarang*, Djakarta, Tirtamas.

Ahmad Dainuri Tjokroaminoto, 1966, *Ini Dadaku (Kumpulan Surat untuk Sang Cucu)*, Djakarta,Irsina.

Amelz, 1951, *H.O.S. Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangannya*, Jilid I ,Djakarta, Bulang Bintang.

-------, 1952, *H.O.S. Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangannya*, Jilid II, Djakarta, Bulang Bintang.

Armahedi Mahzar,1993, *Islam dan Masa Depan*, Bandung, Pustaka.

Baudet, H dan I.J Brugmans, 1987, *Politik Etis dan Revolusi Kemerdekaan*, Terj. Amir Sutaarga, Jakarta, Obor Indonesia.

Dawan Rahardjo, M, 1989, *Islam Indonesia Menatap Masa Depan*, Jakarta, Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M).

Deliar Noer, 1979, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta, LP3ES.

Djumhur dan H. Danasuparta,1959, *Sejarah Pendidikan*, Bandung, CV Ilmu.

Esposito. John. L,1987, *Dinamika Kebangunan Islam*, Jakarta, Rajawali.

Gani. A, 1984, *Cita dasar dan pola perjuangan Syarikat Islam*, Jakarta, Bulan Bintang.

Gottchalk, Louis, 1985, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta, UI Press.

Hadari Nawawi, 1983, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.

Heri Sudarsono, 2002, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Yogyakarta, EKONISIA.

Jarmanto, 1983, *Kepemimpinan sebagai Ilmu dan Seni*, Yogyakarta, Liberty.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kamal, Muhammad Hassan, 1987, *Modernisasi Indonesia Respon Cendekiawan Muslim*, Jakarta, Lingkaran Studi Indonesia.

Kohn, Hans,1984, *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*, Jakarta, Erlangga.

Korver, A.P.E, 1985, *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?*, Jakarta, Grafiti Pers.

Kuntowijoyo, 1995, *Pengantar Ilmu sejarah*, Yogyakarta, Bentang Budaya.

Larson, George D, 1990,*Masa Menjelang Revolusi, Keraton dan Kehidupan Politik Surakarta 1912-1942*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.

Masyhur Amin, 1980, *Saham H.O.S Tjokroaminoto dalam Kebangunan Islam dan Nasionalisme di Indonesia*, Yogyakarta, Nur Cahaya.

----------, 1995, *Dinamika Islam Sejarah Transformasi dan Kebangkitan Islam*, Jakarta, LKPSM.

----------, 1995, *H.O.S Tjokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, Yogyakarta, Cokroaminoto University Press.

----------, 1996, *Syarikat Islam Obor Kebangkitan Nasional 1905-1942*, Yogyakarta, Al Amin Press.

Materu, Mohammad Sidky Daeng, 1985, *Sejarah Pergerakan Nasional Bangsa Indonesia*, Jakarta, Gunung Agung.

Mukti Ali, H.A, 1992, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, Bandung, Mizan.

Munir dan Sudarsono, 1994, *Aliran Modern dalam Islam*, Jakarta, Rineka Cipta.

Nasution, Harun, 1992, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Jakarta, Djambatan.

Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia

Niel, Robert, Van, 1960, *Munculnya Elit Modern Indonesia*, Djakarta, Pustaka Djaya.

Nugroho Notosusanto, 1971, *Norma-Norma Dasar Pemikiran dan Penelitian*, Djakarta, Dephankam.

Nurcholish Madjid, 1987, *Islam Kemodernan dan KeIndonesiaan*, Bandung, Mizan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Oemar Said Tjokroaminoto, Haji, 1963, *Islam dan Sosialisme*, Djakarta, Lembaga Penggali dan Penghimpun Sedjarah Revolusi Indonesia.

----------, 1955, *Tafsir Program Asas dan Program Thandim PSII*, Lajnah Tanfidziyah PSII.

Pipitseputera, 1973, *Beberapa Aspek dari Sejarah Indonesia*, Ende Flores, Nusa Indah.

Poerwadarminta, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.

Pringgodigdo, A.K, 1973, *Ensiklopedia Umum*, Djakarta, Jajasan Kanisius.

----------, 1977, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, Jakarta, Dian rakyat.

Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan daerah, 1997/1998, *Sejarah Kebangkitan Nasional daerah Jawa Timur*, Jakarta, Departemen Penddikan dan Kebudayaan.

Ricklefs. M.C, 2000, *Sejarah Indonesia Modern*, Jakarta, Serambi.

Sartono Kartodirdjo, 1990, *Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme sampai Nasionalisme*, Jakarta, Gramedia.

----------, 1974, *Kepemimpinan dalam Sejarah Indonesia*, Yogyakarta, Balai Pembinaan Administrasi Universitas Gadjah Mada.

Simbolon, Parakitri. T, 1995, *Menjadi Indonesia Akar-akar Kebangsaan Indonesia*, Jakarta, Kompas.

Sitorus, L.M, 1987, *Sejarah Pergerakan dan Kemerdekaan Indonesia*, Jakarta, Dian karya.

Smith, W.C, 1964, *Islam dalam Sejarah Modern*, Jilid II, Djakarta, Bharata.

Snyder, Louis. 1955, L, *Dunia Dalam Abad Ke 20*, terj. Suwarno Hadiatmodjo, Djakarta, Djaja Sakti.

Suhartono, 1994, *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi* 1908-1945, Jakarta, Pustaka Pelajar.

Sunindha. Y.W, 1988, *Kepemimpinan dalam Masyarakat Modern*, Jakarta, Bina Aksara.

Susanto Tirtoprodjo, 1962, *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*, Djakarta, PT Pembangunan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tamar Djaja, 1966, *Pustaka Indonesia Riwayat Hidup Orang Orang Besar Tanah Air*, Djakarta, Bulan Bintang.

Tim Penyusun Ensiklopedia, 1997, *Ensiklopedia Umum*, Jakarta, Kanisius.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN I

Haji Oemar Said Tjokroaminoto

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN II

Anggaran Dasar Sarekat Dagang Islam di Surakarta, awal 1912

Sumber dan diterjemahkan : *De Locomotief* tanggal 25, 30 Juli, dan 19 Agustus 1912. Tujuan perkumpulan memajukan kaum muslim, dan mencapai saling membantu pada umumnya.

Pasal 1. Perkumpulan "Sarekat Dagang Islam" didirikan di mana saja, bila sepuluh orang anggota berdiam berdekatan.

Pasal 2. Tujuan perkumpulan semata-mata hendak mencapai kesatuan pendapat, agar supaya mereka bergaul dalam persaudaraan dengan saudara-saudara sebangsa yang beragama Islam sehingga tidak terdapat jurang, saling membantu serta menjadikan negeri mereka besar. Hal ini harus dilakukan dengan mencari sarana, yang tidak bertentangan dengan larangan pemerintahan.

Pasal 3. Perkumpulan bertujuan membantu semua orang Islam, agar supaya mereka menjadi kuat menghadapi rakyat di kampung-kampung.

Pasal 4. Semua anggota atau mereka yang mempuyai hubungan lain dengan perkumpulan, harus berkelakuan sopan, hormat, rendah hati dan wajib memenuhi ketentuan tanpa menggerutu. Siapa yang mau berbuat demikian, tanpa membedakan asal bangsanya, dapat menjadi anggota perkumpulan, asal mereka orang Islam, pedagang ataupun melakukan pekerjaan lain.

Pasal 5. Kepada semua anggota dan sesamanya menghendaki anak dan isterinya orang lain, membakar rumah, turut serta dalam gerombolan *kecu*, mencuri, dan melakukan kejahatan lain. Mereka tidak boleh mempunyai pikiran jahat terhadap perkumpulan, membencinya ataupun mengacaukan cabang-cabang "Sarekat Dagang Islam". Sedapat-dapatnya mereka harus berusaha berbuat baik terhadap perkumpulan, agar dapat lebih meningkatkan kemanfaatannnya.

Pasal 6. Mereka yang telah berusia 18 tahun dan beragama Islam boleh menjadi anggota dengan syarat harus ada anggota yang bertanggungjawab atas diri mereka.

Pasal 7. Seseorang yang ingin menjadi anggota perkumpulan harus menunggu tanda izin dari orang yang ditugasi mengadakan penyelidikan atas dirinya. Bila pemeriksa telah menerima permintaan dan memberikan pendapat, permintaan ini dikirimkannya kepada orang-orang lain yang ditugaskan mengadakan penyelidikan dan bila mereka ini sesudah mempertimbangkan memberikan persetujuan, barulah calon anggota dapat menjadi anggota. Tetapi bila ada seseorang anggota ataupun salah seorang penyelidik menyatakan keberatan, maka calon diminta untuk menunggu sementara.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pasal 8. Mereka yang tidak diterima sebagai anggota, sesudah masa lampau masa setengah tahun, terhitung sejak keputusan penolakannya, dapat memasukkan permohonan lagi.

Pasal 9. Bila ada seseorang anggota terjadi suatu kesulitan yang tidak merupakan kesalahannya sendiri, kepadanya dapat diberian pertolongan semua anggota dan karena itu hanyalah mereka yang peri lakunya tiada bercacat dapat menjadi anggota. Pertolongan itu tidak dapat diberikan bila pada kesulitan itu ada sesuatu yang tidak beres, ada perkara atau sesuatu yang bersifat demikian sebelum seseorang menjadi anggota. Juga pertolongan tidak dapat diberikan bila anggota tersebut dengan sengaja mengajukan diri untuk dapat menggunakan kesempatan mengadakan suatu perkara terhadap seorang anggota yang lain.

Bila seorang anggota mempunyai perkara didepan sidang pengadilan dan perkumpulan tidak cukup kuat membantu dengan cara lain, maka sedapat mungkin akan diusahakan agar pihak-pihak yang bersangkutan mencapai persetujuan. Tapi sebelum mereka memulai suatu perkara haruslah para anggota lain dan orang-orang lain.

Pasal 10. Bantuan hanya dapat diberikan kepada: (1). anggota, (2). isteri anggota, (3). anak-anak anggota yang masih kecil, (4). orangtua anggota telah terlalu tua untuk bekerja sendiri.

Pasal 11. Mereka yang dimaksud diatas hanya dapat memperoleh bantuan bila mereka berperilaku baik.

Pasal 12. Apabila salah seorang dari mereka yang dimaksud dalam pasal 10 menghadapi kesulitan, tetapi kelakuannya kurang baik, dia tidak akan mendapat bantuan dari perkumpulan.

Pasal 13. Bila seorang anggota keluarga atau keturunan seorang anggota, yang tidak termasuk dalam pasal 10, mengalami hal-hal yang tidak menyenangkan dengan anggota itu, maka perkumpulan tidak boleh membantu anggota tersebut. Lebih baiklah bila anggota yang bersangkutan berusaha mencapai persetujuan dengan anggota keluarga ini.

Pasal 14. Bila menurut pasal 9 perkumpulan harus membantu dan hal ini dapat terjadi karena ‘bau suku’ (tindakan bersama) atau bila hal ini terjadi untuk menunjukan itikad yang baik, maka haruslah segera diberikan. Bila bantuan harus diberikan dalam bentuk uang, maka semua anggota diharuskan memberi sumbangannya.

Pasal 15. Bila bantuan harus diberikan dengan sumbangan keuangan seperti yang dimaksud dalam pasal 14, maka semua angota harus menyumbangkan; dalam hal ini seseorang yang kayak memberikan tiap hari 10 sen, yang kurang kaya memberikan tiap hari 1 sen, dan mereka yag miskin sekali tidak membayar apa-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

apa, hanya memberikan bantuan bila hal ini dapat terjadi dengan 'bau suku'. Semua uang ini dimasukkan dalam kas perkumpulan dan dapat dibuat catatan dalam sebuah buku. Apabila telah cukup jumlahnya seperti yang diminta, pemungutan pun segera dihentikan.

Pasal 16. Bila pada suatu ketika perkumpulan memerlukan uang, misalnya untuk menutup ongkos-ongkos perkara atau untuk membayar penasihat hukum dan tidak cukup uang dalam kas, para anggota harus turut menyumbang.

Pasal 17. Bila terdapat seorang miskin yang tidak mempunyai pekerjaan, ketua boleh berusaha mencarikan pekerjaan yang layak untuknya.

Pasal 18. Bila beberapa orang anggota mengeluarkan uang yang lebih dahulu untuk perkumpulan, maka jumlah ini akan dibayarkan kembali dengan hasil pemgumpulan yang diadakan di kalangan semua anggota; kelebihan uang yang dierima tetap berada dalam kas perkumpulan.

Pasal 19. Bila harus diambil uang kas, maka harus ada izin tertulis dari ketua, yang berkuasa dalam perkumpulan.

Pasal 20. Bila para anggota harus mengumpulkan uang, maka hal ini hanya dapat terjadi dalam lingkungan suatu keresidenan; setiap keresidenan mempunyai kas tersendiri. Dalam suatu keresidenan tidak dapat dilakukan pemungutan atas orang dari keresidenan lain.

Pasal 21. Uang yang dikumpulkan dari para anggota harus diserahkan kepada kepala, yang sesudah pemungutan memasukkannya ke dalam kas. Kas dipegang oleh orang yang telah diserahi kepercayaan.

Pasal 22. Sebelum diadakan pengumpulan uang di kalangan anggota haruslah dipertimbangkan seberapa besar iuran yang ditaksir bagi seorang anggota berdasarkan penghasilannya sehingga bila mereka diminta untuk membayar tidak akan timbul keluhan.

Pasal 23. Bila seorang anggota diminta untuk membayar dengan dikuatkan oleh ketua, tetapi anggota ini menolak memberikan uang tersebut, maka ketua dengan persetujuan pengurus akan menyelenggarakan rapat untuk memberikan peristiwa anggota yang tidak mau membayar dan orang dapat mengadakan penyelidikan mengapa anggota itu menolak. Bila ternyata anggota tersebut tetap berkeras pada putusannya, tidak juga mau membayar sesudah peringatan yang kedua, maka ia kena hukum yaitu semua anggota menganggapnya telah meninggal dunia.

Pasal 24. Bila seseorang anggota melanggar peraturan karena tidak mematuhi apa yang telah ditetapkan dalam pasal 5 dan ia merugikan perkumpulan atau melanggar ketentuan negeri, maka ia dapat dikenai hukuman oleh perkumpulan,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang berat ringannya bergantung kepada berat atau ringan pelanggaran yang dilakukannya.

Pasal 25. Diadakan perbedaan antara para anggota perkumpulan; untuk ini mereka dibagi dalam lima golongan, yaitu:
ke-1. pengurus yang mengetuai perkumpulan
ke-2. yang memimpin;
ke-3. donator
ke-4. keamanan
ke-5. anggota biasa

Pasal 26. Golongan-golongan para anggota yang dimaksud ini mempunyai wewenang berikut. Golongan ke-1 mempunyai hak memajukan usul dan mempertimbangkan apa yang menjadi kepentingan perkumpulan dan menuangkan nasihat serta pertimbangan para anggota dalam bentuk yang setepat-tepatnya. Golongan ke-2 menerima keinginan dan usul para anggota dalam daerahnya dan melaksanakan apa yang ditentukan oleh perkumpulan. Golongan ke-3 membantu para anggota sub 2. Golongan ke-4 mempunyai wewenang mengawasi pelaksanaan ketentuan perkumpulan dan membantu penerapan bau suku dan sebagainya.

Pasal 27. Pengurus perkumpulan dipilih dari anggota yang memimpin dan donatir; anggota yang memimpin dipilih dari keamanan dan anggota biasa. Donatir diangkat oleh pemimpin yang habis masanya dan harus mewakili pimpinan. Semua peangkatan dilakukan oleh rapat anggota, hanya keamanan ditunjuk dengan pemilihan tersendiri; seseorang bisa pula sekaligus pengurus, pemimpin, dan keamanan.

Pasal 28. Untuk dapat menjadi anggota pengurus, anggota harus mencapai usia tiga puluh tahun; mereka harus tahu apa yang menjadi wewenang pengurus; anggota pengurus harus mampu memikirkan bantuan yang diperlukan untuk perkumpulan, harus toleran, tidak lekas marah, dapat menyimpan rahasia, dan bersikap baik terhadap semua anggota.

Untuk menjadi pemimpin orang harus sudah lama menjadi anggota “Sarekat Dagang Islam” dan telah mencapai usia tiga puluh tahun. Mereka harus mendapat kepercayaan, disayangi para anggota, harus baik pemahamannya, dan bisa bergaul dengan orang banyak.

Pasal 29. Bila kewajiban para anggota “rumekso”(anggota keamanan) menjadi terlalu berat dan bila mereka mengalami kesulitan, maka hal ini diberitahukan kepada para anggota pengurus yang akan meminta bantuan pada para anggota.

Pasal 30. Pengurus besar dan pengurus cabang juga harus mengadakan rapat umum sekali sebulan untuk membicarakan apa yang harus ditanggulangi oleh perkumpulan sesuai dengan undang-undang. Bila dalam rapat ini seorang anggota menyampaikan pendapat atau sesuatu yang bersifat demikian, ia harus

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memberitahukannya secara tertulis. Bila ia tidak datang dalam rapat, usahanya dianggap tidak diterima.

Pasal 31. Dalam rapat umum yang telah diterapkan, semua anggota harus berusaha mengusulkan petunjuk dan peraturan yang baik, yang dapat ditetapkan oleh perkumpulan.

Pasal 32. Bila diadakan rapat, para ketua dan anggota janganlah menggunakan waktu untuk pembicaraan-pembicaraan yang tidak jadi persoalan; selanjutnya orang jangan menggunakan bahasa yang tidak pantas. Bila seseorang harus berpidato, selama itu haruslah hadirin yang lainnya menghentikan debatnya.

Pasal 33. Secara panjang lebar dijelaskan bagaimana pemungutan suara dilakukan secara tertulis. Pemungutan suara itu mengenai soal-soal yang sedang dibicarakan. Selanjutnya dinyatakan bahwa para anggota harus mematuhi keputusan tersebut.

Pasal 34. Bila dianggap perlu dan mendesak, para anggota dapat meminta diadakannya suatu rapat besar kepada pengurus, tetapi untuk itu permohonan haruslah dilakukan oleh sekurang-kurangnya sepuluh orang anggota yang mengetuai. Pengurus akan mengumumkan tanggal dan tempat diakannya rapat dengan surat panggilan.

Pasal-pasal berikut juga membicarakan tentang rapat-rapat; para anggota diharuskan menghadiri rapat; bila mereka harus memberitahukan secara tertulis. Selanjutnya mengenai pemilihan anggota pengurus yang tiap tahun harus diganti.

Sumber : A.P.E Korver, *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?*, Jakarta, Grafitipress, 1985, hlm 202-207.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN III

Anggaran Dasar 10 September 1912
Sumber: Arsip Idenburg

Pasal 1. Perkumpulan yang bernama “sarekat Islam”, berkedudukan di ibu kota Surakarta Keresidenan Surakarta dan berlaku untuk masa dua puluh sembilan tahun, terhitung sejak hari akan diterimanya pengesahan Yang Mulia Gubernur Jendral Hindia Belanda atas anggaran ini.

Pasal 2. Perkumpulan bertujuan:

a. Memajukan semangat dagang dikalangan bumiputera;
b. Memberikan bantuan kepada para anggota perkumpulan, yang bukan karena kesalahannya dan tiada dengan kesengajaan berada dalam macam-macam kesulitan;
c. Memajukan pendidikan rohani dan kepentingan materiil bumiputera dengan demikian juga membantu meningkatkan kedudukan bumiputera;
d. Menghilangkan salah pengertian mengenai Islam dan memajukan kehidupan keagamaan dikalangan bumiputera sesuai dengan hukum tata cara dan agama tersebut; menempuh segala cara dan menggunakan semua jalan yang diperkenankan dan tiak bertentangan dengan ketentraman umum dan adat istiadat yang baik.

Pasal 3. Perkumpulan terdiri dari anggota biasa dan kehormatan. Semua orang yang menganut agama Islam dan telah mencapai usia delapan belas tahun dapat diterima sebagai anggota biasa. Anggota kehormatan adalah mereka yang berkat jasa-jasanya terhadap perkumpulan oleh pengurus besar diberikan keanggotaan kehormatan.

Pasal 4. Lima puluh orang anggota atau lebih dapat membentuk sebuah cabang yang berada di bawah pimpinan sebuah pengurus, yang dipilih oleh anggota-anggota cabang. Dalam rapat-rapat umumsetiap cabang diwakili oleh pengurusnya yang dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama cabangnya.

Pengurus cabang dibantu oleh para anggota, yang untuk itu menyediakan dirinya secara sukarela. Pekerjaannya diatur oleh pengurus besar dengan pengurus cabang yang bersangkutan.

Pasal 5. Mereka yang ingin menjadi anggota perkumpulan harus menyampaikan secara tertulis kehendak tersebut disertai anjuran seorang anggota perkumpulan kepada pengurus cabang di daerah tempat kediamannya. Setelah menerima anjuran dan permintaan pengurus yang bersangkutan hal ini lalu dipertimbangkan dengan beberapa orang anggota cabangnya. Bila tidak ada keberatan terhadap calon tersebut, maka pengurus besar memberikan keanggotaan kepada calon tersebut, maka pengurus besar memberikan keanggotaan kepada calon.

Penolakan seorang calon akan diberitahukan kepada yang bersangkutan secepat mungkin. Pengurus besar tidak harus memberitahukan alasan-alasan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penolakan seorang calon. Sesudah berlalu enam bulan terhitung sejak hari calon tersebut dinyatakan ditolak, ia dapat mengajukan permintaan lagi, dan dengan demikian penanganannya akan dilakukan seperti yang telah ditentukan dalam ayat terdahulu.

Pasal 6. Anggota yang diterima dalam perkumpulan harus membayar uang masuk yang jumlahnya sekurang-kurangnya tiga puluh sen.

Bila diperlukan memberi bantuan, selain bantuan keuangan, seperti dalam hal pasal 2 sub 2, maka para anggota diwajibkan memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan masing-masing, baik dengan melakukan jasa pribadi maupun dengan memberikan nasihat-nasihat. Bila harus diberikan bantuan keuangan dalam hal sub b pasal 2, maka semua anggota diwajibkan tiap hari memberikan sumbangan sepuluh sen, hal ini berlaku bagi mereka yang sangat mampu, mereka yang cukupan satu sen. Keadaan ini berlangsung sampai uang yang dipungut dan dan yang akan dimasukkan kedalam kas perkumpulan menurut pendapat pengurus besar cukup untuk memberikan bantuan tersebut. Para anggota yang tidak mampu dibebaskan dari sumbangan keuangan wajib tersebut.

Pasal 7. Dalam hal yang lain, sumbangan keuangan hanya dapat diminta dari anggota berdasarkan keputusan suatu rapat anggota; dalam keputusan tersebut sekaligus ditentukan jumlah sumbangan ini akan diberikan.

Pasal 8. Pengurus besar perkumpulan terdiri dari:

- Seorang presiden
- Seorang wakil presiden
- Seorang seketaris pertama
- Seorang seketaris kedua
- Seorang bendahara pertama
- Seorang bendahara kedua dan sedikit-dikitnya enam orang komisaris.

Pengurus besar mewakili perkumpulan, baik di dalam maupun di luar hukum. Baik presiden maupun seketaris, bersama-sama maupun masing-masing, diberi kuasa untuk atas nama pengurus melakukan tuntutan hukum ataupun mempertahankan diri terhadap tuntutan hukum yang diajukan.
Untuk itu mereka boleh muncul didepan semua hakim dan pengadilan serta menandatangani permohonan, pernyataan, memori, dan dokumen-dokumen yang lain. Bila mereka tidak hadir, berhalangan atau tidak mungkin hadir, presiden digantikan oleh wakil presiden digantikan oleh salah seorang komisaris.

Pasal 9. Para anggota pengurus besar diangkat dalam suatu rapat umum untuk masa tiga tahun takwim. Setelah habis masa itu seluruh pengurus besar berhenti, tetapi anggota-anggotanya segera dipilih kembali.

Anggota pengurus besar dipilih dari calon yang diajukan oleh pengurus cabang. Pemilihan dilakukan dengan suara terbanyak. Apabila suara yang menyetujui dan menolak sama dilakukan dengan undian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pasal 10. Dalam rapat umum yang diadakan sekali setahun pengurus akan memberikan perhitungan dan pertanggungjawaban tentang pimpinan selama tahun yang lampau. Perhitungan dan pertanggungjawaban, buku-buku serta berkas-berkas yang berhubungan, akan diperiksa oleh suatu komisi yang diangkat oleh rapat umum itu. Bila perhitungan dan pertanggungjawaban beres, komisi akan menyatakan hal ini pada perhitungan dan dalam buku-buku. Dengan persetujuan atas perhitungan dan pertanggungjawaban, pengurus besar pun dari segi hukum dinyatakan bebas dan lepas dari segala tuntutan atas pimpinan yang dilakukannya selama tahun lampau.

Pasal 11. Suatu rapat umum yang akan diadakan harus diberikan oleh pengurus besar kepada semua pengurus cabang tiga puluh hari sebelumnya. Pengurus besar harus menyebutkan tempat dan waktu rapat umum tersebut diadakan juga soal-soal yang akan dibicarakan dlam rapat itu. Rapat-rapat umum adalah sah jika jumlah para anggota yang diwakili lebih besar daripada jumlah anggota yang tidak hadir. Segala keputusan diambil dengan suara terbanyak, sedangkan jika suara yang menyetujui dan menolak sama jumlahnya, suara ketualah yang menentukan.

Diluar hal yang tercantum dlam pasal terdahulu, rapat-rapat umum dapat juga diselenggarakan atas permintaan pengurus besar atau sekurang-kurangnya dari dua ratus orang anggota.

Pasal 12. Rapat-rapat pengurus besar diadakan apabila dianggap perlu oleh presiden atau atas kehendak sedikit-dikitnya tiga orang anggota pengurus besar lain, tetapi sekurang-kurangnya sekali dalam lima belas hari.

Rapat-rapat pengurus besar adalah sah bila yang hadir lebih besar daripada jumlah yang tidak hadir. Semua putusan diambil dengan suara terbanyak. Bila suara yang menyetujui dan menolak sama jumlahnya, maka ketua rapatlah yang menentukan.

Pasal 13. Untuk melengkapi anggaran dasar ini dalam suatu rapat umum, berdasarkan suara terbanyak akan ditetapkan suatu anggaran rumah tangga.

Pasal 14. Perubahan atau pergantian dalam anggaran dasar hanya dapat diadakan dalam suatu rapat umum yang khusus diselenggarakan untuk itu; dihadiri oleh sekurang-kurangnya setelah dari jumlah anggota terwakili.

Pasal 18. Pemohon Tjokroaminoto diberi kuasa untuk memintakan persetujuan pemerintah Hindia Belanda atas anggaran dasar ini dan *case quo* segala perubahan dan tambahan yang mungkin terjadi di dalamnya yang di anggap merupakan syarat persetujuan ini.

Sumber : A.P.E Korver, *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?*, Jakarta, Grafitipress, 1985, hlm 208-211.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN IV

Anggaran Dasar Centraal Sarekat Islam (CSI), 1916

Petikan
Sumber :vb. 1-9-17-32.

Nama, kedudukan dan lama waktu
Pasal 1. Perkumpulan menggunakan nama "Centraal Sarekat Islam", berkedudukan di ibu kota Surakarta, Keresidenan Surakarta, dan didirikan untuk masa dua puluh sembilan tahun, terhitung sejak tanggal diperolehnya persetujuan Yang Mulia Gubernur Jendral Hindia Belanda atas anggaran dasar ini.

Tujuan dan lingkungan pekerjaan
Pasal 2. Tujuan perkumpulan adalah :
a. Meningkatkan pembentukan perkumpulan, menaikan kehidupan spiritual dan kemasyarakatan penduduk bumiputera. Anggaran dasarnya sesuai dengan hal yang ditentukan dalam pasal tiga mengenai itu;
b. Memberikan nasihat dan bantuan kepada perkumpulan sejenis dalam usaha mencapai tujuannya;
c. Membentuk dan memelihara sentuhan dan kerjasama antara perkumpulan sejenis.

Tujuan ini dicoba mencapainya dengan segala cara, yang tidak bertentangan dengan hukum, moral yang baik, dan ketentraman umum.

Anggota
Pasal 3. Yang disebut anggota hanyalah perkumpulan yang memiliki status badan hukum, yang anggaran dasarnya sesuai denga isi lampiran ini.

Pasal 4. Penerimaan menjadi anggota tergantung pada pemungutan suara yang dilakukan oleh pengurus perkumpulan, dengan melakukan penyelidikan apakah calon memenuhi syarat yang dicantumkan dalam pasal tiga dan tidak bertindak bertentangan dengan ketentuan anggaran dasarnya.

Permintaan untuk menjadi anggota dilakukan melalui surat atau lisan; bersama ini calon perkumpulan harus menyerahkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangganya.

Pasal 5. Keanggotaan perkumpulan berakhir :
1. Dengan berhenti sukarela
2. Dengan mencabut keanggotaan

Pencabutan ini terjadi atas prakarsa pengurus, bila ia berpendapat bahwa seorang anggota tidak berlaku sesuai dengan anggaran dasarnya ataupun membahayakan ketertiban dan keamanan umum.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pasal 7. Pengurus perkumpulan terdiri dari :

- Seorang ketua
- Seorang wakil ketua
- Seorang seketaris dan seorang sampai tiga orang wakil seketaris
- Seorang atau beberapa orang bendahara
- Sedikit-dikitnya empat orang komisaris, dan
- Seorang atau beberapa orang penasihat.

Pengurus ini diangkat pada suatu rapat umum yang diselenggarakan sesuai dengan pasal tiga belas. Pemberhentian sewaktu-waktu terjadi bila seorang anggota pengurus minta berhenti atau dipecat berdasarkan rapat umum. Pengurus mewakili perkumpulan baik di dalam maupun di luar hukum.

Pasal 8. Anggota pengurus dipilih untuk masa tiga tahun, tetapi dapat segera dipilih kembali.

Dalam pengurus tidak boleh duduk lebih dari dua orang yang tidak tergolong penduduk bumiputera. Orang bukan bumiputera hanya boleh duduk sebagai komisaris dan atau penasihat.

Pasal 11. Pengurus terus menerus melakukan pengawasan terhadap tindakan para anggotanya. Apabila seorang pengurus anggota perkumpulan melakukan salah urus, suatu tindakana yang tidak pantas atau turut serta dalam suatu aksi yang mengancam keamanan dan ketertiban, maka begitu hal ini diketahui, pengurus itu harus dipecat.

Pasal 12. Atas anjuran pengurus, suatu rapat umum anggota dapat memilih dengan suara terbanyak suatu badan biasa maupun badan hukum menjadi pelindung perkumpulan; dengan cara demikian dapat pula dipilih ketua kehormatan dari salah satu perkumpulan anggota.

Rapat-rapat

Pasal 13. Setiap tahun diadakan rapat umum pada saat yang akan ditetapkan kemudian oleh anggaran rumah tangga. Dalam rapat ini pengurus memberikan perhitungan dan pertanggungjawaban tentang pengelolaan keuangan yang dilakukannya dan menyampaikan laporan kegiatan perkumpulan dalam tahun yang lampau.

Hak Suara

Pasal 14. Tiap anggota perkumpulan mempunyai hak suara .

Pendapatan

Pasal 15. Jumlah donasi dan sumbangan yang harus dibayar oleh anggota biasa, demikian pula cara pembayarannya diatur dalam anggaran rumah tangga.

Sumber : A.P.E Korver, *sarekat Islam Gerakan ratu Adil?*, Jakarta, Grafitipress, 1985, 212-214.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN V

PENGURUS PUSAT SAREKAT ISLAM DALAM PERIODE 1914-1917

	April 1914-Juni 1915	Juni 1915-Juli 1915	Juli 1916-Oktober 1917
Ketua	Tjokroaminoto (Surabaya)	Tjokroaminoto	Tjokroaminoto
Wakil Ketua	Goenawan (Batavia)	Goenawan	(Goenawan)
Wakil Ketua	Abdoel		Moeis (Bandung)
Sekretaris	Achmad (Surabaya)	Achmad	
Wakil Sekretaris			Sosrokardono (Surabaya)
Bendahara	Achmad (Batavia)	Ardiwinata	Ardiwinata
Komisioner	Moh. Joesoef (Semarang)	Moh. Joesoef	Moh. Joesoef
	H. Abdoelfatah (Surakarta)	H. Hisamzaijine (Surakarta)	
	H. Ahmad Sjazili (Madura)	H. Ahmad Sjazili	
	Djojosoediro (Malang)	Djojosoediro (Batavia)	Djojosoediro
	Djajadiningrat (Serang)	Djajadiningrat	Djajadiningrat
	Soerjodipoetro (Bondowoso)	Soerjopoetro	Soerjopoetro
	Soerjopranoto (Wonosobo)	Soerjopranoto	Soerjopranoto
	Tjokrosoedarmo (Soerabaya)	Tjokrosoedarmo	Tjokrosoedarmo
	Ardiwinata (Batavia)	Abdoel Moeis (Bandung)	Abdoel Moeis
		Hasan b. Semit (Surabaya)	Hasan b. Semit
		Sosrokardono (Surabaya)	
		Moh. Samin (Medan)	Moh. Samin
		H. Moh. Arip (Banjarmasin)	Moh. Arip
Penasihat	K.H Dahlan	K.H Dahlan	K.H Dahlan
			H. Hisamzaijnie (Surakarta)
			H. Ahm. Sjadzili (Madura)

Sumber : Takashi Shiraishi. *Zaman Bergerak, Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926.* Jakarta, Grafitipress, 1997.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN VI

" MUSLIM NATIONAAL ONDERWIJS" (PENDIDIKAN KEBANGSAAN SEORANG MUSLIM)

H.O.S Tjokroaminoto mengemukakan prinsip-prinsip pokok yang berkenaan dengan isi, jiwa dan sistem pendidikan yang harus dilaksanakan oleh setiap warga Sarekat Islam, yaitu :

1. Pendidikan dan pengajaran disekolah-sekolah haruslah bermuatan dan bertujuan untuk menjadikan seorang anak didik sebagai seorang "muslim yang sejati" dan sekaligus menjadi seorang "nasionalis yang berjiwa besar dan penuh kepercayaan kepada diri sendiri.

2. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran tersebut haruslah ditanam cita-cita demokrasi sebagai benih dan sumber cita-cita perjuangan dalam usaha mengangkat derajat dan martabat bangsa.

3. Harus ditanamkan prinsip-prinsip keberanian yang bersifat luhur, ikhlas, kesetiaan dan kecintaan kepada yang benar.

4. Harus ditanamkan sifat-sifat budi pekerti yang halus dan tingkah laku yang menjurus kearah terciptanya sikap saleh dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara.

5. Harus ditanamkan prinsip-prinsip hidup sederhana dan sikap saleh dalam kehidupan bergama, bermasyarakat dan bernegara

6. Harus ditanamkan prinsip-prinsip yang menjunjung tinggi dan menghargai derajat serta martabat bangsa sendiri, antara lain mempelajari buku-buku karangan bangsa Indonesia sendiri, sejarah bangsa sendiri dan lain-lain yang datang dari dan oleh kekuatan bangsa kita sendiri

7. Pendidikan dan pengajaran yang erat hubungannya dengan ras kebangsaan (nasionalisme) tidak boleh menyebabkan anak didik terpisah dari adat istiadat dan kehidupan bahagia dalam pergaulan rumah tangga.

8. Pendidikan dan pengajaran selain harus mampu memperkuat rasa kebangsaan (nasionalisme), juga harus mampu meningkatkan kecerdasan bangsa dan memupuk watak yang bertanggungjawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

9. Tiap-tiap bangsa mempunyai cita-cita, adat istiadat dan sejarahnya sendiri. Oleh karena itu, pengaruh-pengaruh yang negatif yang datang dari luar ataupun dari masyarakat kita sendiri harus dicegah sehingga anak-anak didik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kita haruslah sungguh-sungguh mendapat pengajaran yang memungkinkan mereka tetap menjadi seorang muslim yang sejati

10. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran Sarekat Islam, ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan keduniaan dan ilmu pengetahuan tentang agama Islam tidak boleh dipisah-pisahkan , dengan kata lain segala keperluan penghidupan dan kehidupan di dunia serta tujuan hidup atau penyerahan diri kepada Allah SWT untuk hidup di akhirat nanti harus berjalan paralel dan seimbang. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi di satu pihak menguasai penuh berbagai macam ilmu pengetahuan keduniaan tetapi mereka buta terhadap agama Islam. Sebaliknya ada kelompok yang mahir sekali dalam segala ilmu yang menyangkut agama Islam tetapi otaknya kosong dari ilmu pengetahuan tentang keduniaan.

11. Tegasnya, pendidikan dan pengajaran haruslah menghasilkan pemuda-pemudi yang dapat memahami dan terjun dalam kehidupan modern dengan kemampuan menguasai ilmu sekaligus memiliki jiwa semangat roh Islam, jiwa Islam. Sehingga mereka mampu menghadapi segala tantangan dan godaan yang menimpa dirinya, masyarakatnya maupun bangsa Indonesia menuju peradaban dan kebudayaan bangsanya yang mulia dan bernilai tinggi.

Sumber : Masyhur Amin, *H.O.S Tjokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, Yogyakarta, Cokroaminoto University Press, 1995, hlm 50-52.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN VII

JUMLAH ANGGOTA SAREKAT ISLAM TIAP CABANG DAN DAERAH

Daerah	Cabang SI	1912	1913	1914	1915	1916	Keterangan
Banten	Serang					4539	
	Labuan					1356	
	Rangkasbitung					400	
						6295	
Jakarta	Jakarta			34000			Taksiran jmlh
	Tangerang		12000	10787			Seluruh
	Jatinegara		25000	16000			Daerah 77000
	Bogor		1134	8763			
	Purwakarta		7000				
Priangan	Bandung		800				+ dibandingkn
	Cianjur		1500				Dgn jmlh cab.
	Sukabumi			16000+			Yg tdk mungkin
	Tasikmalaya			231		1200	Setinggi ini
	Cimahi			260			Taksiran jumlh
	Manonjaya					500	Seluruh daerah
	Majalaya					582	20.000
Cirebon	Cirebon		23000				Taksiran jumlh
	Indramayu		7000				Seluruh daerah
	Losarang			1203		500	40.000
	Ciamis			7725		1888	
	Majalengka					10005	
Tegal	Tegal			16871	18608		+ dinyatakan
	Brebes			3735	3500		Utk seluruh
	Petarukan				3878		Daerah.
			30000		2986		
Banyumas	Banjarnegara			11251		11263	
	Purbolinggo			5823		5926	
	Sulurejo			5300		2339	
	Purwokerto			4793		300	
	Cilacap			1349		1527	
	Purworejo					5165	
						26520	
Pekalongan	Pekalongan			14100		16000	=praktis seluruh
Begelan	Kutoarjo			1836			Daerah taksiran
	Wonosobo			724		861	Jumlah seluruh
	Gombong			419		1800	Daerah 13000
	Purworejo					7179	
	kebumen					1000	
Kedu	Parakan		3769	3749			
	Magelang		8000	8434			
	Muntilan			12257			
	Temanggung			4507		4544	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Semarang	Kudus	500	2025	3220			+ dalam sumber
	Demak			8147			21150 jumlah
	Puwodadi			1661			Yg mendekati
	Semarang		1027	2115+		1700	Kebenaran ialah
	Salatiga		1000	2017			2115.mengingat
	Kendal			3000			Jumlah tahun
	Godong			720			1913 dan 1916.
	Jepara			4000			
	Pati			6166		4688	
	Kaliwungu			2114			
				33160			
Yogyakarta	Yogyakarta		660	3058		3500	- praktis seluruh
Surakarta	Surakarta	40000+		20000		200000	Daerah
	Sragen			313			+ jumlah ini
	Boyolali			1068			Bulan des; bul.
	Delanggu			1200		1200	Agust. 35000
	Selo					1511	=0 praktis
				22581 =0			Seluruh daerah.
Rembang	Rembang		600	5000			
	Tuban		400	8759			
	Bojonegoro			6000			
	Cepu			2509			
	Blora			3822		10000	
	Randublatung			660		910	
	Lasem			6472	6600	10750	
				33222			
Madiun	Madiun	2000	3261	8818			
	Ngawi	180	180	800			
	Ponorogo		440	4613			
	Magetan		7	314			
	Pacitan		16	968			
			3904	15513		5000	Taksiran jumlah
Kediri	Kediri			4052			Seluruh daerah
	Blitar			3000		4000	14000
	Pare			500			
	Tulungagung			2627			
	Padangan			1100			
	Gurah			1988		778	
	Wlingi			13267			
Surabaya	Surabaya		6000+	23000		5000+	+ bilangan
	Sidoarjo		217	3791			23000 tampak
	Mojokerto			2400			Tak terlalu
	Jombang			995			Tinggi,
	Gresik			2224			Utk tahun 1913
Madura	Sepanjan		258				Dan 1916

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Bangkalan						Terlalu rendah
	Sumenep			5070		12400	
	Pemakasan			18322			Taksiran jumlh
	Sampang			690			Utk seluruh
	Prenduan			7186		7477	Daerah
				31268		4223	36000
Pasuruan	Pasuruan			1000			Taksiran jumlh
	Bangil			1500			Utk seluruh
	Kepanjen			1800			Daerah 6000
	Malang					1578	
Probolinggo	Probolinggo			3000			Taksiran jumlh
	Kraksaan				14000		Seluruh daerah
							17500
Besuki	Situbondo		5500	5097		9660	
	Bondowoso			1187		2000	
	Jember			8000		3700	
	Banyuwangi			5000		8289	
	Kalisat					2389	
						26038	
Bali	Jembrana					1064	
Lampung	Teluk Betung			260	1127	1280	
Distur	Sukadana			640	967		
	Menggala				5175		
	Kota Bumi				8028		
	Aji Kagugan				217		
					15510		
Bengkulu	Bengkulu				36045		
	Kroe				455		
					36500		
Palembang	Palembang		9000	18288[+]		37000	[+] jumlah selurh
	Tebing tinggi					585	Daerah; kota P
	Burai					5050	Saja: 7246
	Baturaja					7000	Dan selainnya
	Lahat					8436	11042
	Pulu Pangong					4125	
						62469	
Jambi				2330			
Riau	Indragiri			848			
Sumatera	Padang					900	
Tapanuli	Barus					1000	
	Gunung Sitoli					800	
Sumatera	Medan			2800		4300	
Timur	Labuan Bilik					900	
Aceh	Kota Raja					300	
	Singkel					500	
Kalimantan	Alibiu					1280	
Tenggara	Balikpapan					515053	
	Tenggarong					1587	
	Amuntai					200	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Kotawaringin					1300	
	Samarinda					189	
	Tabalog						
	Banjarmasin			1661			
Sulawesi							
Jawa timur					83670		
Jawa tengah					150150	273377	
Jawa barat					76331	75849	
Seluruh jawa					310151	5574	
Sumatera					118767		
Kalimantan					49932	356163	
Sulawesi				444251	2270		
TOTAL					490120		

Sumber : A.P.E Korver, *sarekat Islam Gerakan ratu Adil?,* Jakarta, Grafitipres, 1985, hlm 222-225.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN VIII

DAFTAR PERKUMPULAN *SAREKAT ISLAM* YANG DIDIRIKAN DALAM PERIODE 1912-1916

Tahun didirikannya, dan perwakilannya pada kongres-kongres.

Daerah	*Perkumpulan Sarekat Islam*	*Tahun didirikan (+)*	*Diwakili pada kongres (++)*			
			1913 Surabaya	*1913 Surakarta*	*1914 Yogya*	*1916 Bandung*
Banten	Serang	1914			+	+
	Labuhan	1915				+
	Rangkasbitung	1916				+
Jakarta	Jakarta	1913		+	+	
	Tengerang	1913			+	
	Jatinegara	1913	-		+	+
	Bogor	1913			+	
priangan	Bandung	1913			+	+
	Cimahi	1913			+	
	Cianjur	1913			+	+
	Sukabumi	1913			+	
	Tasikmalaya	1914			+	+
	Majalaya	1914			+	+
	Cikalongkulon	1915				
	Manonjaya	1916				
Cirebon	Cirebon	1913				+
	Indramayu	1913		+	+	
	Ciamis	1914			+	
	Majalengka	1914				+
	Kuningan	1914			+	+
	Jatibarang	1914			+	
	Karangampel	1914			+	
	Losarang	1915				
Tegal	Tegal	1913				+
	Pemalang	1913		+	+	+
	Brebes	1914		+		
	Petarukan	1914			+	+
Banyumas	Banjarnegara	1913			+	+
	Pubolinggo	1913			+	
	Cilacap	1913			+	+
	Sukaraja	1914			+	+
	Purwokerto	1914			+	+
Pekalongan	Pekalongan	1913			+	+
	Batang	1913				
Bagelan	Wonosobo	1913		+	+	+
	Kutoarjo	1913		+	+	
	Purworejo	1913		+	+	+
	Gombong	1914			+	+
	Kebumen	1915				+
Kedu	Parakan	1913	+	+	+	
	Muntilan	1913		+	+	
	Temanggung	1913			+	+

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Magelang	1913			+	
Semarang	Kudus	1912	+	+	+	
	Demak	1912		+	+	
	Purwodadi	1912		+	+	
	Semarang	1913	+	+		+
	Sukaraja	1913		+		
	Salatiga	1913		+	+	
	Kendal	1913		+	+	
	Ambarawa	1913		+	+	
	Pati	1913			+	+
	Jepara	1913			+	
	Godong	1914			+	
	Kaliwungu	1914			+	
Yogyakarta	Yogyakarta	1913		+	+	+
	Kretek	1913		+		
Surakarta	Surakarta	1912	+	+	+	+
	Sragen	1914			+	
	Boyolali	1914			+	
	Klaten	1914			+	
	Baturetno	1914			+	
	Karanganyar	1914			+	
	Delanggu	1914			+	+
	Selo	1916				+
Rembang	Rembang	1913			+	+
	Bojonegoro	1913		+	+	
	Tuban	1913			+	
	Cepu	1913		+	+	
	Sidorejo	1913		+		
	Blora	1914			+	+
	Randublatung	1914			+	+
	Jatigoro	1914			+	
	Lasem	1913			+	+
	Singgahan	1914				+
Madiun	Madiun	1912	+	+	+	
	Ngawi	1912	+		+	
	Ponorogo	1913	+	+	+	
	Magetan	1913			+	
	Pacitan	1913			+	
Kediri	Kediri	1913		+	+	
	Tulungagung	1913		+	+	+
	Gurah	1913		+	+	
	Blitar	1914			+	+
	Pare	1914			+	
	Nganjuk	1914			+	
	Kertosono	1914			+	
	Padangan	1914			+	
	Wlingi	1915				+
Surabaya	Surabaya	1912	+	+	+	+
	Sidoarjo	1913	+		+	
	Jombang	1913	+	+	+	
	Mojokerto	1913		+	+	
	Gresik	1913		+	+	
	Siduayu	1914			+	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Babad	1914			+	
Madura	Sepanjang	1913		+	+	+
	Sampang	1913		+		
	Sapudi	1913			+	+
	Bangkalan	1914			+	
	Sumenep	1914			+	
	Pemakasan	1914				+
	Prenduan	1916				+
Pasuruan	Malang	1913	+	+	+	
	Bangil	1913	+		+	
	Kepanjen	1913		+	+	
	Pasuruan	1914			+	
Probolinggo	Probolinggo	1914			+	
	Kraksaan	1914			+	+
	Paiton	1914				
	Lumajang	1914			+	
	Gading	1916				
Besuki	Banyuwangi	1913				
	Jember	1913			+	+
	Situbondo	1913			+	+
	Bondowoso	1914			+	+
	Besuki	1914			+	+
	Kalisat	1914				
Bali	Jembrana	1915				+
Distrik	Telukbetung	1914			+	+
Lampung	Sukadana	1914			+	+
Distr.	Kota Bumi	1914				
	Menggala	1914				
	Aji Kagungan	1914				
	Tulung Bawang	1914				
Bengkulu	Bengkulu	1914				
	Kroe	1915				
Palembang	Palembang	1913				
	Muara Enim	1915			+	+
	Lahat	1915				
	Tebing Tinggi	1915				+
	Pagar Alam	1915				+
	Muara Bliti	1915				
	Pulau Panggung	1915				+
	Menanga	1915				
	Burai	1916				+
	Batu Raja	1916				+
Jambi	Jambi	1914				
	Muara Tembesi	1916				
	Muara Tebo	1916				
	Bangko	1916				
	Surunglangun Jambi	1916				+
Riau	Indragiri	1914				
Sumbar	Padang	1916				
Tapanuli	Sibolga	1916				
	Padang Sidempuan	1916				
	Barus	1916				
	Gunung Sitoli	1916				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sumtim	Medan	1914				
	Labuhan Balik	1915				
	Serdang	1915				
	Langkat	1915				
	Tanjung balai	1915				
	Tebing Tinggi	1916				+
Aceh	Kota Raja	1915				+
	Singkel	1916				+
	Sinabang	1916			+	
Kalimantan	Samarinda	1913			+	
	Banjarmasin	1914				
Tenggara	Negara	1914				
	Kendangan	1914				
	Barabai	1914				
	Pasir	1914				
	Kota Baru	1914				
	Pleihari	1919				
	Martapura	1916				
	Muara Tewe	1916				
	Alibiyu	1916				+
	Amuntai	1916				+
	Rantau	1916				
	Sampit	1916				
	Bakumpai	1916				
	Paringin	1915				
	Klua	1915				
	Balikpapan	1915				+
	Tenggarong	1916				+
	Kotawaringin	1916				+
	Tabalong	1916				+
Kalimantan						
Barat	Pontianak	1915				
Sulawesi	Ujungpandang	1914			+	
	Donggala	1916				+

Keterangan:
+) tahun pertama kalinya perkumpulan tersebut dinyatakan dalam sumber
++) Dari kongres 1915 tentang ini tidak ada keterangan.

Sumber : A.P.E Korver, *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?*, Jakarta, Grafitipres, 1985, hlm 226-230.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN IX

SILSILAH KELUARGA HAJI OEMAR SAID TJOKROAMINOTO

Kyai Bagus Kasan Besari + Puteri Susuhunan II Surakarta

▼

Raden Mas Adipati Tjokronegoro (Bupati Ponorogo)

▼

Raden Mas Tjokroamiseno (Wedono Kleco, Madiun)

▼

1. R. M Oemar Djaman
2. R.M H. Oemar Said Tjokroaminoto
3. R. Ayu Tjokdiseordjo
4. R.M Poerwadi Tjokrosudidjo
5. R.M Sabib Tjokroseoprodjo
6. R. Adjeng Adiati
7. R. Ayu Martowonito
8. R.M Abikoesno Tjokrosoejoso
9. R. Adjeng Istingatin
10. R.M Poerwati
11. R.A Adjeng Istidjah Tjokrosoedarmo
12. R.A Istiroh Mohammad Sobari

H.O.S Tjokroaminoto + R.A Soeharsikin

▼

1. Siti Oetari
2. Oetarjo alias Anwar
3. Harsono alias Moestafa Kamil
4. Siti Islamijah
5. Soejoet Ahmad

Sumber: Masyhur Amin, *H.O.S Tjokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, Yogyakarta, Cokroaminoto University Press, 1995, hlm 10.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SILABUS BERBASIS KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

Mata Pelajaran : Sejarah
Satuan pendidikan : SMA
Kelas, Semester : XI / 2
Tahun pelajaran : 2006 / 2007
Standar Kompetensi : Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Penilaian			Waktu	Sumber bahan
				Jenis tagihan	Bentuk tagihan	Contoh tagihan		
Memahami perkembangan peranan Haji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam 1912 - 1934.	Mendeskripsikan siapa Haji Oemar Said Tjokroaminoto	1. Siapa H.O.S Tjokroaminoto a. Latar Belakang keluarga H.O.S Tjokroaminoto b. Latar belakang pendidikan H.O.S Tjokroaminoto c. Latar belakang keikutsertaan H.O.S Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam	Siswa dapat mendeskripsikan dalam diskusi siapa H.O.S Tjokroaminoto	Tugas	Uraian	1. Deskripsikan Latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan latar belakang keikutsertaan H.O.S Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam ?	2x 45 menit	Amelz, H.O.S. 1951, *Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangannya , Jilid I dan II*, Jakarta: Bulang Bintang. Deliar Noer, 1979, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES.
	Mendeskripsikan perkembangan Sarekat Islam 1912-1934	2. Perkembangan Sarekat Islam 1912-1934 a. Periode pertama 1912-1916 b. Peridoe kedua 1916-1921 c. Periode ketiga 1921-9127 d. Periode keempat 1927-1934	Siswa dapat mendeskripsikan dalam diskusi perkembangan Sarekat Islam dalam setiap periode.			2. Deskripsikan perkembangan Sarekat Islam dalam 4 periode, disertai dengan bukti-bukti perkembangan?		Gani. A, 1984, *Cita dasar dan pola perjuangan Syarikat Islam,*
	Mendeskripsikan peranan Haji Oemar	3. Peranan Haji Oemar Said Tjokroaminoto	Siswa dapat mendeskrispsika			3. Deskripsikan peranan H.O.S Tjokroaminoto		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam 1912-1934	a. Bidang ekonomi b. Bidang politik c. Bidang sosial	n dalam kelompok peranan H.O.S Tjokroaminoto dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial			dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial ?		Jakarta: Bulan Bintang. Korver.A.P.E, 1985, *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?*, Jakarta, Grafitipers.
	Mendeskripsikan pengaruh Haji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam 1912-1934.	4. Pengaruh Haji Oemar Said Tjokroaminoto a. Memunculkan kebangunan Islam Indonesia b. Menumbuhkan nasionalisme	Siswa dapat mendeskripsikan dalam diskusi pengaruh H.O.S Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam 1912-1934.			4. Deskripsikan pengaruh H.O.S Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam 1912-1934 ?		Masyhur Amin, 1995, *H.O.S Tjokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, Yogyakarta: Cokroaminoto University Press.
	Merefleksikan dan menemukan makna dari peranan H.O.S Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam sebagai salah satu bentuk perjuangan melawan kolonialisme dan pengamalan ajaran Islam.	5. Merefleksikan dan menemukan makna dari peranan H.O.S Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam bagi perkembangan negara Indonesia dewasa ini.	Membuat contoh peranan organisasi – organisasi Islam dewasa ini di Indonesia, dalam bidang : a. Ekonomi b. Politik c. Sosial.	Ulangan	Uraian			

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 10 Maret 2007
Guru Mata Pelajaran

Nama
NIP

Eliana Yunitha Seran